

**PROBLEMATIKA PENANAMAN AGAMA DAN MORAL  
ANAK USIA DINI PADA ORANG TUA KARIR DI TPA  
PERMATA BUNDA KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :  
**YOLA KHORIANI**  
NIM. 1811250051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI S  
UKARNO BENGKULU  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uin-fnsbengkulu.ac.id](http://www.uin-fnsbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PROBLEMATIKA PENANAMAN AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI PADA ORANG TUA KARIR DI TPA PERMATA BUNDA KOTA BENGKULU** yang disusun oleh: **YOLA KHORIANI, NIM. 1811250051** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 24 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Tarbiyah PIAUD.

Ketua  
**Dr. Hj. Asiyah M.Pd**  
NIP. 196510272003122001  
Sekretaris

**Budrianto, M.Sn**  
NIDN. 2028089103

Penguji I  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Penguji II  
**Fatrica Syafri, M.Pd.I**  
NIP. 198510202011012011



Bengkulu, 02 Februari 2023

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Mas Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38214  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang  
ditulis oleh:

Nama : Yola Khoriani

NIM : 1811250051

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "**Problematika Penanaman  
Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di  
TPA Permata Bunda Kota Bengkulu**" ini telah dibimbing,  
diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan  
pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi  
persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna  
memperoleh gelar Sarjana bidang ilmu tarbiyah.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**

**NIP. 196510272003122001**

**Ahmad Syarifin, M.Ag**

**NIP. 198006162015031003**

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS  
 Alamat: Jl. Raden Ridwan Kolonel Pang. Dewa Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yola Khoriani  
 NIM : 1811250051

Kepada,  
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
 Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi  
 arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing  
 berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Yola Khoriani  
 NIM : 1811250051

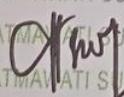
Judul Skripsi : Problematika Penanaman Agama Dan  
 Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua  
 Karir Di TPA Permata Bunda Kota  
 Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada  
 sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana bidang ilmu  
 tarbiyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-  
 benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas  
 perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu alaikum Wr.  
 Wb.

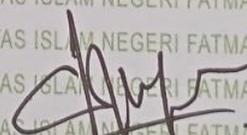
Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
 Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

  
 Ahmad Syarifin, M. Ag

NIP. 198006162015031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,  
Yang Menyatakan

2023

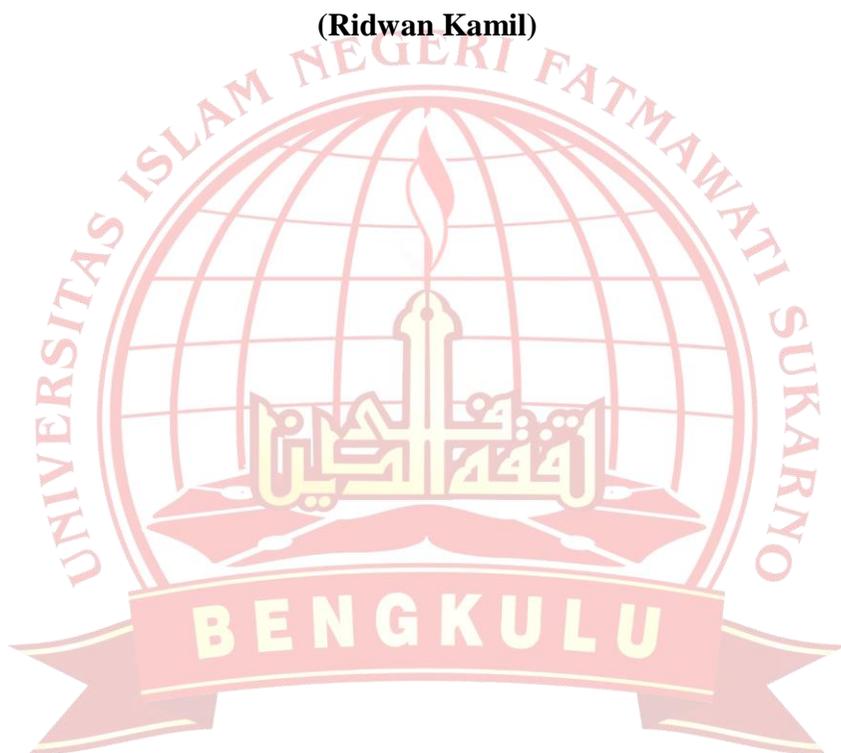


Yola Khoriani  
NIM. 1811250051

## MOTTO

**“Dunia Itu Berat, Mangkanya Butuh Cinta Untuk  
Meringankanya”**

**(Ridwan Kamil)**



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan ucapan terima kasih, sembah sujudku kepada-Mu ya Allah hingga ku dapatkan kebahagiaan ini dengan seizin-Mu ya Allah, seiring dengan rasa bahagiaku, dengan kerendahan hati, karya kecilku ini kupersembahkan kepada yang tersayang dihidupku :

1. Kedua orang tuaku, Ayahandaku Sutardi dan Ibu Tayem yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan doa tiada hentinya.
2. Kepada kakak-kakak saya Mba Narsi, Mas Tri, Mas Yusuf, Mas Dwi, Mba Ema Dan Mba Asih, yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya kepadaku sehingga proses penempuhan gelar sarjana ini dapat tercapai.
3. Kepada keluarga besarku, yang telah memberi motivasi serta masukan demi keberhasilanku

4. Kepada sahabat-sahabat ku yang selalu  
membersamaiku, mendukung dan memberi motivasi  
kepadaku, Lusi Rahmadania, Farida Istiqomah ,Siti  
Mulyani,Yola Agustina, Eka Noviyanti, Violletha  
Palupi NH, , Sholikhah Yuliani, Bella Anggriyati,  
Diana Putri Lesia.
5. Kepada teman-teman seperjuangan PIAUD 2018
6. Agama, Bangsa dan negara serta Almamaterku  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
(UINFAS) Bengkulu



## ABSTRAK

**Yola Khoriani, Nim. 1811250051, Judul Skripsi :  
Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia  
Dini Pada Orang Tua Karir Di Tpa Permata Bunda Kota  
Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd,  
Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M.Ag**

Moral yang baik pada diri anak akan diiringi dengan penanaman nilai agama yang kuat dari orang tua. Agama dan moral adalah hal yang seimbang dan orang tua lah tangan pertama yang memberikan pengajaran kepada anaknya. Dikarenakan pendidikan yang paling utama dan pertama pada anak adalah pendidikan di dalam keluarga, dengan orang tua yang menjadi pendidik. Orang tua adalah anggota penting dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawaing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang di alami orang tua karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, pengetahuan orang tua terhadap perkembangan agama dan moral pada anak. metode yang digunakan orang tua karir adalah metode pembiasaan, ketauladanan, hukuman dan metode kisah. Problem orang tua berasal dari dua faktor yaitu faktor internal yaitu waktu orang tua dan pendidikan yang diajarkan orang tua, dan eksternal yaitu, pergaulan anak dan teknologi yang semakin maju juga mempengaruhi orang tua dalam penanaman agama dan moral pada anak usia dini.

**Kata Kunci : Agama Dan Moral, Orang Tua Karir.**

## ABSTRACT

**Yola Khoriani, Nim. 1811250051, Thesis Title: Problems Of Planting Religion And Early Childhood Morals In Career Parents At TPA Permata Bunda Kota Bengkulu. Supervisor I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, Supervisor II : Ahmad Syarifin, M.Ag**

Good morals in children will be accompanied by the cultivation of strong religious values from parents. Religion and morals are balanced and parents are the first hand to teach their children. Because the most important and first education for children is education in the family, with parents being educators. Parents are important members in a family consisting of a father and a mother. This study aims to find out how the problems of cultivating religion and early childhood morals in career parents at the Permata Bunda Landfill in Bengkulu City. This research is field *research* with descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques use *data reduction, data display, data conclusion drawing / verification*. The results of this study show that the problems experienced by career parents are influenced by several factors, namely time constraints, parents' knowledge of religious and moral development in children. the methods used by career parents are habituation methods, discipleship, punishment and story methods. Parents' problems come from two factors, namely internal factors, namely parental time and education taught by parents, and external, namely, children's associations and increasingly advanced technology also affect parents in the cultivation of religion and morals in early childhood.

**Keywords : Religion and morals, career parents.**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ***Berjudul “ Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu”***. Sholawat beriring salam penulis haturkan kehadiran junjungan Nabi besar Muhamad SAW sang tauladan mulia umat islam, karena dengan petunjuk, rahmat dan hidah-Nya proposal skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan maksimal berkat kerjasama dan bantuan dari beberapa pihak. Perjalanan panjang telah penullis lalui dalam rangka perampunga penulisan proposal skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunanya, namun berkat kehendak-Nya sehingga penullis berhasil menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bombing, motivasi dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu selama belajar di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Azizah Aryati, M.Pd selaku ketua jurusan tarbiyah Universitas Islam Negeri Islam Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin. M. Ag selaku pembimbing II penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian pada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam pembuatan proposal skripsi ini.
9. TPA Permata Bengkulu yang telah berbaik hati memberikan data serta telah mengizinkan penulis untuk observasi selama penelitian.

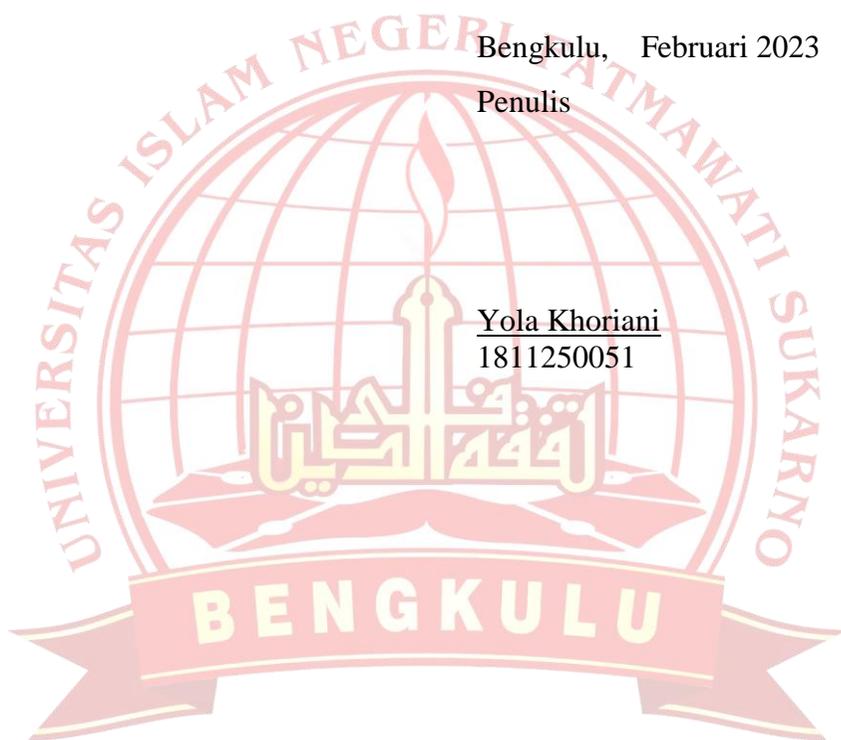
Akhir kata, penulis mengaharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua. Akhir kata penulus ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Bengkulu, Februari 2023

Penulis

Yola Khoriani  
1811250051



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. Penanaman Nilai Agama Dan Moral .....	11
a. Pengertian Agama Dan Moral.....	11

b.	Tujuan Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini.....	15
c.	Aspek-Aspek Penanaman Agama Dan Moral .....	20
2.	Orang Tua Karir .....	25
a.	Pengertian Orang Tua Karir .....	25
b.	Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak .....	28
c.	Pola Asuh Orang Tua Karir.....	32
d.	Ragam Karir .....	37
3.	Anak Usia Dini.....	41
a.	Pengertian Anak Usia Dini.....	41
b.	Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	43
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini.....	46
4.	Problematika Orang Tua Karir Dalam Menanamkan Agama Dan Moral Anak.....	51
	B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	66
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	66
C.	Sumber Data.....	67
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Hasil Penelitian .....	77
B.	Pembahasan.....	145

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	117

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Nilai Agama Dan Moral .....	23
Tabel 3.1 Data Orang Tua Dan Informan Penelitian .....	60
Tabel 4.1 Pelaksann Penanaman Agama Dan Moral Orang Tua Karir .....	69
Tabel 4.2 Problematika Penanaman Agama Dan Moral Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu .	136



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka teoritik.....64



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukan
2. Perubahan judul
3. Nota pembimbing proposal skripsi
4. Pengesahan pembimbing proposal skripsi
5. Nota pembimbing skripsi
6. Pengesahan pembimbing skripsi
7. Sk seminar proposal
8. Nota penyeminar
9. Pengesahan pembimbing skripsi
10. SK komprehensif
11. Berita acara seminar proposal
12. SK penelitian
13. Surat izin penelitian
14. Surat selesai penelitian
15. Kartu bimbingan 1
16. Kartu bimbingan 2
17. Kisi-kisi pedoman wawancara
18. Pedoman wawancara
19. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama dan moral pada diri manusia adalah dua hal yang saling berkesinambungan, sehingga satu sama lain sangat lah mempengaruhi. Setiap warga negara Indonesia diwajibkan untuk memilih satu agama, salah satu dari agama tersebut ialah agama Islam. Agama pada diri anak akan mengikuti dengan agama orang tuanya sehingga orang tua pun mengajarkan tentang nilai-nilai agama seperti percaya kepada Allah SWT, Shalat lima waktu, puasa dll. Dalam hal ini, keberadaan moral bagi kehidupan seseorang pun sangat penting dalam keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup>

Moral yang baik pada diri anak akan diiringi dengan penanaman nilai agama yang kuat dari orang tua. Agama dan moral adalah hal yang seimbang dan orang tua lah tangan pertama yang memberikan pengajaran kepada anaknya. Dikarenakan pendidikan yang paling utama dan pertama pada anak adalah pendidikan di dalam keluarga, dengan orang tua yang menjadi pendidik. Orang tua adalah anggota penting dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu.

---

<sup>1</sup>Nanang Abdillah, Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah dan Upaya Pemecahannya, *Research And Thought Elmentary Scholl Of Islam Journal*, Vol. 1. No. 1, (2020), hal.58.

Peran orang tua itu sendiri ialah membentuk keluarga yang bertanggung jawab atas kebahagiaan, pendidikan dan juga madrasah pertama dalam membimbing anak supaya anak mampu tumbuh dengan tujuan dan juga mampu hidup bermasyarakat yang baik.

Orang tua juga selayaknya harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut.<sup>2</sup> Tanggung jawab orang tua kepada anaknya dengan menyediakan kesempatan untuk anak-anaknya agar menumbuhkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, moral serta akhlak mulia.

Mengutip dari Rizkan Syahbuddin, pentingnya agama dalam kehidupan disebabkan oleh sangat diperlukanya moral oleh manusia, padahal moral bersumber dari agama. Agama menjadi sumber moral, karena agama mengajarkan iman kepada tuhan dan kehidupan di akhirat, serta karena adanya perintah dan larangan dalam agama. Agama juga sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah

---

<sup>2</sup>Mohammad Roesli Dkk, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 9. No. 2 (2018), hal. 334.

metafisika, dan bimbingan rohani bagi manusia baik dikala suka maupun duka.<sup>3</sup>

Tanggung jawab yang dipegang penuh oleh orang tua sangatlah berat tidak hanya memberi nafkah melainkan orang tua harus mendidik, membimbing, dan mendampingi selalu anaknya, karena orang tua lah tangan pertama yang membantu anak untuk menggapai kesuksesan. Peran orang tua terhadap anak sangat lah penting, sehingga di saat orang tua tidak dapat mendidik, membimbing anak secara utuh seperti orang tua yang bekerja sampai larut malam atau sering di kenal dengan orang tua karir mereka akan memilih jalan untuk mencari orang lain dalam mendampingi anaknya.

Sebagai orang tua karir mereka tetap memilih untuk mendampingi anaknya sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga beban orang tua karir menjadi ganda. Dalam hal ini waktu yang dimiliki orang tua pun terbagi antara pekerjaannya dengan dirumah bersama anaknya, sehingga anak pun mendapatkan kurangnya kasih sayang dan pendidikan dari orang tuanya. Dengan terbaginya waktu orang tua bersama anaknya, maka semakin dikit pula kesempatan orang tua membimbing anaknya.

Semakin tidak terkontrol sejauh mana relegius agama pada anak, sejauh mana sikap moral anak saat bersosialisasi

---

<sup>3</sup> Riskan Syahbuddin dkk, *Pedoman Praktis Materi Dan Praktik Ibadah Kemasyarakatan*. (Bengkulu : CV.Zigie Utama, juli 2019) hal 17.

dimasyarakat. Kurang terkontrol nya agama dan moral anak akan mempengaruhi perkembangan psikis anak tersebut. Dalam hal ini banyak anak yang kurang baik dalam bersosialisai di masyarakat seperti tidak sopan dengan orang yang lebih tua, sering mengejek teman sebaya, kurang bisanya dalam ibadah dan mengaji, sulit untuk di ajak shalat ke masjid dll.

Anak merupakan objek terpenting dalam sebuah pendidikan. Mendidik anak sejak dini dapat mempengaruhi perkembangan borsialisasi anak. seyogyanya orang tua memiliki keinginan keras serta memiliki semangat yang tidak tergoyahkan oleh godaan setan dan nafsu duniawi apapun. Seamangat mereka merupakan salah satu faktor yang akan mengantarkan anak merain apa yang di cita-citakan , serta menggiring sampai ke tujuan yang telah digariskan. Dengan penanaman agama dan moral sebenarnya anak dicetak menjadi manusia yang berkarakter dan bernilai luhur. Seperti mengutip dari dra. Desmita, M.Si, bahwa menyuruh anak merenungkan bahwa tuhan itu ada dalam jiwa mereka dengan cara menjelaskan bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka tumbuh atau mendengar darah mereka mengalir, tetapi tahu bahwa semua itu sungguh-sungguh terjadi, sekalipun mereka tidak meihat apapun.<sup>4</sup> Maka dari itulah pendekatan *spiritual parenting* sangat membantu anak mengembangkan rasa ketuhanan.

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, April 2012) Hal.287

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara Sari Dewi, dengan judul Proses Pembiasaan Dan Peran Orang tua Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. Mendapati, Kerjasama yang baik antara orang terdekat anak, khususnya antara orang tua, guru, dan pengasuh yang diwujudkan dengan adanya saling mendukung proses pembiasaan yang diterapkan dan harus memiliki tujuan yang sama untuk penanaman nilai agama dan moral yang baik pada anak. Orang terdekat anak mempunyai peran penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan proses pembiasaan, sehingga tercapai hasil yang baik dan sesuai tahap perkembangan anak. Penulis memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian tersebut, karena dalam penanaman agama bagi anak sangat penting namun tidak jarang anak tidak memiliki kesempatan waktu yang banyak dari orang tuanya dalam memberikan pendidikan serta bimbingan agama dan moral. Oleh sebab itu penulis ingin mengkaji secara mendalam apa saja yang menjadi problematika dalam penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi awal penulis yang telah penulis lakukan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Permata Bunda, Pagar Dewa Kompleks UINFAS Kota Bengkulu. Orang tua yang menitipkan anak di TPA. Orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore, sehingga anak dititipkan pada pendidikan non formal Tempat Pendidikan Al-Quran Permata Bunda. Orang tua

mempercayakan anak kepada pengasuh untuk membimbing ilmu agama. Selain mengajarkan anak ilmu agama pengasuh di TPA, menjaga anak, menyuapi anak makan pagi, siang hingga sore sampai dijemput oleh orang tuanya. Hingga menidurkan anak pada siang hari.

Kesibukan orang tua dalam bekerja dan mengajarkan anak, serta waktu yang sangat sedikit sangat di rasakan oleh orang tua yang memiliki beban ganda. Hal ini menjadi permasalahan dalam membimbing agama dan moral pada anak. Selain permasalahan dalam internal, eksternal juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, lingkungan sekitar, pergaulan serta kemajuan teknologi turut mempengaruhi anak dalam masa perkembangan agama dan moralnya.

Dalam diri anak terdapat potensi yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, teman sebaya) anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.<sup>5</sup>

Memiliki banyak waktu di luar tentu sangat berpengaruh terhadap keluarga, apalagi telah memiliki Anak usia dini. Orang tua yang bekerja di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu,

---

<sup>5</sup> Mochamad Nursalim, dkk. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, Agustus 2019) hal.35

bermacam-macam profesi diantaranya perkantoran, bisnis, dan industri keluarga. Akan tetapi dengan kesibukan ayah dan ibu yang bekerja tidak lepas tanggung jawabnya dalam mendidik anak. Berdasarkan pekerjaan orang tua anak. Seperti orang tuanya yang bekerja dalam bidang perkantoran contoh guru, TU sekolah yang memakan waktu setengah hari dari jam 7 hingga selesai. Setiap pagi dengan bersiap untuk berangkat bekerja mereka juga mengurus anak yang harus mengantarkan anak ke TPA. Selama sehari anak dititipkan dan diajarkan agama oleh pengasuh anak. Sehingga orang tua mengajarkan atau mengulang kembali pembelajaran yang didapati di TPA pada malam hari. Begitupun setiap harinya. Kecuali hari libur orang tua akan mengawasi dan membimbing anak seharian.

Nilai-nilai agama yang telah ditanam dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan keluarga khususnya yang dilakukan seorang ibu sangat bermanfaat karena bernilai tinggi dan merupakan tonggak awal kesuksesan bagi anak.<sup>6</sup> Seperti yang diketahui pemberian rangsangan pendidikan agama dan moral, paling banyak berperan aktif dalam memberikan pengarahan pada anak adalah seorang ibu. Hal itu juga yang terjadi TPA Permata Bunda, banyak ibu yang berperan ganda. Namun hal itu tidak menjadi penghalang dalam membimbing anak sehingga menjadi manusia yang diharapkan

---

<sup>6</sup> Zurifah Nurdin, Muhamad Dais, *Idealisme Kepemimpinan Dalam Rumah Tangga Istri Pencari Nafkah Utama*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2011) hal.90

tumbuh sesuai dengan agama dan akhlak yang baik. Dengan kesibuknya bekerja, anak dapat dititipkan dengan keluarga ataupun orang lain untuk mengasuh. Ada beberapa anak yang tidak dapat waktu sepenuhnya dari usia 0. Ketika anak sampai usia 6 tahun yang dimana yang telah faham oleh kesibukan keluarga nya maka anak akan terbiasa dan menjadi anak yang mandiri.

Orang tua yang tidak memiliki waktu dalam mengajarkan anak dalam memberikan pendidikan belum berhasil sebagai teladan. Karena keteladanan adalah jelmaan sifat dari idola yang diterapkan pada diri sendiri. Oleh karena itu, sering mendapati anak-anak yang tidak sempat mendapatkan arahan yang benar dalam keluarga. Sebagai keluarga harus bekerja sama dalam bertanggung jawab atas pendidikan anak. sebagai orang tua harus bekerj keras dan mengawasi tingkah laku dengan menanamkan sifat terpuji serta tujuan-tujuan yang mulia. Ibarat pohon ang akar-akarnya telah menjulur kedalam tanah sungguh sulit mengobati penyakit sifat negatif bila sudah besar. Karena sifat-sifat ini bukan hanya di pengaruhi oleh lingkungan masyarakat saja, akan tetapi sangat dominan dilingkungan rumah atau keluarga.

Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji secara mendalam tentang problematika penanaman agama dan moral anak usia dini dan orang tua karir di TPA Permata Bunda dalam

sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu penulis menjadikan hal tersebut dalam sebuah bahan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu”**.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar pembahasan tidal menyimpang dan tidak meluas serta mudah di pahami maka peniliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada orang tua karir yang memiliki anak usia dini di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu
2. Penelitian ini dilakukan kepada orang tua karir yang banyak menghabiskan waktu bekerja dalam bidang perkantoran dan industri keluarga.
3. Fokus terhadap problematika pengembangan agama dan moral anak usia dini 2-6 tahun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai penyumbang pemikiran tentang problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir.

###### b. Bagi Guru

Sebagai upaya peningkatan profesional guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini.

###### c. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama dan moral siswa itu sendiri.

###### d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi orang tua untuk berperan dan ikut serta dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penanaman nilai agama dan moral

###### a. Pengertian agama dan moral

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku oranglain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni raksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>7</sup>

Penanaman nilai-nilai agama sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat penting karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Dalam hal ini mental spiritual dan keagamaan anak dimasa depannya dapat ditanamkan mulai sejak dini dari pembelajaran religius seperti : ibadah sholat, membaca Al-Quran, berpuasa, dll. Nilai secara harfiah mencakup arti harga, banyak sedikitnya isi, serta sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan suatu kualitas yang diyakini

---

<sup>7</sup> Erna Purba. *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. (PG-PAUD FKIP: Universitas Tanjungpura Pontianak 2013) hal.04

kebenarannya dan dijadikan pedoman seseorang untuk bertindak dalam situasi sosial tertentu dan dalam memandang sesuatu itu baik, benar, berharga. Nilai agama adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci dan menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat. Nilai agama itu dapat dikatakan bersumber dan dikembangkan dari agama.

Moral berasal dari bahasa latin “Mores” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral ialah peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok.<sup>8</sup>

Hakekat moral adalah kecenderungan menerima dan menaati system peraturan. Selanjutnya ada pendapat lain seperti yang dikatakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku pada kehidupannya. Jadi

---

<sup>8</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.76.

perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikkan.

Teori Durkheim menjelaskan moral juga pantulan dari masyarakat. Dalam hal ini masyarakat bukan saja merupakan suasana yang melahirkan moralitas, melainkan juga tujuan dari tindakan moral itu. Sebab itulah dalam proses perubahan sosial makin diperlukan adanya pendidikan moral. Pendidikan bukan saja berarti mengajarkan nilai-nilai kepada anak, melainkan juga adalah alat untuk menjinakan hasrat dan dorongan pribadi atau dengan kata lain, alat untuk mendapatkan tumpuan penguasaan diri. Tetapi lebih dari itu, kata Durkheim tujuan dari pendidikan moral adalah “untuk melekatkan pada anak-anak perasaan dan harkat manusia”. Durkheim juga mengatakan bahwa “*elle cree dansi 'homme un etrenouveau*” yang artinya pendidikan menciptakan dalam diri manusia sesuatu yang baru.<sup>9</sup>

Hubungan antara agama dengan moral tidak dapat dipisahkan, dimana moral berarti keadaan batin yang menentukan perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Dalam agama Islam, moral dikenal dengan sebutan alakhlaq al karimah, yaitu kesopanan yang tinggi yang merupakan pengejawantahan (manifestasi) dari keyakinan

---

<sup>9</sup> Setia Paulina Sinulingga, Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevasinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, Vol.26, Nomor 2 (2016). Hal 237

terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia.

Kepribadian anak yang terdapat nilai-nilai agama dan moral yang kuat, maka apa yang dilakukan anak menjadi teratur dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Pembelajaran agama Islam yang bertujuan untuk penerapan dan menyempurnakan kepribadian ditujukan pada diri anak itu sendiri dan melakukan segala perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Serta pembelajaran agama harus ditanamkan pada fikiran anak dan kepercayaan anak terhadap Tuhan-Nya.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka

membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Penanaman nilai-nilai agama adalah suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan intisari ajaran agama kepada anak agar ia dapat mengetahui dan memahaminya yang kelak akan membiasakan dirinya untuk melaksanakan ajaran agama tersebut.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak usia dini, tiga aspek yang harus diperhatikan adalah usia, fisik, dan psikis anak. Rasa dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka selalu melihat dan terlibat dalam upacara-upacara keagamaan, dekorasi dan keindahan rumah ibadah, rutinitas, ritual orang tua dan lingkungan sekitar ketika menjalankan ibadah.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Azizah, Wahyu Nafilatul. Penanaman Nilai Agama Pada Anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang (*Skripsi Pada Prodi PAI Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tidak Diterbitkan 2009*).hal.30

## **b. Tujuan Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini**

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan agama Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki. Islam mengajarkan nilai—nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah, contoh : sholat lima waktu, puasa, membaca Al-Quran dll. Agar anak

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*(Jakarta: Raja Grafindo,1994),hal.38

Agar mudah menanamkan keyakinan dan ajaran Keagamaan yang benar kepada anak harus memperhatikan beberapa poin berikut.

- 1) Jawablah pertanyaan anak mengenai soal-soal agama dengan jawaban yang sederhana serta mudah dimengerti dan dicerna.
- 2) Jangan sampai tafsir ilmu tentang agama yang belum layak didengar anak-anak.
- 3) Sebut asma Allah setiap kali mendapat nikmat atau berada dalam situasi yang menyenangkan dan membahagiakan.
- 4) Ajak anak untuk mendirikan shalat berjamaah sejak dini.
- 5) Berusahalah agar anak tertarik belajar agama.
- 6) Jangan pernah menakut-nakuti anak dengan murka dan azab Allah atau neraka dan kepedihannya.
- 7) Harus menanamkan cinta kepada Rasulullah dalam diri anak.
- 8) Ajarkan anak agar mengimani letetapan Allah.
- 9) Ajarkan anak untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah.

10) Jauhkan mereka dari majalah dan bacaan tak senonoh atau gambar dan tayangan porno, serta cerita tentang kejahatan dan sek

11) Tanamkan dalam diri anak rasa cinta pada keindahan alam semesta.

12) Ajarkan kepada anak agar memohon dan meminta pertolongan hanya kepada Allah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai dengan ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan lahir batin dunia akhirat. Bentuk nilai agama Islam yang ditanamkan pada siswa adalah nilai akidah (keimanan), nilai ibadah dan nilai akhlak.

Maka, mengenalkan dan menanamkan nilai agama pada anak usia dini dilakukan dengan cara:

1. Menanamkan akhlak yang baik

Adapun cara - cara menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak diantaranya : membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, membiasakan anak untuk mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru, teman dan orang lain sesama muslim terutama kepada kedua

orangtua. Membiasakan menjawab salam dari oranglain, membiasakan untuk hidup saling menolong dalam kebaikan, berkata sopan dan jujur, membiasakan anak agar tidak mengganggu waktu istirahat orang lain.

## 2. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Perilaku pendidik dan lingkungan anaj dalam keluarga ataupun masyarakat akan sangat mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu pendidik harus menjadi figure terbaik bagi anak dalam melaksanakan nilai-nilai moral yang diharapkan.

## 3. Mengajak anak dalam kebaikan

Persuasi atau ajakan adalah suatu cara mempengaruhi anak untuk melakukan sesuatu dengan cara membangkitkan perasaan, emosi dan dorongan cita-cita mereka, juga intelektualitas atau keikutsertaan anak terhadap persuasi itu haruslah sukarela, berdasarkan pertimbangan mereka bahwa tingkah laku tertentu dengan sendirinya memperbaiki keadaan mereka. Misalnya : pendidik mengatakan agar anak dapat melakukan atau menyelesaikan sesuatu tugas “Tiap setelah mengaji, mari kita membersihkan dan merapihkan tempat pengajian”.

## 4. Membina Hubungan dan Komunikasi

Dengan membina hubungan komunikasi antara pendidik dan anak, diharapkan dapat mendorong penuh penghargaan dan perhatian. Karena ini berguna untuk meningkatkan kualitas karakter moral anak.

Pada usia dini perlu dilakukan pembentukan dasar kemampuan penginderaan, berfikir dan pertumbuhan standar-standar nilai dan moral sebagai awal pencapaian identitas diri anak. sikap, kebiasaan dan perilaku yang di bentuk pada tahun awal-awal kehidupan seorang anak sangat menentukan seberapa jauh ia berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika dewasa.<sup>12</sup>

Dengan itu orang tua harus memanfaatkan masa dini anak dengan sebaik-baiknya dengan menanamkan agama dan moral. Sebab, anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Dimana jiwa anak yang belum terisi harus di arahkan dengan penanaman agama maka itu yang akan terpahat di jiwanya. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan etika sejak kecil akan memunculkan kebiasaan yang baik serta memiliki karakter terpuji. Anak yang memiliki kebiasaan yang baik hingga ia dewasa akan mendapatkan pengakuan dari orang lain yaitu *good attitude* dan memiliki kecerdasan yang terdidik. Maka itulah salah satu keberhasilan pendidikan yang baik dalam rumah yang baik pula.

---

<sup>12</sup> A.Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Praktik Paud Islam*, Cet.1 (Jakarta : Rajawali,2013)hl.20

### c. Aspek- aspek penanaman nilai- nilai Agama dan Moral

Aspek nilai-nilai agama dan moral pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak.<sup>13</sup>

1. Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepeleh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka bumi ini.

2. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur dan suka membantu sesamanya.

3. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa kepada

---

<sup>13</sup> Toto Suryana, Af, A.,dkk. *Pendidikan agama Islam: untuk perguruan tinggi*. (Bandung: Tiga Mutiara 1996)h.148-150

kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan didunia maupun kehidupan di akhirat.

Mengingat peran ayah dan ibu dalam suatu keluarga yang menjadi teladan pertama bagi anak. Bercermin pada sikap ayah dan ibu dalam keluarga, anak sejak dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah,. Dari orang tua, ketika anak berada di lingkungan, belajar tata nilai atau moral. Karena perilaku tercemin dari karakter, dari keluarga proses karakter di bentuk. Pendidikan di keluarga menjadi tempat belajar sejauh mana seorang anak menjadi lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai agama dan moral seperti, kejujuran, kedermawaan, kesederhanaan dan menentukan bagaimana ia melihat dunia seperti, sikap memandang orang yang lain yang tidak sama status sosialnya, berbeda agama, berbeda suku, berbeda ras, dan latar budaya. Di keluarga juga seorang anak mengembangkan konsep awal pembentukan diri terhadap keberhasilan dan pandangan di masa depan.

**Tabel 2.1**  
**Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor**  
**137 Tahun 2014 Indikator**  
**Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini**

Ruang lingkup	Usia	Tingkat pencapaian perkembangan anak	Indikator
Nilai Agama dan Moral	2-3 tahun	1. Menirukan gerakan ibadah	1. Meniru bacaan doa dan gerakan sholat 2. Mengucapkan salam, maaf dan terima kasih
		2. Menirukan perilaku keagamaan	1. menirukan sikap berdoa, meniru gerakan beribadah, mendengarkan cerita sederhana tentang kebesaran tuhan, mengenal nama-nama Tuhan, merawat

			<p>benda mainannya, meng ucapkan salam, terima kasih, maaf dan kata-kata santun</p>
4-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan berperilaku baik</li> <li>2. Membiasakan diri Beribadah</li> <li>3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.</li> <li>4. Membedakan perilaku baik dan buruk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>2. Berbicara dengan sopan</li> <li>3. Menghormati guru dan orang yang lebih tua</li> <li>4. Menjaga kebersihan lingkungan</li> </ol>	

## **2. Orang tua karir**

### **a. Pengertian Orang Tua Karir**

Orang tua adalah anggota penting dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Peran orang tua sendiri ialah membentuk keluarga yang bertanggung jawab atas kebahagiaan, pendidikan, dan juga madrasah pertama dalam membimbing anak supaya anak mampu tumbuh dengan tujuan dan juga mampu hidup bermasyarakat yang baik.

Keluarga sebagai unit social yang berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Masyarakat sendiri terdiri dari kumpulan berbagai keluarga yang ada. Di dalam kehidupan berkeluarga yang sejahtera, diperlukan aktifitas karir sebagai sumber ekonomi dan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti : makanan yang bergizi, pakaian, perumahan dan fasilitas hidup lainnya. Dalam dunia modern saat ini berkarir sudah menjadi budaya masyarakat. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, tapi juga oleh kaum perempuan yang disebut wanita karir. Kehadiran wanita karir dilihat dari aspek keluarga aka memperkuat ekonomi keluarga. Semakin kuat ekonomi keluarga juga akan berdampak positif terhadap pembangunan bangsa. Dengan demikian jelas bahawa ekstitensi karir seorang sebagai sumber ekonomi dan nafkah keluarga.

Peran ibu banyak berpengaruh dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Karena ibu

merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. maka peran ibu yang sangat dibutuhkan untuk menemani tahapan perkembangan anak serta ikut serta dalam pembentukan karakter anak.

Selain memberikan pendidikan bagi anak. orang tua juga berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua yang diwajibkan bekerja adalah ayah sebagai pencari nafkah. Namun tidak menutup kemungkinan seorang ibu juga dapat bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu dengan mengaplikasikan adanya pendidikan yang diwujudkan dengan adanya keahlian tertentu, keberhasilan didedikasi atau komitmen, kebermaknaan personal financial. Karier terentang sejak belum bekerja, ketika bekerja, dan masa-masa mengakhiri pekerjaan, karir dapat dipersiapkan sepanjang hidup seseorang.<sup>14</sup>

Teori Holland menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Inti dari teori ini adalah proyeksi dari kepribadian individu dengan suatu pekerjaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari

---

<sup>14</sup> Indah Lestari, “ Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir”. *Jurnal Konseling Gusjijang*, Vol.3 Nomor 1,(2014), hal. 20.

interaksi faktor keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting. Teori ini menegaskan kebanyakan orang menyerupai lebih dari satu kepribadian.<sup>15</sup>

Orang tua karir memiliki beban ganda. Setelah pulang bekerja orang tua masih memiliki tanggung untuk urusah rumah. Peran ganda inilah yang harus tetap menjai tanggung jawab yang berbeda. Untuk orang tua yang dua dua nya bekerja biasanya saling membagi tugas dalam hal urusan rumah agar cepat selesai. Untuk ibu yang bekerja seorang ibu yang menjadi wanita karir atau bekerja juga memiliki peran serta tanggung jawab dalam kehidupannya. Peran utama seorang wanita karir yaitu tetap menjalankan perannya sebagai wanita yang mengurus rumah tangga serta keluarganya dirumah. Meskipun sibuk bekerja diluar, keluarga adalah prioritas utama yang menjadi tanggung jawab seorang ibu ataupun istri. Wanita yang bekerja tidak lantas melupakan sisi kehidupan lainnya yang justru lebih penting. Setelah perannya sebagai ibu rumah tangga terpenuhi, kemudian perannya dalam bekerja di tempatnya bekerja dilakukan sebaik-baiknya. Salah satunya yaitu dengan memperoleh prestasi kerja dalam bidang pekerjaan yang digelutinya. Prestasi kerja inilah yang akan membantunya mendapatkan kedudukan jabatan yang lebih tinggi guna lebih mensejahterakan perekonomiannya.

---

<sup>15</sup> Eny Usmawati, Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan *Teori Holland*. Artikel *Teori Holland-PPPPTK Penjas dan BK*,(2019). Hal.01

Meskipun begitu peran orangtua dalam memperhatikan perkembangan anak harus selalu konsisten, yang artinya orangtua harus mengawasi, mendampingi, membina proses perkembangan anak dalam membentuk karakter yang beragama dan bermoral.

Lama waktu bekerja orang tua sangat berperan penting dalam interaksi bersama anak. Lama waktu bekerja yang digunakan orang tua se-suai dengan kebijakan perusahaan/instansi ter-bagi menjadiparuh waktu yaitu kurang dari delapan jam dan purna waktu yaitu delapan jam lebih. Secara khusus, anak yang ibunya bekerja purna waktu yaitu, 30 jam atau lebih per minggu.

#### **b. Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak**

Orang tua memberikan pengetahuan utama kepada anak. agar anak tumbuh sesuai dengan dunia yang ia pilih namun peran orang tua juga membimbing agar dunia yang di jalani berlandaskan agama dan moral, maka akan terbentuk anak yang memiliki rasa tanggung jawab dalam bersosialisasi.

Karena orang tua adalah orang terdekat dalam pemberian keagamaan maka si anak juga sebagai memerlukan pembelajaran dari luar, maka setiap reaksi emosional anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Membangun benteng akidah yang kuat saat ini sangat penting dilakukan mengingat godaan kehidupan yang cukup dahsyat, belum lagi ditambah semakin merosotnya peran lembaga keluarga sebagai *family control* dan degradasi pranata social yang lain seperti lembaga adat dan mileu social yang semakin longgar peranya dalam ikkut membina dan mengawal moral ana-anak. karena itu, upaya membangaun akidah yang benar perlu dilakukan sedini mungkin Karena hasil pendidikan pada masa ini jauh lebih efektif seklaigus sangat mudah dibandingkan ketika anak sudah beranjak dewasa.

Seorang pendidik wajib untuk mengajarkan kepada anak anak pedoman berupa pendidikan agama dan moral sejak awal pertumbuhan. Selain itu diharuskan untuk mengajarkan fondasi-fondasi berupa ajaran-ajaran islam, sehingga menjadikan hati anak terikat dengan agama islam.

Ada beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan dalam membetuk anak agar kelak menjadi permata hati (*qurratu a'yunuu*) bagi keluarga. *Pertama*, dimulai dengan membangun benteng yang kuat. *Kedua*, mempersiapkan anak untuk mau menjalankan ibadah sedini mungkin seperti melatih anak usia 4 atau 5 tahun untuk mengerjakan wudhu dan sholat. *Ketiga*, ajarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran, hadis-hadis, doa dan zikir-zikir sejak dini. *Keempat*, menanamkan rasa cinta masjid , sholat dan ibadah lalin sejak dini. *Kelima*, menempatkan

pendidikan agama dan moral sebagai prioritas utama dengan selalu memberikan nasehat, bimbingan, menjelaskan manfaat berakhlak dan beragama dan bahaya tidak berakhlak dan tidak beragama dan saran-saran keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik kebaikan dan mengajari anaknya prinsip kesopanan berlandaskan agama. Tanggung jawab orang tua sangat luas, mencakup setiap hal yang bisa memperbaiki jiwa mereka, meluruskan penyimpangan, mengangkat dari keterpurukan dan berlaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Menolong orang dalam kesusahan, menghormati orang tua, memuliakan tamu berbuat baik pada tetangga, dan saling mencintai terhadap sesama.

Orang tua bertanggung jawab untuk menyucikan lisan-lisan mereka dari celaan, percekcokan, dan kata-kata jelli dan kotor. Serta segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan moral dan pengaruh buruk terhadap pendidikan. Begitu pula mereka bertanggung jawab untuk mengangkat anak-anak dari kehinaan, kebiasaan buruk, akhlak yang tidak terpuji serta segala perilaku yang dapat menjatuhkan kewibawaan, kemuliaan dan kehormatan.

Tidak diasingkan lagi bahwa ayah dan ibu atau orang tua berkat taufik dari Allah mampu memberi pendidikan yang baik

bagi anak. pertama dengan keteladanan yang baik. Sesungguhnya kebutuhan manusia akan suri tauladan yang baik tumbuh dari naluri dalam jiwa seluruh manusia. Ini adalah insting berupa keinginan kuat yang mendorong anak baik yang lemah maupun yang kuat, untuk meniru perilaku orang besar kuat dan memiliki jiwa kepemimpinan. Ia juga bagaikan dorongan kuat dalam masyarakat untuk mengikuti pemimpinnya dan mengindahkan perintahnya.<sup>16</sup>

Sesungguhnya teladan yang baik yang dilihat anak dalam diri orang tuanya atau kenalannya adalah salah satu sarana pendidikan paling penting bagi anak. karena anak-anak terutama anak yang masih kecil, sangat antusias memperhatikan orang-orang yang ada disekitarnya dan meniru perilaku mereka yang anak lihat dalam diri orang tua maupun orang teladan lainnya. Karena itu orang tua berhati-hati agar anak jangan sampai ada perilaku yang tidak baik terhadap anak-anaknya. Orang tua harus tahu bahwa anak mereka bagaikan kamera yang merekam apapun yang dilihatnya.

Jika anak sejak usia dini telah dibiasakan oleh ayah dan ibu untuk taat kepada Allah, dengan pertolongan Allah akan menjadi manusia saleh, berkah kesalehan anak, ayah dan ibu akan mendapatkan pahala besar dan balasan tak terkira. Hal ini

---

<sup>16</sup> Muhamad syarif ash-Shawwaf, *Tarbiyatul al-Abna' wal al-Murahiqin min Manzhari asy-Syari'ah al-Islamiyyah*, terj. Ujang tatang wahyudin, ABG islami, kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja, cet.1, (Bandung: Pustaka Hidayah, Maret 2003) hal.52.

dikarenakan Allah tidak menyia-nyiakan pahala bagi orang-orang baik. Ayah dan ibu yang telah mendidik anak-anak secara baik pada usia dini, maka Allah memberikan pahala besar setimpal dengan amal perbuatan baik anak-anaknya. Allah akan menjadikan anak-anaknya berbakti kepada orang tua baik dunia maupun setelah meninggal.

### **c. Pola Asuh Orang Tua Karir**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Karena pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak dikelak kemudian hari. Islam mengajarkan rumah tangga yang baik ialah rumah tangga yang dibangun dengan kehidupan penuh sakinah.<sup>17</sup>

Seorang anak yang begitu lekat dengan orang tuanya, akan memiliki komitmen kuat untuk menuruti apa yang dicontohkan orang tuanya, sehingga proses internalisasi agama dan moral dapat berjalan dengan mulus, yang nantinya akan menjadi acuan untuk perilaku moral selanjutnya. Anak-anak yang memiliki hubungan lekat dengan ibunya pada usia 24 bulan pertama kehidupan, ternyata sangat mudah di arahkan dan

---

<sup>17</sup> Uhbiyati Nur, *ilmu pendidikan islam*, (Pustaka Setia, Jakarta 1995) hal 251.

dinasehati oleh ibunya walaupun berupa larangan, ketika masuk usia TK mereka menunjukkan kemampuan untuk mengelola dirinya dengan baik.<sup>18</sup>

Pola asuh secara luas terbagi menjadi 3 yaitu, *Authoritarian* (Otoriter), *Permissive* (Membolehkan), *Authoritative* (Demokratis).<sup>19</sup>

#### 1. Pola asuh authoritarian (otoriter)

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki ciri membatasi anak. Berorientasi pada hukuman, sangat jarang memberikan pujian. Dalam pengasuhan otoriter, orang tua berusaha membentuk, mengendalikan serta mengevaluasi tindakan anak sesuai dengan kehendak orang tua. Dampak dari pola asuh otoriter, menjadikan anak yang tidak stabil emosinya, cenderung pasif, tidak mandiri, penuh dengan konflik, kurang percaya diri, dipenuhi rasa khawatir jika tidak sesuai dengan kehendak orang tua, sehingga kurang mengeksplorasi diri dan menghindari tugas-tugas menantang.

#### 2. Pola asuh *permissive* (membolehkan)

---

<sup>18</sup> Ratna Megawangi, *gagal membangun karakter? Mari perbanyak emosi positif*, (Depok :IHF,2017)hal.186

<sup>19</sup> Sarwar, Influence of parenting style on children's behavior. *Journal of Educational Development*, Vol.3, nomor 2,(2016). hal. 222-249

Orang tua dengan pengasuhan permissive cenderung sedikit memberikan perintah, jarang menggunakan kekuasaan dalam mencapai tujuan. Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan kepada anak, memanjakan anak, membiarkan anak melakukan apapun tanpa bimbingan. Akibat dari pengasuhan permissive, anak cenderung menjadi pribadi agresif dan impulsif karena memiliki kebebasan berlebihan. Selain itu, anak menjadi pencemas, karena bingung apakah harus dilakukan dan apakah dia sudah melakukan sesuatu yang benar.

### 3. Pola asuh *authoritative* (demokratis)

Orang tua dengan pengasuhan authoritative disebut dengan orang tua yang demokratis. Dalam pengasuhan orang tua tetap memiliki standar perilaku dan juga tetap responsif terhadap kebutuhan anak. Ciri pengasuhan demokratis, orang tua mendengarkan pendapat anak, mengarahkan, menghargai, menerapkan standar perilaku dengan jelas dan konsisten serta tetap mengenali kebutuhan penting bagi anak. Di masa depan, anak yang mendapatkan pengasuhan demokratis, cenderung menjadi pribadi yang hangat, merasa dihargai, percaya diri, memiliki kematangan emosi dan sosial yang baik.

Hubungan positif dengan orang tua yang merupakan fondasi penting, sehingga ikatan emosional yang dalam atau komitmen teguh untuk mematuhi prinsip-prinsip moral yang di internalisasikan oleh orang tua yang menjadi identitas moral diri.

Inilah awal terbentuknya nurani yang merupakan sumber dari kontrol diri, integritas dan keinginan atau motivasi, untuk mempertahankan atau melakukan prinsip-prinsip moralnya.

Dalam konteks pendidikan anak, sejatinya peran ibu lebih utama dan dominan daripada ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan. Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figure sentral yang dicontoh dan diteladani.

Tugas ibu sangat berat. Untuk itu, sikap maupun tindakan serta kepribadian seorang ibu hendaknya diisi dengan karakter “ISLAM” , yang secara akronim adalah singkatan ikhlas, sabar, lillahita’ala, amanah dan ma’unah. Dengan sikap kepribadian islam itu, maka kekuatan amal saleh seorang ibu hendaknya berorientasi semata-mata pada Allah bukan untuk kepentingan lain. Jadi sikap seorang ibu terhadap anaknya dilakukan hanya karena mendapatkan amanah dari Allah semata.

Dengan kondisi kedinamikaan seorang ibu yang mempunyai karakter teristik dalam islam diatas maka wanita sanggup berperan ganda yang populer pada masa sekarang disebut wanita karir. Yaitu menghargai atau mengapresiasi kehidupan, baik intren maupun ekstren dalam dunia kerja atau dunia keluarga. Penghargaan itu antara lain berupa kemantapan

dalam mengevaluasi terhadap norma penggarapan, gagasan, dan arah tujuan rekayasa emansipasi wanita secara sehat yang membuahkan keluarga sejahtera.

Menurut islam, wanita karir memiliki karakter yang disebut "panca mulia", baik di dalam maupun diluar rumah. Panca mulia yang dimaksud adalah : *pertama*, istri yang dicintai suami, *kedua*, ibu yang disayangi putra putrinya, *ketiga* anggota masyarakat yang dihormati tentangnya. *keempat*, pengikut agama yang disayangi tuhnya. *Kelima*, warga Negara yang disayangi sesamanya. Dengan kelima kemuliaan tersebut, maka wanita akan mampu mencerminkan sebagai wanita yang salehah, baik didalam maupun dilaur rumah yang mampu menjalankan tugasnya sebagai wanita karir . peran ganda wanita karir yang memiliki karakteristik dengan sebutan panca mulia membutuhkan kemampuan yakni mampu memanagemenkan kelima karakteristik itu, artinya wanita memerlukan kemampuan manajerial yang handal. Jika tidak demikian akan berada dipersimpangan jalan atau akan mengalami ketidakseimbangan sebagai wanita karir , baik di dalam mauppun diluar rumah. Artinya wanita itu akan mengalami kehancuran atau beberapa tekanan, didalam ilmu psikologi disebut stres yang bertentangan antara kerja dan keluarga. Artinya tekanan yang berbenturan baik pendekatan dalam pekerjaan maupun sifat-sifat pekerjaan yang berasal dari rumah atau keluarga. Dengan keadaan ketidak

seimbangan baik didalam maupun diluar rumah berarti wanita tidak mampu untuk memanagemenkan panca mulia itu.<sup>20</sup>

Peranan ibu sangat besar dalam pengaruh pendidikan agama dan moral. Sejak anak dalam kandungan ibu telah dekat sehingga dengan bimbingan ibu dapat membentuk anak yang berkarakter berlandaskan agama dan moral hingga ia dewasa. Namun kesetaraan peran ayah tidak dapat di abaikan dalam ikut serta mendidik anak. Peranan ibu dalam memenuhi kebutuhan bagi anak sangat penting terutama anak berusia 0-5 tahun. Pada saat itu, anak sangat bergantung pada ibu. Kemudian, ketergantungan itu tetap berlangsung sampai dengan periode anak sekolah, bahkan menjelang dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama , tapi juga untuk berinteraksi atau berkomunikasi secara terbuka dan timbal balik dengan anaknya.

#### **d. Ragam Karir**

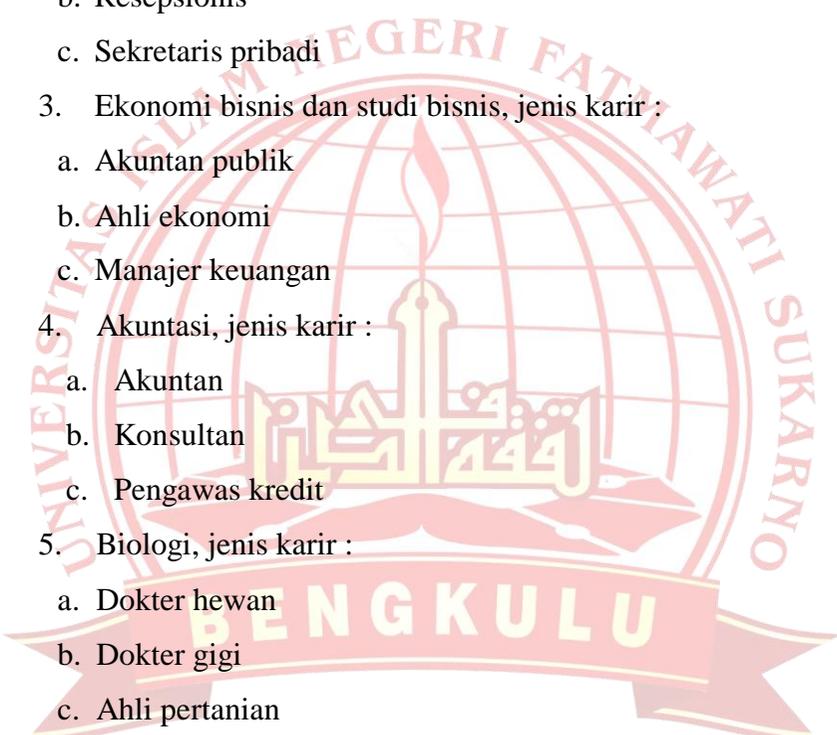
Ragam karir didefiisikan sebagai berbagai macam/jenis karir (*career*). Yang terdiri dari 16 bidang, yaitu :<sup>21</sup>

1. Industry keluarga, jenis karir :
  - a. Perancang pakaian

---

<sup>20</sup> Mansur, *pendidikan anak usia dini dalam islam*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2009) hal.182

<sup>21</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta :Prenadamedia Group 2018)hl.143

- 
- b. Ahli membuat kue
  - c. Hotel dan industri catering
  - d. Penjahit
2. Pengetikan, penerjemah dan perkantoran, jenis karir :
    - a. Juru ketik
    - b. Resepsionis
    - c. Sekretaris pribadi
  3. Ekonomi bisnis dan studi bisnis, jenis karir :
    - a. Akuntan publik
    - b. Ahli ekonomi
    - c. Manajer keuangan
  4. Akuntansi, jenis karir :
    - a. Akuntan
    - b. Konsultan
    - c. Pengawas kredit
  5. Biologi, jenis karir :
    - a. Dokter hewan
    - b. Dokter gigi
    - c. Ahli pertanian
    - d. Dokter umum
  6. Ilmu pengetahuan fisik, jenis karir :
    - a. Arsitek
    - b. Tukang listrik
    - c. Ahli kaca mata
    - d. Pemadam kebakaran

7. Bahasa, jenis karir :
  - a. Advokat
  - b. Jurnalis
  - c. Juru tulis
  - d. Penyiar radio
8. Seni dan music, jenis karir :
  - a. Produser musik
  - b. Fotografer
  - c. Musisi
  - d. Perias seniman
9. Studi computer, jenis karir :
  - a. Operator komputer
  - b. Progamer komputer
  - c. Ahli statistik
  - d. navigator
10. Sejarah, jenis karir :
  - a. Diplomat
  - b. Ahli arsip
  - c. Ilmuwan bidang politik
  - d. Ahli bumi
11. Ekonomi, jenis karir :
  - a. Manajer keuangan
  - b. Ahli ekonomi bisnis
  - c. Sales
  - d. Sekretaris pribadi

12. Teknisi dan mekanik, jenis karir
  - a. Industri mebel
  - b. Tukang kunci
  - c. Mekanik mobil
  - d. Teknisi listrik
13. Geografi, jenis karir :
  - a. Konservasi alam
  - b. Pemandu wisata
  - c. Insinyur bangunan sipil
14. Matematika, jenis karir :
  - a. Ahli kimia
  - b. Guru
  - c. Pekerja geologi
15. Pertanian, jenis karir :
  - a. Petani
  - b. Ahli ilmu tanah
  - c. Inspektur pertanian
  - d. Manajer kebun
16. Perkembangan anak, jenis karir :
  - a. Guru TK
  - b. Ahli psikologi
  - c. Guru
  - d. Pekerja pada pusat perawatan anak

### 3. Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan “individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya”. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat menentukan bagaimana anak kelak dewasa. Maka diharapkan orang tua berperan utama dalam perkembangan anak.

Seorang anak adalah titipan Allah SWT kepada orang tua, untuk di jadikan amanah dan bertanggung jawab untuk merawat, mengasuh, dan menjaga. Kehadiran seorang anak dalam keluarga merupakan anugrah dalam keluarga. Anak yang lahir didunia tentu diharapkan berguna bagi bangsa, agama, keluarga dan masyarakat. Maka anak yang berperilaku baik sesuai agama hasil didikan orang tua yang berhasil dalam mengembangkan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Anak usia dini memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat unik. Dimana pertumbuhan fisik anak usia dini menjadi sangat pesat, Tinggi badan dan berat badan anak bertambah, Begitu pula pertumbuhan otak anak, otak sebagai pusat koordinasi berbagai kemampuan manusia tumbuh sangat pesat pada anak usia dini. Dengan begitu pemberian stimulasi pendidikan pada saat pertumbuhan fisik anak yang pesat dan otak

sedang tumbuh dan mengalami perkembangan yang amat baik pada usia kematangannya akan mendapat hasil yang maksimal dibandingkan pada usia sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian sebagai orang tua ataupun pendidik perlu memahami kapan munculnya masa peka atau usia kematangan anak tersebut.

Disamping pertumbuhan, perkembangan anak usia dini pun muncul dengan pesat. Beberapa aspek yang berkembang pada anak usia dini meliputi : perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif dan perkembangan agama dan moral. Pada usia dini perkembangan masing-masing aspek memiliki karakteristik khusus yang berbeda pada usia-usia tertentu. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak akan menjadikan berbagai aspek perkembangan anak berkembang maksimal. Terutama perkembangan agama dan moral karena sejatinya perkembangan ini menjadi tolak ukur kepribadian anak hingga dewasa. Dengan demikian pemahaman para orang tua terhadap karakteristik perkembangan anak usia didiknya. Untuk membentuk sikap anak yang baik sesuai dengan akidah agama yang dianut dini sangat diperlukan guna memberikan perlakuan yang baik pada anak.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa perkembangan yang dicapai pada suatu tahap, diharapkan meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum.<sup>22</sup>

Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), (4-6 tahun); dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1. Usia 0-1 Tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.

---

<sup>22</sup> Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gava Media, 2018) Hal.02

<sup>23</sup> H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22

b. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya

c. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya . komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

## 2. Usia 2-3 Tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus untuk anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut:

a. Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda apa saja yang dia temui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi disbanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

- b. Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
  - c. Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.
3. Usia 4-6 Tahun
- Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:
- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu dimanfaatkan untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.
  - b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
  - c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

- d. Bentuk permainan anak sudah bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini**

Dalam perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaanya adalah pola tumbuh kembang yang sama yakni masa balita,, masa kanak-kanak, masa remaja dan puber. Keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang.<sup>24</sup>

**1. Perkembangan awal**

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal 0-5 tahun adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antara anak yang satu dengan yang lainya di pengaruhi oleh hal-hal seperti berikut :

- a. Faktor sosial yang menyenangkan anak

Hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi

---

<sup>24</sup> Suyadi, Maullidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung:Rosdakarya 2015) Hal.55

lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah pada penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

b. Faktor emosi

Tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak. sebaliknya pemuasan emosional mendorong perkembangan kepribadian anak semakin stabil.

c. Metode mendidik anak

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga permisif, diprediksi kelak ketika besar cenderung kehilangan rasa tanggung jawab mempunyai kendali emosi yang rendah dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mereka yang dibesarkan oleh orang tua secara demokratis penyesuaian pribadi dan sosialnya lebih baik.

d. Beban dan tanggung jawab yang berlebihan

Anak pertama sering kali diharapkan bertanggung jawab terhadap rumah, termasuk menjaga adik-adik yang lebih kecil. Memang, hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab yang lebih besar daripada adik-adiknya. Akan tetapi, ia berpotensi memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan kebiasaan memerintah sepanjang

hidupnya. Artinya, anak terlalu dini untuk diberi tanggung jawab atas adik-adiknya.

e. Faktor keluarga di masa anak-anak

Anak yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga besar akan bersikap otoriter. Demikian pula anak yang tumbuh dan berkembang di tengah keluarga yang cerai kemungkinan besar ia akan menjadi anak yang cemas, tidak mudah percaya, dan sedikit kaku.

f. Faktor rangsangan lingkungan

Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu pendorong tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal kemampuan atau kecerdasan. Bercakap-cakap dengan bayi atau menunjukgambar cerita pada anak usia dini dapat mendorong minat dalam hal berbicara dan keinginan untuk membaca. Oleh karena itu, lingkungan yang merangsang dapat mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan perkembangan anak berda dibawah kemampuannya.

2. Faktor penghambat perkembangan anak usia dini

- a. Gizi yang buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah
- b. Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak

c. Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.

d. Tidak adanya bimbingan dalam belajar

e. Rendahnya motivasi dalam belajar

f. Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temanya dan tidak berhasil.

Selain itu dalam penanaman agama dan moral selain dari orang tua yang sibuk bekerja faktor lain juga dapat menyebabkan terkendalanya pendidikan. Seperti faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor kendala yang timbul dari keluarga

1. Pendidikan

Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang tua karir belum tentu dapat di terapkan dalam memberi pendidikan yang optimal. Cara mendidik orang tua juga berpengaruh dari latar belakang pekerjaan yang dilakoni. Hal itupun menjadi kendala pada orang tua yang bekerja dan memiliki anak usia dini.

2. Kesibukan orang tua

Dalam bekerja selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun juga membuat orang tua mampu menyalurkan potensi dan bakat dan dimiliki melalui pekerjaan. waktu yang diapakai sangat sedikit untuk anak.

## b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah permasalahan yang timbul dari lingkungan luar keluarga.

### 1. Teknologi dan zaman yang semakin canggih

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya teknologi yang semakin maju terdapat permasalahan yang datang. Dengan adanya teknologi seperti *hp*, menjadikan manusia pada zaman sekarang menjadi mudah berkomunikasi dan melihat perkembangan diluar hanya dengan satu alat. Namun hal ini juga menjadikan dampak yang besar bagi anak. dengan *hp* mengasuh anak menjadi sangat mudah karena diberi tontonan maka anak akan anteng dan dapat belajar melalui vidio yang ditonton atau apa saja yang dilakukanya pada *hp* tersebut.

### 2. Lingkungan

Lingkungan yang baik maka akan berdampak baik pula bagi sesamanya. Lingkungan dalam masyarakat dan peretemanan sangat mempengaruhi perkembangan anak yang sedang dalam berkembang dan tumbuh. Dimana sifat anak adalah peniru maka apa yang akan dilhatnya dan ditiru. Maka perlunya memberikan llingkungan yang positif supaya melahirkan kebaikan yang positif pula.

#### 4. Problematika Orang Tua Karir Dalam Menanamkan Agama Dan Moral Pada Anak

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang berarti persoalan atau masalah. Problema berarti suatu masalah yang belum dapat diselesaikan dan memunculkan sebuah permasalahan. Jadi, problematika adalah suatu ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang memerlukan suatu penyelesaian atau pemecahan.<sup>25</sup>

Kata “Problem” memiliki arti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” berarti suatu yang masih menimbulkan masalah, atau suatu masalah yang belum ada penyelesaian. Jadi, problematika merupakan suatu hal yang dapat memunculkan masalah, persoalan atau soal dalam kondisi tertentu. Problematika berarti masalah, hambatan, atau persoalan sulit yang terjadi di dalam sebuah proses. Contohnya permasalahan yang terjadi dalam sebuah lembaga.<sup>26</sup>

Problematika sering diartikan jamak atau banyak sehingga problematika berarti kumpulan dari banyak problem, masalah,

---

<sup>25</sup> Muhith, A. (2018). *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. Indonesian (Journal of Islamic Teaching*, Vol 1, No. 1, 2018 )hal.47-48

<sup>26</sup> Ramdhani, M. T & Ramlah, S. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan*. (Jurnal Hadratul Madaniyah, Vol 2, No. 2,2015)hal. 28-29

hambatan atau kesulitan.<sup>27</sup> Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika ialah suatu permasalahan yang belum memiliki penyelesaian atau belum ditemukan solusinya. Adanya problematika disebabkan oleh ketidakseimbangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan.

Orang tua karir adalah orang tua yang mempunyai aktivitas atau kesibukan yang menunjukkan pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut yang mengharuskan orang tua jarang berada dirumah bersama anaknya. Jadi orang tua karir menurut si peneliti disini adalah Wanita Karir yang berprofesi sebagai Guru, yang berkarir di bidang Pendidikan yang juga berperan untuk membina akhlak pada anak dan mengemban amanah serta tanggung jawab terhadap anaknya di rumah

Memberikan tindakan yang baik terutama membimbing agama dan moral pada anak merupakan peran orang tua dalam membina akhlak pada anak melalui proses perubahan sikap atau perilaku pada anak dengan usaha melalui upaya pembiasaan pada anak sejak dini. pemberian rangsangan ke hal-hal yang positif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya dalam keluarga. Maka dari itu orang tua atau keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang utama.

---

<sup>27</sup> Fatawi, I. *Problematika Pendidikan Islam Modern*. Vol. VIII, 2015 No. 2, 269 (2015) hal.269.

Oleh karena itu lingkungan keluarga, khususnya orang tua adalah pusat pendidikan atau madrasah pertama untuk membantu anak membiasakan dan mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, dan berakhlak yang baik. Oleh karena itu lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, karena itu sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikul kepada orang lain, karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua tersebut. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Tidak sedikit, orang tua yang sibuk karena tuntutan pekerjaan atau karirnya sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga kurang tau apa yang dilakukan anak diluar sana. Karena sebagai orang tua perlu mengetahui orang terdekatnya termasuk teman bermainnya, karena selain keluarga, orang terdekatnya terutama temannya adalah salah satu orang yang berpengaruh bagi perkembangan si anak baik itu dari segi akhlak dan lain sebagainya, tidak sedikit anak yang terpengaruh terhadap lingkungan luar sana karena pengaruh orang terdekat terutama teman dan juga karena mereka kurang diberi arahan atau bimbingan oleh orang tuanya, karena tuntutan pekerjaan atau karirnya. Kadang hal demikian, orang tua kurang menyadari, tidak sedikit anak terpengaruh terhadap lingkungan luar yang

kurang terpuji, karena itu orang tua perlu memberikan perhatian lebih dan memberikan pendidikan kearah kecerdasan, budi pekerti atau akhlak yang baik sehingga dapat menjadi penerus yang berkualitas. karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Tidak sedikit orang tua, karena tuntutan pekerjaan atau karir, mereka kurang teperhatikan anak mereka, sehingga apa yang dilakukannya di lingkungan luar sana kurang terkontrol. Karena seharusnya orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang baik kepada anak dirumah dan didalam lingkungan keluarga, dan memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika islam. Dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain akan bersifat luhur, lembut, dan konsisten. Apalagi perilaku mereka didalam rumah.

Orang tua adalah kedua orang tua (Ayah ibu) yang menanamkan pendidikan awal sebelum anak memulai pendidikan dimanapun. Sedangkan Orang tua karir adalah Orang tua yang bekerja, memiliki harapan baik, menduduki jabatan yang ada harapan untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dapat disimpulkan problematika orang tua karir adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi orang tua yang memiliki kewajiban ganda yaitu terhadap anak dan pekerjaan dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern,

yang dalam hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Mutiara Sari Dewi, 2017. Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. Hasil dari penelitian ini adalah, Kerjasama yang baik antara orang terdekat anak, khususnya antara orang tua, guru, dan pengasuh yang diwujudkan dengan adanya saling mendukung proses pembiasaan yang diterapkan dan harus memiliki tujuan yang sama untuk penanaman nilai agama dan moral yang baik pada anak. Orang terdekat anak mempunyai peran penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan proses pembiasaan, sehingga tercapai hasil yang baik dan sesuai tahap perkembangan anak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas peran orang terdekat atau orang tua dan penanaman agama dan moral pada anak, perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini membahas pembiasaan dan peran orang terdekat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Mutiara Sari Dewi, Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3, No. 1. (2017).

2. Aulia Laily Rizqina , Bayu Suratman, 2020. Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. Hasil dari penelitian ini adalah, perilaku seorang guru akan berpengaruh pada perkembangan nilai agama dan moral peserta didik karena peserta didik akan meniru perilaku yang di contohkan pendidik. Sedangkan metode penanaman nilai agama dan moral yang paling dominan dilakukan adalah metode pembiasaan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang paling dominan dilakukan setiap hari dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral dalam cerminan perilaku anak di sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini meneliti pada pendidik di lembaga sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian pada orang tua.<sup>29</sup>
3. Siwi Astini 2015. Peran Ibu Karir Dalam Pendidikan Keluarga Di Lingkungan Persit Kartika Chandra Kirana. Hasil dari penelitian ini adalah, Kondisi objektif keluarga yang memiliki ibu karir dapat berjalan dengan baik, selama peran ibu dan bapak dapat dipenuhi. Walaupun dengan intensitas yang berbeda, namun kualitas hubungan

---

<sup>29</sup> Aulia Laily Rizqina , Bayu Suratman. Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1. (2020)

dan komunikasi antar anggota keluarga dapat menjadi salah satu bagian penting dalam membangun keluarga yang harmonis, walaupun kondisi ibu karir harus mampu membagi waktu. Dengan intensitas kerja yang sangat mendesak dan tuntutan pekerjaan yang sangat besar, maka tantangan bagi para ibu menjadi demikian besar pula. Namun, dengan perjuangan yang didukung pula dengan kehadiran orang-orang yang ada disekitarnya, membuat peran ibu karir masih dapat dilaksanakan dengan baik, sebagai salah satu kunci utama pembentukan karakter anak dalam proses pendidikan di dalam keluarga. Persamaan dari penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang peran orang tua karir dalam pendidikan keluarga. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah tidak menanamkan agama dan moral pada anak.

<sup>30</sup>

4. Ricka Handayani, 2020. Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah, Pada masa pandemi covid-19 ini sangat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh wanita karir. Tetapi mereka berusaha melewati semua tantangan tersebut dengan baik. Ketika ada kesulitan dalam manajemen keluarga tentu ada pengaruhnya terhadap pekerjaan, begitu juga

---

<sup>30</sup> Siwi Astini . Peran Ibu Karir Dalam Pendidikan Keluarga Di Lingkungan Persit Kartika Chandra Kirana. *Jurnal Empowerment*, Vol. 3, No. 1 (2015)

sebaliknya. Inilah hal tersulit yang harus dimanajemen oleh wanita karir. Dan pada masa ini, wanita karir mempunyai multi peran yaitu disamping menjadi wanita pekerja di luar rumah, menjadi ibu rumah tangga, Ada beberapa cara yang dilakukan informan dalam mengatasi kesulitannya melaksanakan multi perannya yaitu tetap bekerja secara professional, bekerjasama dengan suami dan anak dengan membuat komitmen dan memberikan penjelasan serta pengertian kepada anak, tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin, membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya, tidak membawa urusan pekerjaan di luar rumah ke dalam rumah agar waktu dengan keluarga menjadi maksimal, dan memberikan batasan waktu untuk setiap aktivitas. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas orang tua karir dalam mebagi waktunya untuk keluarga. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak berfokkus dalam penanaman agama dan moral pada anak.<sup>31</sup>

5. Asti Inawati, 2017. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. Hasil dari penelitian ini adalah, Strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui pembentukan karakter pada diri seorang

---

<sup>31</sup> Ricka Handayani. Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 04, No.1 (2020).

anak didapatkan pada lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat memberikan pengaruh pada karakter seorang anak. Selain keluarga, lingkungan terdekat seperti tetangga atau teman sebaya juga akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam pengembangan moral seorang anak. Pendekatan menyeluruh sangat penting dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dalam hal ini diperlukan kurikulum tersembunyi sebagai tambahan dalam proses pengenalan anak terhadap nilai-nilai agama dan moralitas. Kurikulum tersembunyi merupakan bentuk pemberian contoh atau kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman anak tentang sikap-sikap positif yang bermanfaat untuk pengembangan moralitasnya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas agama dan moral pada anak perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini strategi dalam penanaman agama dan moral dilakukan oleh pendidik sekolah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Asti Inawati. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan anak*, Vol.3, No.1 (2017)

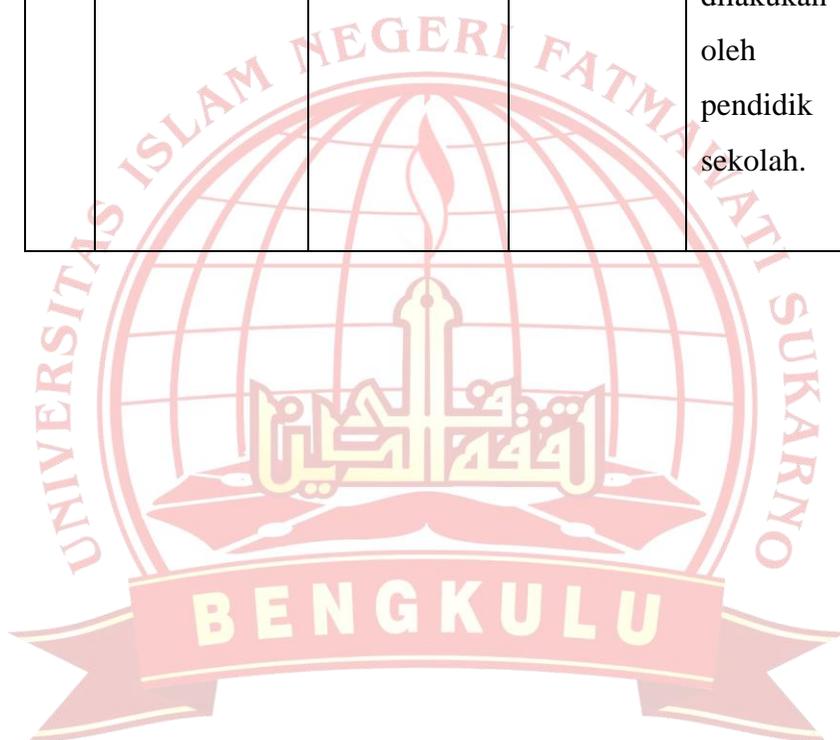
**Tabel 2.2**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mutiara Sari Dewi/ 2017	Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas peran orang terdekat atau orang tua dan penanaman agama dan moral pada anak	perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini membahas pembiasaan n dan peran orang terdekat

2.	Aulia Laily Rizqina Bayu Suratman/ 2020	Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas peran pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral	Perbedaan dari peneliti ini adalah penelitian ini meneliti pada pendidik di lembaga sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian pada orang tua
3.	Siwi Astini/ 2015	Peran Ibu Karir Dalam Pendidikan Keluarga Di Lingkungan Persit Kartika Chandra	Persamaan dari penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang peran	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah tidak menanamkan

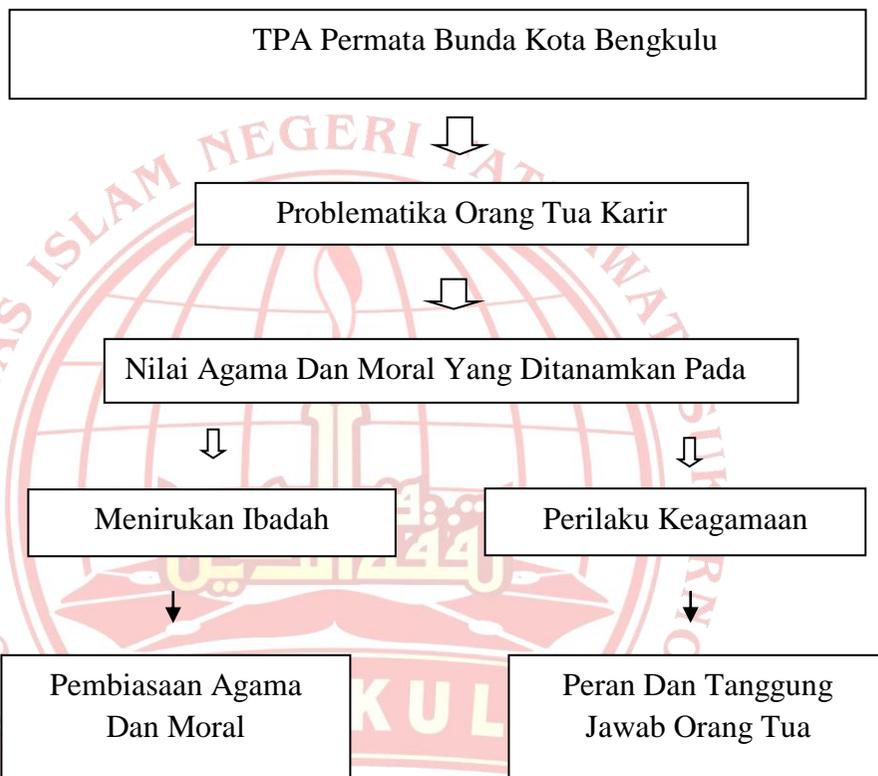
		Kirana	orang tua karir dalam pendidikan keluarga.	an agama dan moral pada anak
4.	Ricka Handayani/20 20	Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas orang tua karir dalam membagi waktunya untuk keluarga	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak berfokus dalam penanaman agama dan moral pada anak
5.	Asti Inawati/ 2017	Strategi Pengembang an Moral dan Nilai Agama Untuk Anak	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama	perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian

		Usia Dini.	membahas agama dan moral pada anak	ini strategi dalam penanaman agama dan moral dilakukan oleh pendidik sekolah.
--	--	------------	------------------------------------	---



### C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik



Penanaman agama dan moral pada anak dapat mengembangkan potensi-potensi diri yang berkembang pesat. Sehingga anak akan tumbuh sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu pentingnya keluarga untuk berperan, bertanggung jawab dalam pemberian stimulus pada anak. dengan penanaman agama dan moral yang tepat akan

terciptanya anak yang berakhlak dan bertingkah laku sesuai norma.

Dalam pemberian pendidikan agama dan moral orang tua tentu berperan penting bagi pembentukan pribadi anak. namun, problematika orang tua yang bekerja dapat mempengaruhi pendidikan agama anak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan demikian peneliti ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>33</sup>

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu.

---

<sup>33</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015), h. 329

### **C. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini yang dilakukan di TPA Permata Bunda, yaitu informan yang sengaja dipilih karena ada maksud lain dan tujuan yang dianggap mewakili keseluruhan berdasarkan pertimbangan kompetensi dan kemampuan informan untuk memberikan data dalam penelitian berdasarkan fungsi, tugas, dan jabatan serta hal lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dapat melalui instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan memberikan informasi, baik keterangan langsung dalam arti kegiatan sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang dibutuhkan. Dan data yang akan diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Untuk mendukung data yang akan didapatkan secara langsung dapat diimbangi dengan data-data kepustakaan agar nantinya dapat menghasilkan sumber data yang valid.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan ada beberapa prosedur dalam pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpuln data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung menuju lokasi penelitian untuk mengetahui secara angsung kondisi yang terjadi untuk membutuhkan kebenaran dari sebuah penelitian. Observasi ni dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku manusia secara nyata.

Dalam observasi peneliti melakukan penelitian di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu untuk mengamati atau melihat peristiwa yang terjadi dan mengumpulkan hal-hal yang diperlukan, dengan dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapn antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendptakan informasi yang tepat dari narasumber yang terpecaya dan wawancara dilakukan dengan penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.<sup>34</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang diperlukan untk melengkapi permasalahan yang dibahas mengenai cattatan, notulen, rapat agenda dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> Lexy. J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2014) hlm. 186

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yang sudah ada. Seperti sarana dan prasarana, struktur sekolah serta hal yang berkaitan dengan efektifitas penerapan pembelajaran.

#### E. Subjek dan Informan penelitian

Subyek wawancara dalam penelitian ini yaitu orang tua. Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan dan sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Data primer pada penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada orang tua di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu yang terdiri dari 12 orang tua yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Data Orang Tua Dan Informan Penelitian**

No	Nama Anak	L /P	Usia	Nama Orang Tua		Pekerjaan	
				Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	Naura Hanifah	P	4	Zulkifli	Ektra	Pagawai	Guru

	Zulsi		TH		Yesi Minarni	Negeri Sipil (Pns)	
2.	Fitri Qirani	P	4 TH	Yudi Nopianto	Novi Apriani	Sopir	Karyawan swasta
3.	M. Gibran Arsaka	L	4 TH	Kasman	Hartati	Pns	Karyawan swasta
4.	Arshaka Safuan Afrizal	L	5 TH	Pedi Afrizal	Yuti Henseni	Sopir	Karyawan Swasta
5.	Atharazka Ramadhan	L	4 TH		Mela Puspita		Karyawan Swasta
6.	Alka Ghazien Abercio	L	3 TH	Bobby Alexander Putra	Yuni Ariska	Wiraswasta	Wiraswas ta
7.	Ichi Abdul Rasyid	L	4 TH	Peri Hardians	Zefi Arlinda	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta

				yah			
8.	Queen Andreena Calista Endriadi	P	5 TH		Kurnia Sari	Wiraswasta	Pns
9.	King Dilan Alvvaro Endriadi	L	2 TH		Kurnia Sari	Wiraswasta	Pns
10.	Inara Al Mahyra Aziza	P	2 TH	Ruzi Ikhsanso ri	Mau'ziat ul Hasanah	Kepolisian RI (Polri)	Bidan
11.	Ahmad Kholil Al- Farohadi	L	3 TH	Lekek Trisno	Anisa'ul Qonia'ah	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta
12.	Rasya Asyraf Qaisar	L	4 TH	Robby Octian Saputra	Septi Andriani	Karyawan Swasta	Karyawan Swasta

2. Data sekunder, yaitu data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Pendukung data sekkunder dalam penelitian yang dilakukan di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu terdiri dari 23 orang, yaitu :

No	Nama	Hubungan
1.	Sulisti	Tetangga
2.	Sepena	Tetangga
3.	Liha	Nenek
4.	Bandri	Datuk
5.	Jamaludin	Datuk
6.	Janawati	Nenek
7.	Muvi mulyani	Tetangga
8.	Nina kartina	Tetangga
9.	Murniwati	Tetangga

10.	Mustofa	Datuk
11.	Sismawati	Tetangga
12.	Nafsiah	Nenek
13.	Adelia	Tetangga
14.	Siti nurjannah	Tetangga
15.	Marfu'ah	Tetangga
16.	Upick	Tetangga
17.	Siti	Tetangga
18.	Dewi selvia	Tetangga
19.	Dwisari	Tetangga
20.	Sisi	Tetangga
21.	Amarina	Tetangga
22.	Jusinah	Tetangga
23.	Wati	Tetangga

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan atau validitas dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti

melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi. Keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti melakukan pemeriksaan dengan cara :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembanding. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan.

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung kepada informan secara bebas dengan pedoman pertanyaan yang sudah di siapkan sebelumnya.

#### **G. Teknik analisis data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa data tentang problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu.

Bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *data coclusion drawing/verification*.<sup>35</sup>

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* ( reduksi data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan begitu akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

---

<sup>35</sup>Sugiyono , *Metode Penelitian kombinasi (Mixed methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.246.

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Problematika Penanaman Agama Dan Moral Pada Orang Tua Di Karir TPA Permata Bunda Kota Bengkulu

Karakter anak sangat di pengaruhi oleh optimalnya perkembangan agama dan moral pada anak. jika orang tua menginginkan anak memiliki karakter atau berakhlak mulia, maka pembentukan dan pemberian rangsangan perkembangan agama dan moral pada anak tidak boleh di abaikan.

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Suwaid, pendidikan agama harus ditanamkan kepada anak, khususnya pada awal-awal perkembangannya. Metode yang digunakan dapat diupayakan melalui penghafalan dengan benar dan sungguh-sungguh sehingga kelak maknanya dari hafalan tersebut terungkap seiring perkembangan anak dari waktu ke waktu. Selanjutnya demi memantapkan akidah tersebut dalam diri anak orang tua hendaknya menyibukkan anak dengan membaca al-Quran dan tafsirnya, hadist dan syarahan-nya serta ibadah-ibadah lainnya.<sup>36</sup> Demikian tahapan-tahapan pendidikan akidah ini terus bekerja sehingga pada akhirnya anak dapat menghafal,

---

<sup>36</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo : Pustaka Arafah, 2003), hal. 112

memahami, mempercayai meyakini serta membenarkan ketauhidan Allah swt melalui bimbingan orang tua, khususnya ibu.

Dalam penerapan pemberian pendidikan agama dan moral orang tua yang berperan utama dalam perkembangannya. Pelaksanaan pendidikan tentunya berbeda setiap keluarga, seperti pada keluarga karir yang memiliki keterbatasan waktu bersama anak karena disibukan dengan bekerja, tidak memungkir jika suatu keluarga ada yang berstatus *single mom*, yang harus berperan ganda. Sehingga kebanyakan mementingkan kebutuhan keluarga serta anak dititipkan oleh lembaga guna dapat pendidikan dari pendidik tersebut seperti pada TPA.

Memiliki akhlak yang baik merupakan dambaan semua orang tua, tetapi tidak jarang orang tua menyadari bahwa karakter akhlak yang baik tidak terbentuk dengan sendirinya, perlu pembentukan dan pembiasaan dari orang tua. Peneliti telah melakukan wawancara dengan orang tua karir mengenai bagaimana bentuk pembiasaan, menejemen waktu dan pola asuh dalam pembentukan akhlak yang baik bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa selain memfasilitasi pendidikan anak di TPA orang tua juga ikut serta dalam pengajaran agama dan moral. Dalam kegiatan wawancara dengan beberapa orangtua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu, berikut paparan data yang diperoleh peneliti :

### **a. Bentuk-Bentuk Perlakuan Orang Tua Dalam Menirukan Perilaku Keagamaan Pada Anak Usia 2-3 Tahun**

Perilaku yang disampaikan oleh orang tua sangat menentukan baik buruknya akhlak anak. pentingnya mengetahui perkembangan anak usia dini yang dapat di optimalkan melalui pembiasaan yang sesuai dengan ajaran agama dan moral. Hal itu juga mempengaruhi kepribadian anak, dikarenakan anak usia dini yang masih memiliki rekaman penguatan yang kuat, maka anak akan dapat mudah diatur. Itulah sebabnya pembiasaan merupakan hal yang efektif dalam mengoptimalkan kepribadian anak sesuai ajaran agama.

Setiap orang tua memiliki cara dan aturan tersendiri dalam memberikan pengajaran agama untuk anak, begitupun yang dilakukan oleh orang tua karir di TPA Permata Bunda.

Dalam menanamkan ibadah pada anak, Ibu Kurnia yang berprofesi PNS tersebut, menyadari akan pentingnya mengajarkan bacaan doa dan sholat pada anak. seperti yang diungkapkan oleh ibu Kurnia :

“Dari kecil emang saya sudah ajarkan ya mba, kalau sholat saya ajak dan kalau untuk doa seperti sesudah kegiatan, seperti doa sebelum makan, doa sesudah makan doa mau naik motor dan yang lainnya”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Sari, orang tua karir, 28 juli 2022 .

Ibu Kurnia sangat ketat terhadap perkembangan anak, maka sedari kecil beliau menanamkan agama agar ketika anak sudah besar anak mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Selain beribadah ibu Kurnia juga mengharapkan anak-anaknya tumbuh sesuai dengan moral yang berlaku. Beliau menuturkan :

“saya selalu memberi arahnya setiap hari ya, seperti mengucapkan maaf kalau anak salah, apalagi kalau lagi berantem dengan kakaknya, meskipun King masih kecil saya selalu mengatakan untuk minta maaf kalau salah. Jadi tidak membanding-bandingkan yang kecil atau yang sudah besar. Begitupun terima kasih ya mba, kadang saya juga kalau minta tolong ke anak saya ucapkan terima kasih. Jadi di contohkan juga biar anak menirukan”.<sup>38</sup>

Hal ini di benarkan oleh ibu muvi mulyani sebagai tetangga , beliau menuturkan :

“anak-anak ibu kurnia selalu diajarkan mandiri sejak kecil, maka diwaktu sibuk kerja mamanya tetap mengajarkan agama”.<sup>39</sup>

Selain itu hasil wawancara diatas diperkuat oleh ibu Nafsiah selaku nenek , beliau menyampaikan :

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Sari, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu muvi mulyani, tetangga, 28 juli 2022

“ anak saya itu selalu tegas dengan anak, kadang saya hanya melihat saja, karena ibunya ya yang lebih faham soal anak-anaknya”.<sup>40</sup>

Menurut keterangan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Ibu Kurnia telah mengajarkan ibadah kepada anak sebagai tanggung jawab atas pendidikan agama anak.

Hal lainnya juga disampaikan oleh keluarga bapak Lekek Trisno dan Ibu Anisa'ul Qonia'ah yang berkarir sebagai Karyawan Swasta tersebut. Dalam pengajaran agama kepada anaknya yang masih dini keluarga bapak Lekek yang lebih berdominan dilakukan bersama dalam mengajarkan agama tentunya sangat berfariatif seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Anisa :

“alhamdulillah selama ini kami selalu mengajarkan anak untuk menghafal doa walaupun masih terbata-bata ya, seperti doa habis makan dan sebelumnya sering kami ajarkan doa, kalau sholat pun juga kami ajakin kalau bapaknya ke masjid juga kadang dibawa”.<sup>41</sup>

Selain mengajarkan ibadah bapak Lekek dan ibu Anisa tentunya juga sangat memperhatikan sikap anak. Dalam mengajarkan anak untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan

---

<sup>40</sup> Waawancara dengan Nafsiah, Nenek, 28 juli 2022

<sup>41</sup> Wawancara dengan Anisa'ul Qonia'ah, orang tua karir, 28 juli 2022

sesuai moral yang berlaku dalam islam. Hal tersebut disampaikan oleh beliau :

“tentunya kami membiasakan anak untuk ngomong yang baik-baik ya mba, kayak kalau habis di kasih barang sama orang lain kami bilang terima kasih nanti anaknya ngikutin gitu”.<sup>42</sup>

Berdasarkan penuturan keluarga bapak Lekek dan Ibu anisa tersebut yang memiliki anak laki-laki berusia 3 tahun, sangat sadar akan pentingnya agama dan moral sejak dini keluarga bapak Lekek selalu mengajarkan anaknya untuk membiasakan membaca doa-doa, sholat berjamaah di masjid dan berutut kata sopan kepada orang lain.

Berbeda dengan keluarga bapak Ruzi Ikhsansori dan Ibu Mau'ziah Hasanah yang berkarir sebagai Polisi dan Bidan dan memiliki anak perempuan berusia 2 tahun tersebut.

Bapak Ruzi Ikhsansori dan ibu Mau'ziah Hasanah. Melakukan kewajiban orang tua disela-sela bekerja sangat penuh tanggung jawab. Pembiasaan yang dilakukan oleh pak Ruzi dan Ibu Hasanah adalah dengan mengajarkan kegiatan kecil. Seperti berdoa, setiap ingin memulai kegiatan. Menurut tuturan beliau :

“kami selalu mengawali kegiatan dengan berdoa, mengajarkan mengingat Allah. Seperti sebelum berangkat selalu mengucapkan bismillah, meskipun anak saya masih

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Anisa'ul Qonia'ah, orang tua karir, 28 juli 2022

kecil. Kami coba untuk memberi contoh sejak kecil supaya terbiasa nanti kalau sudah besar”.<sup>43</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh ibu nina kartika selaku tetangga, beliau menyampaikan :

“kadang saya melihat langsung bagaimana orang tua inara mengajarkan anaknya selalu dengan telaten”.<sup>44</sup>

Hal yang memperkuat hasil wawancara juga di sampaikan tetangga lainnya :

“saya melihat bagaimana orang tuanya berperan dalam mengurus anak ya walaupun terkadang sibuk bekerja”.

Kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga bapak Ruzi adalah perilaku yang kadang tidak disadari menanamkan hal kecil yang berdampak besar. Bapak Ruzi dan Ibu Hasanah belum terlalu memaksakan anak, dikarenakan menurut beliau anak masih kecil masih dapat bermain sambil belajar.

Hal lain mengenai peniruan ibadah juga disampaikan oleh Bapak Bobby Alexander Putra dan Ibu Yuni Ariska yang berprofesi sebagai wiraswasta.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Mau'ziatul Hasanah, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Ibu Nina Kartika, Tetangga, 28 Juli 2022

Bapak Bobby Alexander Putra dan ibu Yuni Ariska memiliki seorang putra yang bernama Alka Ghazien Abercio, dalam keseharian Alka ditinggal di TPA Permata Bunda. Karena aktivitas bekerja yang sangat padat membuat orang tua terpaksa menitipkan, karena dirumah tidak ada yang mengasuh. Bapak Bobby dan Ibu Yuni bekerja dari jam delapan hingga jam 3 sore. setiap pagi ibu Yuni sembari bersiap-siap berangkat bekerja tidak ketinggalan menyiapkan bekal yang akan dibawa oleh anak. ibu Yuni juga tetap bertanggung jawab atas kewajiban orang tua terhadap anak. Dalam mengajarkan agama dan moral kepada anak disela sibuk bekerja, bapak Bobby dan Ibu Yuni melakukan pembiasaan tanggung jawab dan sopan santun kepada anak. Menurut beliau sebagai orang tua sudah sangat wajib untuk menjadikan anak sebagai manusia yang bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, namun selain itu beliau juga tetap mengajarkan agama dengan membiasakan anak untuk berdoa dan sholat berjamaah.

Seperti yang di ungkapkan beliau :

“kalau kami yang utama itu adalah tanggung jawab, karena kalau sudah tertanam jiwa tanggung jawab sejak kecil maka apa aja yang dilakukan anak pasti akan berdampak baik, seperti contohnya ya kalau disuruh atau dijanjikan ketika ia bilang iya maka harus dilakukan”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Ariska, orang tua karir, 28 juli 2022.

Ketika anak mampu mengikuti atau menerapkan apa yang diajarkan orang tua, maka saat itulah orang tua berhasil mendidik anak. Namun tidak hanya mendidik memberi contoh juga sangat diperlukan sebagai bentuk perlakuan yang dapat merangsang keinginan anak. Dengan contoh yang baik akan menjadi sangat yakin bahwa apa yang dilakukan oleh orang dewasa adalah perilaku yang patut ditiru. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yuni :

“kalau ngajarin dibiasakan anak untuk tidak boleh berbohong maka saya juga tidak boleh bicara bohong sama anak, lalu mengajak sholat berjamaah, kalau ayahnya biasanya sholat di masjid nah anaknya diajak supaya terbiasa”.<sup>46</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan wawancara nenek atau orang tua keluarga bapak Bobby, beliau menuturkan :

“kebetulan saya hanya menirukan orang tuanya ya dalam mengasuh, ngajarin doa-doa yang saya bisa dan cucu saya mengikutinya”<sup>47</sup>

Dalam setiap mendidik anak Bapak Bobby dan Ibu Yuni selalu menanamkan bahwa keluarga merupakan tanggung jawab

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Ariska, orang tua karir, 28 juli 2022.

<sup>47</sup> Wawancara dengan janawati, nenek, 28 juli 2022

bersama. Walaupun sembari bekerja keduanya, hal itu tidak menyulutkan keduanya untuk tetap mengasuh anak dengan waktu yang sangat minim. Kebiasaan-kebiasaan kecil pun tetap mereka contohkan sebagai bentuk tanggung jawab kepada anak, agar anak mampu hidup bersosialisasi dengan lingkungan dengan pribadi yang santun dan beragama.

Berdasarkan paparan diatas oleh beberapa orang tua yang berkarir dapat disimpulkan oleh peneliti, dalam memberi kan rangsangan keagamaan moral anak pada usia 2-3 tahun tetap dilaksanakan disela-sela bekerja. Dalam menanamkan agama melalui peniruan bacaan doa sehari-hari dan juga sholat telah dilaksanakan dengan baik dengan cara yang berbeda-beda setiap keluarga, seperti pembiasaan untuk membaca doa setelah makan, menaiki kendaraan dan juga memberi contoh dalam sholat dan mengaji. Selain keagamaan dalam menanamkan sikap dalam bertutur kata juga di ajarkan oleh beberapa keluarga diatas, seperti mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih setelah menerima pemberian orang lain, bertanggung jawab atas perlakuan anak dengan meminta maaf ataupun mengucapkan salam.

#### **b. Problematika Penanaman Perilaku Keagamaan Anak Usia 2-3 Tahun**

Dalam mengajarkan anak seringkali orang tua memiliki kesulitan tersendiri, seperti lingkungan, faktor keluarga itu sendiri dan zaman yang semakin canggih yang juga mempengaruhi orang tua dan anak bertolak belakang. Dalam memberikan pengajaran agama sejak dini tentunya setiap orang tua mengalami kesulitannya masing-masing, apalagi di usia anak yang masih dini tentunya masih perlunya rangsangan keagamaan. Namun hal itu menjadi salah satu alasan yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh ibu Kurnia dalam menghadapi kesulitan anak dalam menirukan perilaku keagamaan:

“pasti ada ya mba masalahnya yang sering itu kalau anak tidak mau menurut. Dan juga kadang sering lupa jadi ya diingetin lagi. Apalagi kalau saya mengajak anak untuk belajar ataupun sholat kalau anak sudah memegang hp jadi anak pura-pura tidak mendengarkan. Lalu kalau doa sehari-hari perlu diingetin lagi kalau anaknya lupa. Kalau masalah sholat kadang anak malas dan masih suka main-main, bacanya keras-keras atau malah pelan sekali seperti itu”.<sup>48</sup>

Selain mengajarkan beribadah ibu kurnia juga sangat memperhatikan perkembangan anak dalam berbicara. Sehingga apabila menemukan permasalahan anak tidak sesuai apa yang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Sari, orang tua karir, 28 juli 2022

diajarkan beliau, ibu Kurnia tidak segan memberi arahan kepada anaknya. Seperti yang diungkapkan beliau :

“kalau anak saya dua-dua nya ya mba. Saya samakan, apabila kalau saya tau anak saya nakal atau tidak mengucapkan maaf atau terima kasih setelah melakukan sesuatu tentu saya tegur ya. Itu juga yang sering jadi masalahnya, kan saya juga tidak bisa mengawasi anak seharian. Jadi kalau anak lupa mengucapkan maaf atau terima kasih saya ga bisa negurnya tterus-terusan. Palingan kalau saya lagi sama anak, saya tegur dan contohin sampai anak yang bilang sendiri. Apalagi kalau lingkungan ya, kadang kalau lingkunganya enggak terbiasa mengucapkan seperti itu anak pasti juga akan ikut-ikutan bahkan bisa saya kasih hukuman dengan memberi ancaman sedikit biar anak tau rasa jera”<sup>49</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan nenek muvi mulyani, beliau menuturkan :

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia Sari, orang tua karir, 28 juli 2022

“masalahnya kalau anak bandel, namanya anak-anak ya dan teman-temannya berpengaruh juga kalau dirumahpun main hp”.<sup>50</sup>

Pernyataan lainya juga disampaikan oleh tetangga ibu kurnia, beliau menyampaikan :

“anak-anak kalau susah dibilangin itu wajar ya, namun ibbu kkurnia tetaap tidak begitu saja menyerah mengurus dua anak”.<sup>51</sup>

Selain ibu kurnia kesulitan lainya di alami oleh orang tua lain keluarga bapak Lekek Trisno dan Ibu Anisa’ul Qonia’ah selaku orang tua yang berkarir sebagai wirasawasta tersebut. Dalam mengajarkan agama pada anak tentunya keuarga bapak Lekek sangat mengalami permasalahan sendiri, seperti yangn diungkapkan beliau :

“kalau ngajarin anak doa-doa sama anak, kadang anaknya suka main-main mba. Maka dari itu kadang kami ngajarnya Cuma sebentar namun sering, kalau anak tidak mau mengikuti dan hanya mau bermain saja”.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Muvi Mulyani, Nenek, 29 Juli 2022

<sup>51</sup> Wawancara dengan jusinah, tetangga, 29 juli 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Anisa’ul Qonia’ah, orang tua karir, 28 juli 2022

Selain itu dalam menanamkan sikap bertutur kata baik keluarga bapak Lekek dan Ibu Anisa sangat membiasakannya. Ibu Anisa mengungkapkan :

“masalah yang sering kami temui itu kalau anak tiba-tiba ngomong yang gak sopan mba. Mungkin pengaruh lingkungan juga termasuk karena kalau saya perhatikan saya tidak pernah mengajarkan. Jadi saya tegur dan saya ajarkan yang benar, namun ya perlahan ga bisa kalau cepet ya mba. Nanti kalau anak terpengaruh lagi kami jadi waspada”.<sup>53</sup>

Dalam mengajarkan perilaku keagamaan bapak Ruzi Ikhsansori dan Ibu Mau'ziatul Hasanah yang berkarir sebagai polisi dan bidan tentunya memiliki permasalahan tersendiri. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasanah, dalam mengetahui anaknya semakin seenaknya dan terlalu banyak keinginan. Pengaruh luar yang sangat kuat , seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasanah :

“kalau untuk bacaan doa anak masih susah ya mba untuk mengikutinya. Kadang saya diemin kalau anak sudah tiga kali tidak mengikutinya. Selain itu untuk sholat

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Anisa'ul Qonia'ah, orang tua karir, 28 juli 2022

saya ajarkan dari sekarang kalau gak mau ngikutin kita pelan-pelan ngajarnya”.<sup>54</sup>

Selain mengajarkan anak mengenai agama keluarga bapak Ruzi juga menyadari sikap anak terhadap bertutur kata. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasanah :

“kalau untuk berbiacara maaf dan terima kasih kadang anak masih susah ya mba untuk menirukan, apalagi anak saya seperti anak pendiam kalau diluar jadi kadang diam saja kalau ngomongpun pelan sekali. Namun anak kami kalau main terus sudah dirumah pasti selalu ada yang di mintanya. Kalau d tanyain katanya di pameran sama temenya. Akibatnya anak jadi selalu minta terus kalau tidak diturutin nangis dan marah. Yang paling sering ya itu masalahnya, jadi ya mau tidak mau di belikan. Tapi kalau anak sudah miinta yang aneh kami juga Cuma menasehati untuk diam.”<sup>55</sup>

Hal lainnya juga dialami oleh bapak Bobby dan Ibu Yuni, selaku orang tua tentunya memiliki kesulitan sendiri. Selain waktu yang terbatas, keadaan emosional orang tua yang sibuk bekerja menjadi beban yang tidak sering dilampiaskan orang tua terhadap anaknya, namun selain itu perilaku anak yang terkadang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Anisa’ul Qonia’ah, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Anisa’ul Qonia’ah, orang tua karir, 28 juli 2022

salah menjadi PR bagi orang tua. Seperti penuturan keluarga bapak Bobby dan Ibu Yuni yang bekerja sebagai wiraswasta :

“dalam sholat saya selalu mengajarkannya begitupun dengan berdoa, masalahnya kadang anak susah untuk menirukan karena lebih asik bermain sendiri ataupun bermain handphone. Kalau untuk doa tetap kami ajarkan ya walaupun anak susah mengikuti yang penting anak dapat mengingat walaupun masih sedikit”.<sup>56</sup>

Hal lainnya juga diungkapkan ibu Yuni mengenai permasalahan sikap anak dalam melakukan kegiatan :

“ masalah yang sering kami dapati itu kalau tahu anak ngomong yang tidak kami ajarkan , kayak ngomong kotor, terus kalau dikasih tahu jadi bandel. Itu mungkin karena terpengaruh dari teman-temannya ya, kan kalau kami bekerja gabisa mantau anak stiap saat yang paling takut ya itu anak temen-temenya nakal jadi ikut nakal”.<sup>57</sup>

Berdasarkan paparan diatas oleh beberapa orang tua yang mengalami kesulitan, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa. Untuk membentuk atau menanamkan perilaku yang beragama dan sikap pada anak, tidak selalu berjalan baik. Seperti yang dialami oleh beberapa orang tua karir yang memiliki anak berusia 2-3 tahun dimana perkembangan anak dapat dirangsang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Ariska, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Ariska, orang tua karir, 28 juli 2022

melalui contoh atau menirukan perilaku yang baik. Pada zaman yang semakin canggih seperti sekarang, tentu dapat menjadi pemicu sebuah pengajaran seperti anak yang selalu bermain hp, sehingga sering tidak fokus terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu permasalahan yang sering terjadi juga kebanyakan dari faktor lingkungan. Lingkungan menjadi pemicu yang sangat besar dalam perkembangan anak, anak adalah peniru yang aktif. Maka apa yang dilihat dan didengar oleh anak, maka akan ditirunya, hal tersebut pun ternyata menjadi sebuah masalah oleh orang tua yang tidak 24 jam mengawasi anak-anaknya.

#### **c. Pembiasaan Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun**

Orang tua merupakan rumah pertama bagi anak. maka dari itu lingkungan terdekat adalah orang tua. Sebagai bentuk pertanggung jawaban orang tua atas pendidikan anak. orang tua wajib melakukan pembiasaan pada anak guna membentuk karakter pribadi yang dapat dicontoh oleh orang sekitarnya. Perkembangan anak pada usia 4-6 tahun dalam pencapaian agama dan moral tentunya harus mendapat perhatian dari orang tua. Karena pada usia tersebut anak harus mencapai kriteria mampu terbiasa berdoa sesuai agama yang dianutnya, terbiasa berperilaku baik, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia yang diantaranya jujur, penolong, dll, serta dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

Berdasarkan paparan diatas didapati bahwa menanamkan agama dan moral sangat diperlukan sebagai acuan pembentukan karakter anak yang sesuai dengan ajaran agama. Seperti yang telah dilaksanakan oleh orang tua karir di TPA Permata Bunda. Seperti yang dilakukan oleh keluarga bapak Zulkifli dan Ibu Ektra Yesi yang berprofesi PNS. Beliau menyadari dalam memberikan pendidikan agama perlunya kesabaran dalam mendidik, seperti yang diungkapkan beliau :

“saya selalu mengajarkan anak untuk berdo’a mau ngapain aja jadi nanti anak akan terbiasa kalau sudah sering ajarkan maka anak akan mengikuti, saya juga mengajak anak untuk sholat berjamaah, jadi kalau udah dirumah ajak sholat walaupun kadang susah untuk diajak”.<sup>58</sup>

Dalam mengajarkan agama anak, bapak Zulkifli dan Ibu Yesi menrapkan pembiasaan untuk sopan kepada orang lain, seperti yang disampaikan oleh beliau :

“kalau bercerita yang sering diceritakan itu melalui hp aja ya mba tapi juga kami menambahkan,

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

sekarang kan jaman sudah canggih banyak kartun yang mengedukasi jadi anak dapat belajar dari hp”.<sup>59</sup>

Selain membiasakan anak dalam hal ibadah keluarga Zulkifli juga mengajarkan moral kepada anak, seperti yang dituturkan oleh beliau :

“tentunya saya mengajarkan anak untuk mengucapkan tutur kata sederhana ya seperti salam kalau masuk kerumah, maaf kalau melakukan kesalahan dengan teman-temanya”.<sup>60</sup>

Terbatasnya waktu orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, namun disela bekerja tentunya peran sebagai orang tua tidak boleh di lalaiakan.

Bapak Zulkifli dan ibu Yesi mengungkapkan :

“Kalau kami mengajarkan anak dengan kebiasaan-kebiasaan kecil ya seperti berdoa sebelum makan, dan lainnya. Tapi tidak lupa juga untuk mengajarkan anak sholat dengan mengajak langsung dan mengajarkan anak mengaji, tapi kalau anak tidak mau menurut namanya anak-anak kan tidak selalu mau jadi sesekali kamiancam

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

dengan tidak boleh bermain hp atau menonton tv seperti itu”.<sup>61</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh ibu sulisti selaku tetangga, beliau tetangga :

“walaupun sibuk mereka tetap mengajarkan anak membiasakan beraktivitas sesuai agama, anaknya pun mengikuti”.<sup>62</sup>

Dalam menanamkan agama dan moral keluarga bapak Zulkifli menerapkan metode pembiasaan sebagai upaya membentuk perilaku anak yang taat serta dapat menjadi contoh bagi temanya yang lain. Dapat diketahui bahwa metode yang dilakukan oleh kallurga bapak Zulkifli adalah keteladanan, hukuman.

Pak Yudi Nopianto dan Ibu Novi Apriani yang berprofesi sebagai sopir dan karyawan swasta, memiliki anak yang masih berusia 4 tahun. Di usia ini anak yang masih perlu banyak pendampingan, di saat berangkat bekerja tidak lupa Pak Yudi dan Ibu Novi mengajak anak untuk menyatap sarapan bersama. Sehingga waktu untuk sarapan bersama dapat digunakan untuk memberi nasehat atau tetap mengajarkan kebaikan kepada anaknya, seperti contoh makan tidak boleh berdiri, dan berdoa

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Sulisti, Tetangga, 28 Juli 2022

sebelum makan. Pembiasaan ini juga merupakan pembiasaan kecil yang akan selalu di ingat oleh anak. tidak hanya itu saja, dalam menanamkan agama pada anak Pak Yudi dan Ibu Novi juga mengajarkan kebiasaan wajib, seperti yang di ungkapkan oleh beliau :

“kami telah mengarahkan anak untuk sholat sedari kecil, karena sholat kan wajib ya mba.walaupun anak terkadang tidak serius dalam melaksanakan sholat. Tetapi tetap kami paksakan, dengan selalu mengajaknya. Karena ayah nya bekerja sampai malam jadi ibu nya yang sering mengajaknya, kami biasakan untuk sholat lima waktu sejak kecil”.<sup>63</sup>

Dengan demikian Pak Yudi dan Ibu Novi sangat tegas dalam mendidik anak, menurut beliau hal ini dilakukan demi kebaikan masa depannya. Di sela kesibukanya bekerja tidak membuat ibu Novi gentar untuk mengajrkan agama dan moral sejak dini.

“untuk masalah kegamaan saya sangat mengajarkan untuk tetap jujur dan tetap melaksanakan sholat lima waktu ini saya wajibkan, jika anak bermalas-malasan saya akan terus mengajaknya dan mungkin memberi sedikit omelan”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>64</sup> Wawancara dengan Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sepene selaku tetangga, beliau menuturkan :

“Kalau dari keluarga bu novi sangat menghruskan anaknya belajar agama dengan demikian keluarga bapak yui sangat membiasakan anak nya untuk melakukan pembiasaan agamanya sesuai dengan yang diijarkanya”<sup>65</sup>

Pernyataan lainya juga di sampaikan oleh ibu Marfu’ah selaku tetangga ibu novi, beliau menyampaikan :

“anaknya sangat baik ya kalau ngajarin anaknya juga cepet nangeknya”.<sup>66</sup>

Dalam wawancara peneliti melakukan penelitian ke tetangga ibu novi lainya, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Upik selaku tetangga, beliau menyampaikan :

“anaknya pintar didikan oraang tuanya juga sudah bagus menurut saya, dalam ngajarin agama orang tuanya sangat bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil wawancara ang telah dilakukan kepada orang ua dan tetangga maka dapat diambil ksimpulan bahwa,

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Sepena, tetangga 28 juli 2022

<sup>66</sup> Wawancara dengan Marfu’ah, tetangga 29 juli 2022

keluarga bapak yudi sangat menyadari pentingnya memberi pengajaran kepada anak.

Selain itu keluarga bapak Kasman dan ibu Hartati yang berprofesi sebagai PNS dan karyawan swasta mengungkapkan bahwa dalam memberi pembiasaan agama dilakukan secara perlahan seperti yang diungkapkan beliau :

“alhamdulillah sejak anak kecil saya selalu menanamkan untuk sholat dan juga mengaji, kalau untuk berdoa setiap saat sebelum melakukan kegiatan, selain itu kami juga mengajarkan anak untuk sering mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh orang lain, jadi dari kecil memang sudah kami ajarkan”.<sup>67</sup>

Selain keagamaan keluarga bapak kasman juga mengajarkan doa pada anak, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Hartati :

“alhamdulillah anak saya sudah bisa mengamalkan doa doa pendek walaupun tidak semua ya tapi sudah ada beberapa yang hafal”.<sup>68</sup>

Hal itu dibenarkan oleh nenek lina, beliau menuturkan “

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Hartati, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>68</sup> Wawancara dengan Hartati, orang tua karir, 28 juli 2022

“ya kalau gibran dirumah saya mengajarkan yang mudah-mudah saja seperti berdoa, orang tua nya yang lebih banyak mendidik anak”<sup>69</sup>.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Peri Hardiansyah dan ibu Zefi Arlinda yang berkarir sebagai karyawan swasta , dalam memberikan kebiasaan untuk beribadah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zefi :

“kami selalu memberi nasehat untuk anak, seperti kalau tidak sholat nanti di marah Allah, kalau tidak menurut nanti tidak dapat pahala. Jadi memberi sedikit ancaman, dengan begitu anak takut akan Allah. Kami selalu mengajarkan untuk mempercayai adanya Allah, maka ketika anak takut akan berfikir bahwa segala yang kami ajarkan tentu bagi dirinya dan baik di mata Allah. Untuk berdoa juga kami sampaikan bahwa pentingnya memohon perlindungan sebelum melakukan aktifitas sehari-hari”<sup>70</sup>.

Selain itu dalam menanamkan agama, keluarga Bapak Peri dan ibu Zefi juga telah menanamkan sopan santun kepada anak. hal itu disampaikan oleh ibu Zefi yaitu :

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Liha, Nenek, 28 Juli 2022

<sup>70</sup> Wawancara dengan Zefi Arlinda, orang tua karir, 28 juli 2022

“kami selalu mengajarkan anak untuk berbicara sopan ya, walaupun kadang anaknya susah berbicara bahasa indonesia karena dirumah saya ajarkan bahasa inggris jadi agak susah untuk berinteraksi dengan yang lain, namun tetap kami ajarkan untuk salam kerumah orang ataupun rumah sendiri, terima kasih dan juga berbicara lembut dengan orang lain”.<sup>71</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan wawancara dengan sismawati selaku tetangga, beliau menuturkan :

“saya selalu melihat langsung bagaimana ibu zefi dan suaminya memberi ajaran kepada anaknya, kalau lagi main atau singgah selalu memberi arahan kepada anaknya sehingga anak selalu menirukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya”.<sup>72</sup>

Pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh tetangga yang lain yaitu ibu Yeni :

“dalam hal itu saya yakin orang tuanya mampu untuk memberi pendidikan agama sejak dirumah karena keluarga

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Zefi Arlinda, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Sismawati, Tetangga, 28 Juli 2022

bapak peri sangat mengajrkan anaknya untuk bertanggung jawab”.<sup>73</sup>

Selain itu bapak Robby Octian dan Ibu Septi Andriani yang berprofesi sebagai karyawan swasta dan juga memiliki anak berusia 4 tahun. Menyadari bahwa pentingnya dalam menanamkan pembiasaan sejak dini, hal itu di sampaikan oleh beliau :

“kami selalu berusaha untuk memberi yang terbaik dalam agama. Mengajarkan anak juga membiasakan anak untuk hidup beragama, seperti membaca doa-doa pendek maupun doa-doa sehari-hari ya. Karena bagaimanapun pendidikan adalah nomor satu ya jadi kami mengajarkan sejak kecil”.<sup>74</sup>

Disela waktu dalam bekerja keluarga bapak Robby dan Ibu Septi juga menyadari akan pentingnya membangun karakter anak yangn berguna bagi lingkungan dan dapat diterima baik. Oleh itu dalam mengajarkan anak untuk mengucapkan kata-kata baik, sopan santun terhadap sesama maupun yang lebih tua. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Septi :

“tentu sangat kami protektif kalau mengenai perilaku anak ya, selama ini anak juga alhamdulillah baik. Dan juga selalu meniru apa ang pernah kami ajarkan.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Yeni, Tetangga, 28 juli 2022

<sup>74</sup> Wawancara dengan Septi Andriani, orang tua karir, 28 juli 2022

Seperti sudah menjadi kebiasaan dalam melakukan sesuatu harus berdoa dulu, mangka itu kami juga mengajarkan anak untuk berbiacara sopan kepada anak seperti dalam bertanya untuk minta maaf jika melakukan kesalahan”.<sup>75</sup>

Berbeda dengan ibu kurnia, yang berprofesi sebagai PNS dan Sebagai orang tua tunggal yang berperan ganda tentunya sangat menguji mental dan fisik. Dalam mengajarkan agama dan moral Ibu kurnia sangat ketat terhadap perkembangan anak. ibu dua orang ini sangat mengahrapkan anak menjadi anak yang mandiri. Dengan ketegasan ibu Kurnia dalam mendidik ada kalanya ingin menjadi teman bagi anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan ibu kurnia :

“tentu saya mengajari Queen untuk tetap beribadah, ngaji, sholat dan juga menghafal doa-doa. Kalau mengaji walaupun telah dititipkan ke guru ngaji, tetap saya ajarkan sampai rumah. Jadi kalau sudah pulang saya ulang lagi apa yang dipelajarinya”.<sup>76</sup>

Selain itu ibu Kurnia juga sangat memperhatikan kebiasaan anakk dalam kehidupan sehari-hari seperti yang di ungkapkan oleh beliau :

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Septi Andriani, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia, orang tua karir, 28 juli 2022

“saya selalu mengajari anak untuk bisa sendiri ya mba kalau kakaknya kan sudah mulai sekolah, kalau udh bangun saya minta untuk membereskan kamar nya sendiri dan mandi sendiri. Dan saya tinggal membangunkan yang kecil”.<sup>77</sup>

Walaupun berperan sebagai orang tua tunggal, ibu Kurnia tetap bertanggung jawab dalam mengasuh anak di sela kesibukannya. Metode pengasuhan yang dilakukan oleh Ibu Kurnia adalah, praktek, keteladanan, dan sedikit hukuman agar anak menurut.

#### **d. Problematika Pembiasaan Agama Dan Moral Anak Usi 4-6 Tahun**

Dalam pemberian pendidikan tentunya setiap orang tua menemukan permasalahan sendiri. Pada tingkat usia pencapaian anak yang diharapkan mammpu berkembang dengan baik, di antara permasalahan yang terjadi seringkali orang tua tidak terfokus dalam memecahkannya seperti apakah anak menirukan gerakan ibadah yang yang sudah diajarkan, apakah terdapat masalah dalam menanamkan kebiasaan anak dalam berkata santun, apakah ada kendala dalam mengajarkan doa-doa pendek, mengatasi anak yang tidak melakukan doa sebelum memulai dan sesudah berkegiatan, serta permasalahan kebersihan pada diri anak.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia, orang tua karir, 28 juli 2022

Hal itu dirasakan oleh orang tua karir bapak Zulkifli dan Ibu Yesi, pasalnya keluarga tersebut mengungkapkan bahwa :

“anak saya itu mba kadang saya pusing ngasih taunya bagaimana, kalau sudah bermain hp tidak mau berhenti kadang saya kwathir nanti anak menonton yang tidak baik karena saya kan tidak selalu mengawasi anak setaip saat, apalagi jaman sekarang makin canggih jadi semakin takut untuk membiarkan anak untuk bermain hp lama-lama”.<sup>78</sup>

Dengan waktu yang sangat terbatas, orang tua tidak memiliki waktu yang banyak dengan anak juga sangat penuh kecemasan. Namun di balik itu orang tua tetap memberikan arahan dan nasehat supaya anak tidak terjerumus dalam hal yang tidak baik. Hal itu juga di ungkapkan kembali oleh ibu yesi :

“kalau saya mengetahui anak saya melakukan kesalahan atau menemukan hal yang tidak baik kadang saya marahin anaknya, dengan tetap memberi arahan ya mau gimana lagi anak kan masih perlu banyak pengawasan ya mba jadi paling saya hanya memberi batasan waktu untuk bermain di luar atau dirumah pun, jadi tetap terjangkau jika kami mengasuh tidak terlalu takut”.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

Ibu Yesi juga menuturkan bahwa dalam mengajarkan anak untuk pembiasaan mengenai mengatasi anak yang tidak berbiacara seperti seharusnya, ibu Yesi berusaha untuk menegurnya, seperti yang diungkapkan oleh beliau :

“karena waktu yang sangat terbatas ya, jadi kami tidak bisa mengawasi anak sepenuhnya. Dan juga pergaulan lingkungan yang bermacam-macam ragam. Kalau anak tidak berbiacara sopan itu kadang membuat saya sedih, makanya saya selalu bberusaha untuk mengajari kembali ketika anak sudah dirumah”.<sup>80</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh keluarga bapak Yudi dan Ibu Novi, yang dimana memiliki kendala waktu bersama anak. bapak yudi yang bekerja ebagai sopir tersebut diakui sedikit memiliki waktu dirumah, hal itu disampaikan oleh Ibu Novi :

“kalau udah bekerja kadang pulang nya capek tidak sempat untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah aapalaagi harus mengurus anak kadang rewel kadang bandel mba, apalagi anak tidak memiliki waktu banyak dengan ayahnya paling kalau sempat itu malam kalau pulang cepet dan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

anaknya belum tidur, jadi saya yang mengajari anak yang paling sering belum lagi pekerjaan yang lain”.<sup>81</sup>

Dengan terbatasnya waktu menyebabkan anak kurangnya waktu bersama orang tua, dalam penanaman agama seperti sholat dan doa-doa pendek anak bapak Yudi dan Ibu novi mempunyai kesulitan seperti yang diungkapkan oleh beliau :

“kendalanya itu diwaktu ya kalau sudah pulang kerja harus lebih sabar ngajarin anak lagi. Kalau anak tidak mau mengikuti kadang harus kami lebih tega sedikit dikarenakan anak tidak bisa-bisa. Apalagi pergaulan juga ya yang kurang baik jadi kadang anak makin ngeyel dirumah”.<sup>82</sup>

Dalam membagi waktu bekerja dan mengurus anak tentu tidak dapat berjalan sesuai keinginan terkadang walaupun sudah berusaha tetap saja ada kendala yang dihadapi apalagi mengenai anak yang tidak mengamalkan doa sehari. Tentu seperti yang dialami oleh keluarga Bapak Yudi yang mengungkapkan bahwa :

“cara yang efektif karena anak tidak membiasakan berdoa setelah berkegiatan itu ya paling kami ancama

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

untuk tidak bermain hp ya, karena memang hp itu sudah candu untuk anak jadii itu yang kami batasi”.<sup>83</sup>

Selain itu keluarga bapak Kasman dan Ibu Hartati tentu mengalami kesullitan sendiri. Bapak kasman dan berprofesi sebagai PNS dan karyawan swasta tersebut mengakui problem yang dialami tentu lebih besar dibandingkan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hartati dalam keseharian mengurus anak untuk sholat :

“kalau untuk mengajarkan anak yang paling susah tu kalau anak lebih suka bermain-main daripada bellajar. Harus teriak-teriak dulu untuk memanggil anak, lalu kalau anak tidak menurut yasudah kami biarkan saja. Nanti kalau sudah lama pasti akan baik lagi”.<sup>84</sup>

Selain itu dalam megajarkan sholat tentu melakukan pembiasaan sopan kepada orang yang lebih dewasa dan mengatasi anak yang tidak berdoa tentu menjadi pr bagi keluarga bapak Kasman. Di sela waktu bekerja, tetap harus memperhatikan perkembangan anak yang masih dalam pemantauan. Seperti yang di ungkapkan oleh beliau :

“kalau kami menemukan anak yag tidak berbiacara secara sopan tentu kami tegur ya mba, apalgi

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Yudi Nopianto, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Hartati, orang tua karir, 28 juli 2022

anak berbiacara yangg tidak seperti kami harapkan, terkadang saya tanya diajari oleh siapa, secara agak memaksa. Dan jawabanya adlah dari teman-temanya. Jadi kalau masalah nya itu takut anka terpengaruh oleh teman-teman nya yang tidak baik juga'.<sup>85</sup>

Permasalahan lingkungan pun juga dirasakan oleh keluarga bapak Peri Hardiansyah dan ibu Zefi Arlinda yang berprofesi sebagai karyawan swasta tersebut , dalam mengajarkan anaknya beribadah tentu sangat menjadi proses tersendiri bagi keluarga bapak Peri. Hal itu diperjelas oleh pernyataan ibu Zefi :

“kendala kami kalau mengajarkan anak sholat membaca doa dan lainnya itu kadang anak sambil bermain-main. Padahal sudah ada jam nya untuk belajar namun anak tetap selalu ingin bermain kalalu tidak bermain hp ya bermain mainan, dan jga kalau anak sedang bermain itu kecapekan terus menjadi pemarah gitu”.<sup>86</sup>

Selain itu apak Peri dan Ibu zefi juga menyadari pentingnya mengajarkan sopan santun terhadap orang dewasa, namun tentu mengalami kendala seperti yang di ungkapkan oleh ibu Zefi :

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Hartati, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Zefi Arlinda, orang tua karir, 28 juli 2022

“tidak banyak waktu sama anak kadang juga jadi gak bisa ngontrol anak secara langsung ya mba. Pergaulan yang gabisa di awasin kadang juga termasuk, paling kalau anka jadi nakal gitu saya marahi dan bilang baik-baik sesuai arahan”.<sup>87</sup>

Hal lain juga dirasakan oleh keluarga bapak Robby Octian Saputra dan Ibu Septi Andriani. Dalam mengajarkan anak keagamaan tentu menjadi problem tersendiri. Untuk menanamkan sholat dan mengaji tentu memiliki permasalahan tersendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Septi :

“kalau anak tidak menurut itu yang susah mba. Apalgi hanya ingin bermain hp saja. Saya takut anak menjadi tidak menurut atau bahkan anak gak mau belajar, karena kan banyak pengaruh buruknya dari hp. Sudah sering saya ingetin untuk membatasi bermain hp. Cuma yaitu kadang harus pelan0pelan untuk memberitahunya”.<sup>88</sup>

Selain mengajarkan sholat dan mengaji, tentu mengaharapkan anak menjadi orang yang berguna sangat diinginkan oleh orang tua. Hal itu di ungkapkan oleh ibu Septi dalam keteranganya belau mengungkapkan adanya kkesulitan dalam anak menghormati orang tua, anak menjadi berani tentu

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Zefi Arlinda, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Andriani, orang tua karir, 28 juli 2022

tidak luput dari cara bagaimana pola asuh dari orang tua. Namun tidak hanya itu lingkungan berpengaruh dalam perkembangan anak. hal itupun yang dirasakan oleh kellularga bapa Robby dan Ibu septi.

Hal lain pun turut dirasakan oleh ibu Kurna, ibu dua orang anak serta menjadi orang tua tunggal. Tentu memiliki keinginan terbesar untuk anak-anaknya. Namun sering kali ibu kurnia mendapati masalah dalam mengajrkan anaknya dalam pembiasaan agama dan moral. Seperti yag diungkapkan oleh ibu kurnia :

“kalau untuk beribadah kadang anak maish suka malas ya mba, kalau sudah dirumh terkadang saya juga pusing ngurusnya. Apalagi dengan waktu yang sedikit harus bekerja harus mengurus anak. jadi ya harus pinter-piinter ngajarnya. Kalau saya mengajarkan doa-doa kalau mau melakukan kegiatan jadi dibiasakan biar anak muda inget juga”.<sup>89</sup>

Ibu Kurnia juga meyakini akan pentingnya daalam memberi pengaruh yang baik uuntuk anak, dalam mengajarkan anak untuk sopan santun. Seperti yang diungkapkan oleh beliau :

“itu yang saya takutkan mba, jadi karena lingkungan anak yang kurang baik tentu akan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia, orang tua karir, 28 juli 2022

berpengaruh. Apalagi kadang anak saya sudah baik namun terulang lagi karena sifat tmen-temn yang kadang kurang baik, jadinya ank ikut-ikutan. Dan juga queen kan sudah besar sudah sekolah ya jadi di takutinya kalau anak salah bergaul. Untuk mengatasi anak yang tidak sopan paling saya tegur dan memberi seditikit ancaman yya untuk tidak bbermain hp dan bermain diluar.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dari beberapa orang tua yang berkarir. Apat di simpulkan masalah dalam pengajaran anak sangat berpengaruh terhadap anak. lingkungan dan gadget sendiri masih menjai faktor utama dalam proses perkembangan anak. tidak dapat dipungiri dizaman yag sudah canggih seperti ini juga memberi dampak yang negatif pada manusia. Selalin itu lingkungan juga ikut serta dalam pemberian anak, menjadi salah satu faktor penting yang harus lebih diperhatikan oleh orang tua. Karena lingkungan yang baik akam menciptakan yang baik juga, begitupun juga dengan sebaliknya.

Dapat diketahui permasalahan orang tua sangat bermacam-macam, hal itu membuat membuat sifat emosional yang dimiliki orang tua menjadi teruji dalam hal menanamkan agama dan moral pada anak usia dini setiap orang tua memiliki permasalahan waktu sendiri Dengan itu orang tua yang mampu membagi waktu dan mengontrol emosional ppada dirinya adalah

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia, orang tua karir, 28 juli 2022

yang harus dipelajari. Permasalahn yang sering terjadi dalam orang tua karir di tas adalah kebanyakan permasalahan lingkungan, kondisi orang tua dan anak itu sendiri. Disamping itu sebagai orang tua harus mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya guna membentuk anak yang berkarakter sesuai ajaran agama.

## **2. Metode orang tua karir dalam penanaman agama dan moral di TPA Permata Bunda**

### **a. Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua**

#### **1. Waktu Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia 2-3 Tahun**

Ibu kurnia yang berprofesi sebagai PNS dalam membagi waktu dan metode yang digunakan beliau dalam menanamkan agama dan moral pada anak. Dalam mengatur waktu Ibu Kurnia sangat tepat. Setiap harinya ibu Kurnia sangat tegas, setiap pagi ibu kurnia bangun jam lima subuh sekalian sholat subuh. Setelah selesai Ibu Kurnia mengerjakan rumah sembari menyiapkan bekal dan peralatan yang akan dibawa oleh anak-anaknya dan ibu Kurnia. Seperti pernyataan beliau :

“kalau pagi ya gitu mba, kadang buru-buru kalau bangunya kesiangan belum mengurus anak, tapi untungnya

anak tidak terlalu bandel ya mba jadi masih bisa dengar kata ibunya”.<sup>91</sup>

Di sela bekerja Ibu Kurnia tetap memperhatikan anak dengan tetap mengajarkan anak untuk belajar dan mengaji. Setiap hari Ibu Kurnia bekerja dimulai pukul tujuh hingga 3 sore. Dengan waktu yang sangat sedikit ibu Kurnia tetap menyempatkan untuk membimbing anak-anaknya. Bagi beliau tidak ada alasan untuk tidak ada waktu untuk anak. Karena walaupun sudah di percayakan pada lembaga TPA untuk mendidik juga harus dari beliau karena orang tua lah yang paling dekat dengan anak sehingga dalam memberi pendidikan agama dan moral orang tua berperan nomor satu.

Berbeda dengan Bapak Ruzi yang berprofesi sebagai polisi dan ibu Hasanah bekerja sebagai bidan. Tentu sangat amat begitu protektif terhadap perkembangan dan kesehatan anak, namun tidak juga posesif terhadap anak. anak bebas melakukan apapun selagi masih dalam pengawasan orang tua. Dalam pembagian waktu anak dijemput ketika sudah sore, sampai di rumah pun anak sudah dimandikan tentunya anak dapat berkumpul dengan orang tua. Seperti yang di ungkapkan oleh beliau :

“kalau sudah di rumah bapaknya juga sudah pulang, ya mengasuh anak sama-sama, mengajak bermain dengan bermain yang edukatif ya. Kalau sudah malam makan malam,

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia, orang tua karir, 28 juli 2022

dan tidur sekitar jam delapan sudah harus sudah masuk kamar, agar besok tidak kesiangan dan malas bangun”.<sup>92</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keluarga bapak Ruzi tidak terlalu memaksakan anaknya, namun tetap mengajarkan akhlak dari hal yang kecil yang dapat berdampak besar, dan untuk waktu bekerja fokus bekerja ketika dirumah fokus terhadap anak. sehingga anak tidak akan kekuarangan kasih sayang dan tetap memperhatikan walaupun ketika siang keduanya sibuk bekerja.

Hal serupa juga di sampaikan bapak Bobby dan ibu Yuni, dalam membagi waktu bekerja dan dirumah sangatlah kompeten dalam waktu. ibu Yuni dan Bapak Bobby menjelaskan bahwa pekerjaan rumah di tanggung jawabkan bersama. Kalau dari pagi menyempatkan untuk memberi arahan kepada anak. Hingga ketika sudah djemput kembali biasanya Ibu Yuni mengerjakan rumah dan bapak Bobby yang mengasuh anak. menurut tuturan beliau :

“ya kalau udah dirumah kan numpuk ya kerjanya, kadng anak ayahnya yang ngurus. Diajak main sampai jam 5”<sup>93</sup>

Selain itu disela bekerja, waktu yang tersisa digunakan untuk mendekati dengan anak, karena anak masih butuh pendekatan untuk menanamkan kasih sayang.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Mau'ziatul Hasanah, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Ariska, orang tua karir, 28 juli 2022

Selain itu keluarga bapak Lekek trisno dan Anisa'ul Qonia'ah yang merupakan orang tua wiraswasta tersebut tentu sangat tegas mengesai waktu untuk keluarga dalam penanaman agama dan moral. Dalam membagi waktu bersama anak, ibu Anisa mengungkapkan :

“kalau pagi selagi siap-siap untuk menyiapkan kebutuhan yang akan dibawa juga sempat untuk mengajak sarapan bersama dan belajar bersama, dari situlah kami juga mengajarkan anak untuk disiplin waktu”.<sup>94</sup>

Dalam penggunaan waktu tentu sebagai orang tua perlunya pemahaman mengeni manajemen waktu. Seperti yang digunakan oleh keluarga bapak Lekek yang dimana setiap hingga sore keluarga bapak lekek tetap menjalakan tugasnya sebagai orang tua yang mengajarkan agama pada anak.

## **2. Pola Asuh Orang Tua Karir Pada Anak Usia 2-3 Tahun**

Dalam penerapan pola asuh setiap orang tua memiliki cara tersendiri dan hal itu mempengaruhi perkembangan anak. Secara teori pola asuh terbagi menjadi 3 yaitu *Authoritarian* (otoriter), *Permissive* (memperbolehkan), *Authoritative* (demokratis).<sup>95</sup> Pada orang tua karir yang memiliki anak usia dini tentunya memiliki pola asuh tersendiri seperti yang diterapkan oleh orang

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Anisa'ul Qonia'ah, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>95</sup> Sarwar, Influence of parenting style on children's behavior. *Journal of educational deveopment*, vol.3, nomor 2, (2016). Hal 222

tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu pada penelitian ini.

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu dua orang anak , dalam mendidik anak ibu Kurnia sangat menegaskan anaknya untuk selalu dapat belajar mandiri dan beretika sesuai norma yang berlaku. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang berbakti kepada orang tua. Maka dari itu ibu Kurnia selalu mengajarkan menghormati orang tua dan kedisiplinan. Hal itu diharapkan agar ketika ia sudah dewasa menjadi anak yang disenangi oleh lingkungan.

Setiap hari setelah selesai dengan aktivitas diluar rumah dan kembali ke rumah. Maka di waktu senggang ibu Kurnia selalu menemani anaknya bermain atau belajar. Dengan waktu yang hanya sedikit ibu Kurnia mengharapakan anak dapat belajar mandiri. Ibu kurnia juga membuat peraturan untuk dapat diikuti oleh anak, seperti menonton tv, bermain hp, belajar dan bermain. Semua diatur waktunya, seperti bbermain hp ynag tidak boleh lebih dari 2 jam, dan masih dalam pengawasannya.

Seperti yang diungkapkan beliau :

“anak-anak kalau sudah megang hp, na sudah gamau berhenti. Kalau dibiarkan kadang saya takutkan matanya kenapa-kenapa dan belum waktunya banyak bermain hp karena dampak nya buruk, jadi saya batasi bermain hp 30

menit saja kalau tidak nurut maka saya beri sanksi atau di ambil hpnya”.<sup>96</sup>

Dengan demikian Ibu kurnia sangat menyayangkan anak bila banyak bermain hp maka akan sulit untuk belajar. Namun walaupun begitu teggas ibu Kurniia juga ingin menjadi teman yang baik untuk anak-anaknya dengan mengajak ngobrol menanyakan apa saja yang dilakukannya dalam sehari, dan juga menasehati anak.

Sebagai orang tua tunggal tentunya mengalami kesulitan dalam mengurus dua anak. Namun hal itu tidak menyebabkan ibu Kurnia menelantarkan anaknya, dibalik kesibukannya bekerja juga sempat untuk mendidik anak secara langsung. Seperti megajarkan anak belajar, sholat dan mengaji. Selain itu, dalam mendidik ibu Kurnia memberi ruang untuk anaknya berkembang sesuai bakatnya. Ibu Kurnia juga sangat mendukung namun harus tetap pada pengawasannya.

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas adalah pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Kurnia adalah pola asuh authoritarian (otoriter), sesuai dengan karakteriistik beliau yang mengendelikan anak, mengajarkan anak secara tegas serta menjadi orang tua yang mengatur kebebasan anak.

Berbeda dengan pola asuh yang dilakukan oleh keluarga Bapak ruzi Ikhsansori dan Ibu Mauziatul Hasanah. Dalam hal

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia, orang tua karir, 28 juli 2022

mendidik anak kedua orang tua sangat berperan penting, di akui oleh ibu Hasanah bahwa dalam mengasuh anak beliau masih belum terlalu banyak menekan anak, anak diizinkan melakukan apa saja namun masih dalam pengawasan. Seperti yang di ungkapkan oleh beliau :

“kalau untuk sekarang sih saya memantau perkembangan anak melalui bermain saja, karena anak kan masih berumur 2 tahun ya dan masih banyak waktu bermain untuk meningkatkan motorik halus dan kasarnya. Tapi tetap mengajarkan perilaku sesuai agama”.<sup>97</sup>

Bapak Ruzi Ikhsansori dan Ibu Mau'ziatul Hasanah mengungkapkan :

“kami selalu mengawali kegiatan dengan berdoa, mengajarkan mengingat Allah. Seperti sebelum berangkat selalu mengucapkan bismillah, meskipun anak saya masih kecil. Kami coba untuk memberi contoh sejak kecil supaya terbiasa nanti kalau sudah besar”.<sup>98</sup>

Dalam melakukan pembiasaan pada anak, keluarga bapak Ruzi telah mengajarkan kebiasaan seperti berdoa dan mengucapkan terima kasih. Bapak Ruzi dan Ibu Hasanah juga

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Mauziatul Hasanah, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Mauziatul Hasanah, orang tua karir, 28 juli 2022

tidak terlalu memaksakan kehendak mereka, mengikuti keinginan anak adalah salah satu metode yang digunakan oleh orang tua tersebut. Karena menurut beliau, anak yang banyak tuntutan akan menyebabkan anak menjadi malas dan membangkang. Seperti yang diungkapkan oleh beliau :

“anak kami bebaskan namun tetap kami awasi ya, mengikuti kemauan anak saja nanti kalau di paksa-paksa malah anaknya jadi malas mba”.<sup>99</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh keluarga pak Ruzi adalah keteladanan, nasehat, diskusi dan membebaskan anak sesuai keinginannya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa, pola asuh yang di terapkan oleh bapak Ruzi dan Ibu hasanah adalah pola asuh permissive. Sesuai karakteristik keluarga bapak Ruzi yang memperbolehkan anak melakukan hal yang masih sesuai dengan umurnya, tidak banyak aturan dan menuruti keinginan anak.

Selain itu pola asuh yang diajarkan oleh keluarga lain seperti pak Bobby dan ibu Yuni yang dimana anaknya tidak selalu berhasil, maka itu perlunya cara lain yang dapat memancing anak mengerti. Tidak selalu mengikuti atau meniru ajaran dari orang tua, pak Bobby dan Ibu yuni juga dengan sabar mengikuti

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Mauziatul Hasanah, orang tua karir, 28 juli 2022

kemauan anak. Menurut beliau komunikasi dengan anak merupakan cara yang wajib dilakukan. Dengan komunikasi yang baik, maka akan membuat mereka mengerti dan faham bagaimana karakter anak serta akan tumbuh cara lain dengan sendirinya. Beliau menuturkan :

“terkadang saya selalu mengajak anak berdiskusi menanyakan apa maunya, apalagi ketika anak sedang kesal jika saya bertanya dengan pelan maka anak jadi bicara sejujurnya tentang apa yang dia rasain walaupun sambil nangis dan itu kami juga harus memahami perasaan anak”<sup>100</sup>

Bapak Bobby dan Ibu Yuni juga seringkali memberi pujian kepada anak ketika anak berhasil melakukan keberhasilan. Dengan cara seperti itu anak menjadi semangat untuk terus melakukan hal yang menyenangkan. Selain itu setelah melakukan aktivitas seharian ibu Yuni juga menerapkan komunikasi anak secara intens, seperti menanyakan apa saja yang dilakukan anak di TPA dan bercerita tentang teman-teman anak dan gurunya. Hal ini pada akhirnya membuat orang tua dan anak menjadi semakin dekat dan terbuka.

Bapak Bobby Alexander Putra dan Ibu Yuni Ariska selalu menerapkan tanggung jawab sebagai bentuk mengasuh yang mengharapkan anak mampu tumbuh dengan jiwa yang kuat, seperti yang dituturkan beliau :

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Ariska, orang tua karir, 28 juli 2022

“kalau kami yang utama itu adalah tanggung jawab, karena kalau sudah tertanam jiwa tanggung jawab sejak kecil maka apa aja yang dilakukan anak pasti akan berdampak baik, seperti contohnya ya kalau disuruh atau dijanjikan ketika bilang iya maka harus dilakukan”.<sup>101</sup>

Keluarga Bapak Bobby menerapkan metode pembiasaan kepada anak adalah keteladanan, praktek serta ketegasan dalam diri anak. hal ini diharapkan anak dapat tumbuh dengan pribadi yang kuat namun berkarakter agama dan moral.

Dapat disimpulkan peneliti pola asuh yang diterapkan oleh keluarga Pak Bobby adalah jenis pola asuh authoritative (demokratis), seperti karakteristik Pak Bobby dan Ibu Yuni yang tidak banyak aturan, mengikuti kemauan anak dan mengarahkan anak dengan komunikasi yang baik.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Lekek dan Ibu Anisa, dalam mengarahkan anak keluarga bapak Lekek menyempatkan waktu dengan selalu mengajarkan kebaikan kepada anak. seperti yang diungkapkan oleh beliau :

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni Ariska, orang tua karir, 28 juli 2022

“kami selalu mengajak bercerita, menurut saya komunikasi dengan anak merupakan hal yang penting ya jadi kami juga dekat dengan anak”.<sup>102</sup>

Selain itu keluarga bapak Lekek sangat mementingkan kesempatan untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Dengan cara itu mampu untuk mengajarkan anak sangat mudah. Dalam hal ini keluarga bapak Lekek menerapkan pola asuh asuh *authoritative* (demokratis), yang tidak banyak aturan, mengikuti kemauan anak dan mengarahkan anak dengan komunikasi yang baik.

### **3. Waktu Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia 4-6 Tahun**

Bapak zulkifli yang merupakan PNS dan Ibu Yesi juga seorang guru. Maka waktu yang dihabiskan bekerja di luar rumah hingga jam 2. Anak bapak Zulkifli dan Ibu yesi di titipkan di TPA Permata Bunda, dijemput lagi jam 3 sore. Dalam membagi waktu Bapak Zulkifli dan Ibu Yesi sangat tidak terlalu diatur. Menurut beliau waktu itu dapat kapan saja yang penting selesai, seperti pernyataanya:

“Kalau sudah bekerja, kami fokus bekerja, namun terkadang beban pekerjaan yang menuntut selesai jadi dimanapun harus

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Anisa'ul Hasanah, orang tua karir, 28 juli 2022

bekerja karena waktu itu berharga jadi ketika pekerjaan yang belum selesai jadi dilanjutkan ketika dirumah”.<sup>103</sup>

Karena kesibukan dalam bekerja, sehingga waktu untuk anak menjadi sangat minim, permasalahan dalam bekerja juga mempengaruhi emosional Bapak Zulkifli dan Ibu Yesi. Seperti yang disampaikan oleh beliau :

“naura sudah saya titipkan di TPA ya mba, disini pun anak sudah diajarkan mengaji, tidur yang cukup, makan juga bermain. Sehingga ketika saya capek dengan pekerjaan dan pekerjaan rumah. Saya hanya mengulang atau mengajarkan nya pada malam hari”.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menejemen waktu keluarga hanya pada malam hari, ketika sudah selesai pulang ada pekerjaan rumah yang menanti. Namun dibalik kesibukannya bapak Zulkifli dan ibu Yesi masih setia mendidik anaknya meskipun dengan waktu yang terbatas.

Berbeda dengan Pak Yudi bekerja sebagai sopir dan Ibu Novi sebagai karyawan swasta dalam membagi waktu bersama keluarga sangatlah berharga. Setiap pagi ketika keduanya berangkat bekerja, anak dititipkan pada TPA yang di antar oleh

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

Ibunya dan dijemput kembali sekitar jam tiga. Ibu Novi yang lebih dahulu pulang kerumah, setelah sesampainya dirumah ibu Novi memberi kebebasan anak untuk bermain dengan lingkungan hingga jam lima sore. Beliau juga sangat memperhitungkan waktu. Seperti yang diungkapkan oleh beliau :

“kalau dirumah anak ya main sama teman-temanya, tapi kalau sudah jam 5 saya panggil atau jemput untuk pulang, nah kalau dirumah sudah mandi dan menghabiskan waktu dirumah saja”.<sup>105</sup>

Ibu novi juga tegas mengenai waktu, seperti ketika sudah menjelang malam mengajak anaknya untuk sholat dan mengaji. Hal ini dilakukan oleh ibu Novi sendiri ketika Pak Yudi belum pulang. Seperti yang dikatakan beliau :

“ kalau magrib saya ajak sholat lalu setelah sholat mengaji, kalau sudah semua baru waktunya tidur setelah ba'da isya, tapi kalau ayahnya sudah pulang bercerita dulu dengan ayahnya”.<sup>106</sup>

Ibu Novi mengungkapkan :

“untuk masalah kegamaan saya sangat mengajarkan untuk tetap jujur dan tetap melaksanakan sholat lima waktu ini

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

saya wajibkan, jika anak bermalasan-malasan saya akan terus mengajaknya dan mungkin memberi sedikit omelan”.<sup>107</sup>

Dengan sedikit memberi peringatan kepada anak ketika anak tidak menurut, maka menurut keluarga bapak Yudi anak dapat mengerti lebih cepat. Selain itu keluarga bapak Yudi sangat hangat namun tegas terhadap anak. Beliau juga mengungkapkan :

“anak itu sangat takut dengan ayahnya, mungkin karena jarang ketemu ya kalau saya yang menegur anak kadang tidak dihiraukannya tetapi kalau udah bilang nanti di marahh ayah ya anak menjadi langsung seketika nurut mba”.<sup>108</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak berperan adalah Ibu Novi dalam mengurus anak, namun ketika bapak Yudi sampai rumah tetap mengajak anaknya untuk bermain atau menemani anak sambil bercerita maupun berdiskusi tentang keseharian anak.

Juga dapat disimpulkan peneliti bahwa metode dalam penanaman agama dan moral yang diterapkan keluarga bapak Yudi adalah metode keteladanan, pembiasaan, praktek serta hukuman.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

Ibu novi termasuk orang tua yang tegas dengan mendidik anak dan waktu yang dipakai, hal ini dilakukan karena demi masa depan anak juga.

Menurut pernyataan beliau, dapat disimpulkan bahwa Pak Yudi dan Ibu Novi termasuk orang tua yang tegas dalam menanamkan keagamaan pada anak. Saat pulang pak Yudi juga tetap mengajarkan melalui bercerita atau berdialog dengan anak pada malam hari. Perilaku pembiasaan ini justru harus dilakukan sama-sama agar dapat tercapainya dalam membentuk karakter anak yang baik.

Dalam menagtur waktu untuk bekkerja dan mengurus anak juga di rasakan Ibu Kurnia setiap harinya ibu Kurnia selalu mempersiapkan kebutuhan anak-anaknya. Bagi beliau dalam menerapkan pembiasaan yang baik maka sejak pagi harus sudah melakukan kebiasaan yang membuat anak tidak malas. Seperti yang di ungkapkan oleh beliau :

“kalau pagi bangunkn anak siap-siap untuk berangkat, setelah itu sembari siap-siap saya menyiapkan bekal untuk anak berangkat ke tpa dan sekolah. Sepulang saya bekerja baru saya jemput lagi”.<sup>109</sup>

Dalam mengurus anak tentu ibu kurnia tidak menyia-nyiakan waktu yang hanya sedikikit. Beliau tetap bertanggung jawab atas kesempatan menjadi seorang ibu yang tetap mengajarkan anak-

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia, orang tua karir, 28 juli 2022

anaknya agama dan moral walaupun dengan waktu yang terbatas.

Seperti pada keluarga bapak Robby dan Ibu Septi orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta ini tentu sangat mengemban tanggung jawab waktu yang sangat kuat. Dengan itu tentu dapat diturunkan oleh anaknya. Bapak Robby dan Ibu Septi selalu mengahapkan anaknya dapat tumbuh dengan baik. Dalam membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak keluarga bapak Robby menyempatkan waktu yang sedikit sebagai acuan dalam memberi pendidikan pada anak. seperti yang di ungkapkan beliau :

“terbatasnya waktu sangat membuat kami bingung terkadang, apalagi kalau sudah buru-buru. Namun kami juga tetap memberi arahan kepada anak pagi hari atau malam harinya”.<sup>110</sup>

Dengan ini keluarga bapak Robby sangat menerapkan pembiasaan yang bertanggung jawab atas waktu yang tersisa.

Hal lainnya juga dirasakan oleh bapak Kasman dan ibu Hartati dalam membagi waktu kedua orang tua ini selalu menyempatkan untuk mengajarkan dan bermain dengan anak. dengan itu maka dapat membuat anak menjadi anak yang baik. Seperti pada orang tua lainnya keluarga bapak Kasman menerapkan pembiasaan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Andriani, orang tua karir, 28 juli 2022

menyempatkan berkumpul pada pagi harinya dan ketika malamnya mengasuh anak.

Selain itu bapak Peri dan Ibu Zefi yang berprofesi sebagai karyawan swasta tersebut mengatur waktu dari pagi hari hingga malam untuk bekerja dan mendidik anak membuat susah untuk meluangkan waktu yang banyak. Seperti menurut penuturan ibu Zefi :

“kalau sudah dirumah itu sudah fous ke pekerjaan rumah dan memperhatikan anak ya mba. Kalau ada masalah atau ada yang ingin diceritakan kami sellau mendiskusikanya saat malam hari”<sup>111</sup>.

Berbagai bentuk kerjasama orang tu dalam bertanggung jawab mengurus anak membuat orang tu memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak dan membagi waktu. Maka itu dari beberapa orang tua karir yang banyak mengahbiskan waktu diluar rumah adalah pada pagi hari dan malam setelah selesai pada aktifitas siang hari. Hal iini juga disampaikan oleh orang tua yang bekerja dengan sibuknya bekerja tentu tidak mempengaruhi dalam membimbing anak walaupun dengan waktu yang sedikit.

#### **4. Pola Asuh Orang Tua Karir Pada Anak Usia 4-6 Tahun**

Setiap hari ketika bapak Zulkifli dan Ibu Yesi bekerja mulai jam 7 hingga jam 2. Kegiatan yang sering lakukan pagi adalah dengan menyiapkan bekal dan bersiap untuk berangkat.ketika

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Zefi Arlinda, orang tua karir, 28 juli 2022

anak sudah dijemput untuk pulang tidak lupa untuk mengingatkan sopan snatun ketika ingin pulang, dengan mengajarkan anak untuk salam kepada Ibu pengurus di TPA tersebut. Sesampainya dirumah anak dibebaskan untuk bermain kepada teman-teman lainnya di lingkungan dan bermain *handphone*. Namun tetap dalam pengawasan orang tua. Seperti yang telah disampaikan oleh beliau :

“saya tidak terlalu memaksa anak dalam hal mendidik, mengikuti keinginan anak tetapi tidak terlalu membebaskan, dalam mengajarkan agama juga dapat belajar dimana saja zaman juga sudah canggih ya”.<sup>112</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang di pakai oleh Bapak Zulkiflli dan Ibu Yesi adalah *authoritative* atau orang tua yang demokratis, sesuai dengan karakteristiknya :

- a. Orang tua mengikuti keinginan anak dalam belajar
- b. Orang tua mengizinkan anak untuk melakukan hal yang disukai anak namun tetap dalam pengawasan orang tua
- c. Orang tua mendengarkan kemauan anak sehingga anak menjadi merasa dirinya di dengarkan hal ini juga menyebabkan anak merasa dihargai.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Ektra Yesi Minarni, orang tua karir, 28 juli 2022

Berbeda dengan keluarga bapak Yudi dan Ibu Novi, ibu Novi lebih banyak berperan dalam hal mendidik anak. namun demikian tidak luput pula dari didikan ayahnya. Namun waktu yang digunakan ayahnya tentu lebih sedikit. Maka dari itu ibu Novi sangat tegas dalam mengajarkan anak. beliau mengungkapkan :

“terkadang kan anak gak selalu nurut ya mba, jadi saya selalu tegas namun tidak marah-marah. Kalau semisal anak tidak mau mengaji atau sholat kadang saya beri sedikit ancaman akan di marah ayahnya atau tidak akan di beri hp”.<sup>113</sup>

Dikarenakan demi kebaikan anak sendiri, ibu Novi harus bersikap tegas namun tidak juga membuat anak merasa terlalu dipaksa, karena beliau dalam mendidik tegas namun tutur katanya juga halus.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh keluarga Pak Yudi merupakan pola asuh otoriter, hal itu sesuai dengan karakteristik beliau yang termasuk orang tua yang tegas dalam mendidik anak, orang tua yang mengendalikan anak dengan sanksi atau ancaman lain.

Dalam pengasuhan anak orang tua yang sibuk bekerja juga dirasakan oleh bapak Kasman dan Ibu Hartati dimana orang tua yang selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Dalam

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Apriani, orang tua karir, 28 juli 2022

waktu yang dipakai untuk bekerja Bapak Kasman tetap mengawasi anak. seperti pernyataan beliau :

“kalau untuk aktivitas anak selalu kami pantau, tapi meskipun hanya dirumah. Kalau bermain diluar kadang kami batasi jam bermainya, begitupun bermain hp. Apalagi sekarang anak lebih pintar ketika bermain hp ya”.<sup>114</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Bapak Kasman dan Ibu Hartati adalah pola asuh otoriter. Dimana sesuai dengan karakteristik beliau yang memberi batasan dan mengatur anak.

Serupa dengan pengasuhan ibu Kurnia Setiap hari setelah selesai dengan aktivitas diluar rumah dan kembali ke rumah. Maka di waktu senggang ibu Kurnia selalu menemani anaknya bermain atau belajar. Dengan waktu yang hanya sedikit ibu Kurnia mengharapkan anak dapat belajar mandiri. Ibu kurnia juga membuat peraturan untuk dapat diikuti oleh anak, seperti menonton tv, bermain hp, belajar dan bermain. Semua diataur waktunya, seperti bermain hp ynag tidak boleh lebih dari 2 jam, dan masih dalam pengawasannya.

Seperti yang diungkapkan beliau :

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Hartati, orang tua karir, 28 juli 2022

“anak-anak kalau sudah megang hp, na sudah gamau berhenti. Kalau dibiarkan kadang saya takutkan matanya kenapa-kenapa dan belum waktunya banyak bermain hp karena dampak nya buruk, jadi saya batasi bermain hp 30 menit saja kalau tidak nurut maka saya beri sanksi atau di ambil hpnya”.<sup>115</sup>

Dengan demikian Ibu kurnia sangat menyayangkan anak bila banyak bermain hp maka akan sulit untuk belajar. Namun walaupun begitu teggas ibu Kurniia juga ingin menjadi teman yang baik untuk anak-anaknya dengan mengajak ngobrol menanyakan apa saja yang dilakukan nya dalam sehari, dan juga menasehati anak.

Sebagai orang tua tunggal tentunya mengalami kesulitan dalam 'mengurus dua anak. Namun hal itu tidak menyebabkan ibu Kurnia menelantarkan anaknya, dibalik kesibukanya bekerja juga sempat untuk mendidik anak secara langsung. Seperti megajarkan anak belajar, sholat dan mengaji. Selain itu, dalam mendidik ibu Kurnia memberi ruang untuk anaknya berkembang sesuai bakatnya. Ibu Kurnia juga sangat mendukung namun harus tetap pada pengawasanya.

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas adalah pola asuh yang derapkan oleh Ibu Kurnia adalah pola asuh authoritarian (otoriter), sesuai dengan karakteriistik beliau yang

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Kurnia, orang tua karir, 28 juli 2022

mengendalikan anak, mengajarkan anak secara tegas serta menjadi orang tua yang mengatur kebebasan anak.

Selain itu orang tua bapak Robby dan Ibu Septi selalu menerapkan pembiasaan bertanggung jawab. Dalam mendidik anak permasalahan yang sering terjadi adalah terbatasnya waktu bersama anak. Namun itu bukanlah suatu masalah untuk mendidik anak. Dalam memberikan pendidikan, keluarga bapak Robby sangat bertanggung jawab, seperti yang diungkapkan oleh beliau :

“kadang waktu yang Cuma sedikit ini lagi ya mba jadi harus pintar-pintar membagi waktu, untuk mengontrol anak dan juga mengajari anak.”<sup>116</sup>

Dalam memberi arahan keluarga bapak Robby dan Ibu septi sangat membiasakan anak untuk memilih apa yang anak suka namun tetap dalam pengawasan orang tua, serta dapat memberi kesempatan yang baik untuk anak berkembang dengan baik tanpa adanya tekanan. Karena beliau sadar bahwa tidak baik dalam mengatur anak namun tetap dalam aturan yang anak suka.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan pola asuh yang dilakukan oleh keluarga bapak Robby adalah pola asuh demokratis, yang sesuai dnegan karakteristik beliau ynag

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Septi Andriani, orang tua karir, 28 juli 2022

tidak terlalu mengekang anak, mengarahkan dan selalu menghargai anak.

Pola asuh lainnya juga dirasakan oleh bapak Peri dan Ibu Zefi yang sangat membiasakna ankanya untuk sopan santun. Pembiasaan kecil ini yang sangat berdampak besar untuk kehidupan anak kelak. Hal itu juga dapat membuat orang tua merasa berhasil mendidik anak sesuai dengan aturan yang berlaku dalma mengajarkan anak keluarga bapak Peri juga mengharpkan anaknya tumbuh sesuai dengan aturan agama dan moral. Sehari-hari luarga bapak Peri yang bekerja diluar hingga sore, beliau menuturkan :

“paling kami mengajrkan anak kalau sneggang dan ga sibuk ya, lalu dalam mengajarkan anak juga pelan-pelan agar anak dapat faham, dan kalau anak melakukan kesalahan yang kami tidak tahu, ya mengarahkan saja dengan pelan karena anak akalu dimarah kan bisa malah nangis dan membantah”<sup>117</sup>

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga bapak peri adalah pola asuh demokratis, sesuai dnegan karakteristik keluarga bapak Peri yang selalu memahami anak dnegan tetap mengarahkan anak.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Zefi Arlinda, orang tua karir, 28 juli 2022

Tabel 4.1

**Pelaksanaan Penanaman Agama Dan Moral Orang Tua  
Karir**

No.	Usia Anak	Jenis Karir	Perlakuan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Dan Perilaku Mulia Pada Anak	Pola asuh
1.		PNS	-Keteladanan -Praktek pembiasaan (menirukan bacaan doa, mandiri, berdoa sebelum beraktivitas, bertanggung jawab) -Diskusi ciptaan	Otoriter

			Tuhan - hukuman	
	2-3 Tahun	Karyawan Swasta	-Pembiasaan Menghafal Doa - Mengajarkan Maaf Dan Terima Kasih -	<i>Authoritative</i> (demokratis)
		Polisi	- Pembiasaan Berdoa (Bacaan Doa Dan Sholat) - Diskusi Dan Mengarahkan Anak Mengenai Keagamaan	
		wiraswasta	- Tegas Dan Bertanggung Jawab	

			- Menirukan Bacaan Doa Dan Sholat	
2.	4-6 Tahun	PNS	-Membiasakan berdoa sehari- hari - menirukan pembiasaan kegiatan keagamaan sehari-hari	Demokratis
			- membiasakan anak beribadah - menirukan perilaku keseharian  -membiasakan beribadah	Otoriter

		Sopir	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Keteladanan</li> <li>-Berdiskusi</li> <li>-Kisah</li> </ul>	Otoriter
		Wiraswasta	<p>sholat, mengaji, sopan dan santun)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Hukuman</li> <li>-Kisah</li> </ul>	Otoriter

Pentingnya menyadari dan memahami mengenai agama dan moral, tentunya orang tua harus siap mengajarkan materi untuk praktek dalam mendidik anak setiap orang tua memiliki acra masing-masing membentuk karakter anak seperti apa. Namun tidak semua orang tua memiliki ilmu dalam mengajarkan anak. bila dilihat dari latar belakang pekerjaan sangat berpengaruh terhadap emosional orang tua. Beban pekerjaan yang berat belum pekerjaan rumah dan anak sangat mempengaruhi pola asuh anak. seorang yang bekerja full hari seperti sopir yang memiliki waktu terbatas sangat berpengaruh. Namun orang tua yang bekerja sebagai sopir sangat berharap anak dapat belajar mandiri seperti yang telah dipaparkan diatas. Dalam mengajarkan agama orang tua yang banyak menghabiskan waktu seharian diluar adalah bercerita. Setelah bercerita maka akan menghilangkan beban yang ada dipundaknya, melakukan pendekatan melalui bercerita juga dapat meningkatkan respon anak menjadi sangat baik. Anak yang sangat suka berimajinasi menjadi aktif dan pribadi menyenangkan.

Selain itu orang tua yang bekerja menjadi wiraswasta terbiasa dengan tanggung jawab pekerjaan maka akan menularkan dampak yang baik pula untuk keluarga. Seperti tanggung jawab atas waktu dan akktivitas yang sedang dilakukan, dalam hal ini secara tidak langsung memberikan anak motivasi untuk dapat tumbuh menjadi manusia yang berkarakter kuat.

Namun kembali kepada cara mendidiknya sebagai seorang amak hanya meniru apa yang di ajarkkan oleh kedua orang tuanya. Dalam mengajarkan agama dan moral anak usia dini di perlukanya metode yang efektif sebagai betuk pertanggung jawaban orang tua terhadap anak hal ini juga di turunkan oleh informan yang bekerrja sebagai wiiraswata.

Begitupun dengan orang tua yang berprofesi lainnya, memilliki peran yang amat besar namun dengan tujuan yang sama. Mengajarkan, memberi keteladanan, dan berdiskusi meruupakan hak setiap orang tua dalam mengajarkan agama dan moral kepada anak. dalam membentuk manusia yang cerdas dan bermatabat bagi keluarga, lingkungan dan bangsa dan negara. Maka diperlukanya kerjasama yang baik antara keluarga. Agar apa yang ingin dituju menjadi pencapaian untuk membuat generasi menjadi lebih baik.

Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak. Namun setiap cara yang dilakukan semua adalah demi kebaikan anak itu sendiri. Dalam memberikan penanaman agama dan moral anak tentunya tidak dapat lepas dari yang namanya mengetahui apa saja cara efektif yang memungkinkan anak untuk dapat mengerti.

Berdasarkan penemuan dengan beberapa orang tua karir, setiap orag tua yang memiliki cara yang unik dan berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama. Pentingnya memberikan

pendidikan agama dan moral adalah kesadaran yang dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk pertanggung jawaban mendidik. Maka yang metode yang banyak digunakan oleh orang tua karir di TPA Permata Bunda adalah keteladanan, memberikan contoh secara langsung dan mempraktekannya selain itu juga memberi hukuman apabila hal itu diperlukan sebagai salah satu upaya membuat anak mengikuti apa yang sudah orang tua ajarkan.

Dalam upaya penanaman agama dan moral metode yang paling banyak digunakan anak keteladanan. Dalam islam metode keteladanan disebut dengan istilah *uswatun khasanah*, yaitu keteladanan yang baik yang dapat menumbuhkan hasrat bagi orang tua lain untuk meniru dengan adanya contoh ucapan, tindakan. Metode keteladanan merupakan salah satu cara dalam mengoptimalkan perkembangan pada anak sesuai dengan ajaran agama.

**Tabel 4.2**

**Problematika Penanaman Agama Dan Moral Orang Tua  
Karir Di TPA Permata Bunda**

No.	Jenis pekerjaan	Faktor	Permasalahan
1.	PNS	Internal	Kesibukan orang tua, m
		eksternal	Lingkungan, terpengaruh <i>gadget</i> , teman-temanya

		Internal	waktu terbatas, kesibukan bekerja,
		Eksternal	Lingkungan sekolah, teman-teman, <i>hp</i> .
2.	Sopir	Internal	Waktu yang terbatas, kesibukan orang tua, tidak selalu mengawasi anak
		Eksternal	Lingkungan, pengaruh <i>hp</i> dan pengaruh teman-temanya
3.	Polisi	Internal	Waktu terbatas, pengetahuan keagamaan
			Lingkungan teman- teman, pengaruh <i>gadget</i>
4.	Wiraswasta	Internal	Kesibukan orang tua, pengetahuan keagamaan,
		Eksternal	Lingkungan yang

			kurang baik, teman-teman dan pengaruh <i>hp</i>
--	--	--	---

Dengan berbagai permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesibukan bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat baik dan juga setiap manusia mendapatkan hak dalam mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki. Guna dapat membuat diri bertanggung jawab. Waktu yang digunakan dalam bekerja pun tidak sampai dua puluh empat jam maka pembagian waktu yang diatur oleh orang tua yang bekerja bagi keluarga adalah yang paling efektif dalam keluarga.

Namun ketika orang tua memutuskan untuk bekerja keduanya, maka akan ada yang direlakan dnegan terbatasnya waktu dengan keluarga. Mendidik anak dan juga bersosialisasi dengan lingkungan sekitar namun hal itu tidak meenyebabkan orang tua menjjadi hilang kendali dalam memberi pendidikan yang layak kepada anak.

Selain kesibukan keluarga dalam mengasuh anak. llingkungan juga merupakan pengaruh terbesar bagi anak. karena anak yang mulai tumbuh akan berhadapan dengan lingkungan yang beragam sifat. Apabila anak ditempatkan dengan lingkungan yang tidak baik maka akan tumbuh dengan tidak baik

pula. Maka perlunya pengawasan dalam lingkungan dan arahan sebagaimana sesuai ajaran islam.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan awal anak usia dini yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor lingkungan. Yang mana lingkungan menjadi salah satu faktor yang paling kuat. Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu pendorong tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal kemampuan dan kecerdasan. Lingkungan yang merangsang dapat mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan perkembangan anak berada dibawah kemampuannya.<sup>118</sup>

Jaman semakin canggih juga berdampak terhadap perkembangan anak setiap anak melakukan apa yang ia lihat dan akan menerapkan dalam kehidupannya. Maka perlu juga pengawasan dan memantau anak dalam menonton dan berinteraksi dengan lingkungan. Karena anak akan terbentuk sesuai apa yang diajarkan orang tuanya dan lingkungannya serta apa yang ia pelajari dari hp, televisi maupun lainnya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan tersebut maka peneliti melakukan analisis data terhadap hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit,

---

<sup>118</sup> Suyadi, Maullidya Ulfah, *Konsep dasar paud*, (Bandung: Rosdakarya 2015) hal.58

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>119</sup>

Dalam menganalisa hasil dari penelitian peneliti akan menjabarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai “Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu” dengan membandingkan berdasarkan kerangka teori yang ada.

### **1. Problematika Penanaman Agama Dan Moral Pada Orang Tua Karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu**

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak, orang tua sangat berperan besar terhadap perkembangan anak dan pendidikan anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas teori anak namun juga pendidikan agama dan moral. Karena agama dan moral merupakan tiang bagi perkembangan anak yang di mulai sejak dini agar dapat tumbuh menjadi manusia yang berperilaku sesuai ajaran agama dan bersikap sopan sesuai dengan moral yang berlaku dalam agama maupun bangsa.

Mengutip dari Zakiah Drajat bahwa, kualitas hubungan anak dan orang tuanya akan mempengaruhi keyakkinn beragama di kemudian hari. Apabila iai merasa disayang dan diperlakukan

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, 2008. Bandung : Alfabeta. Hal 244.

dengan adil maka ia akan meniru orang tuanya, menyerap agama dan lain-lain yang dianut orang tuanya.<sup>120</sup>

Dalam mendidik anak harus sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, karena manusia memiliki fase-fase tertentu dan melewati tahapan-tahapan masing-masing. Maka perlunya memanfaatkan perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan karakteristik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam menanamkan agama dan moral, orang tua harus memperhatikan aspek perkembangan agama dan moral anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014, dalam penanaman agama dan moral anak sejak usia 0-6 tahun. Perkembangan anak usia 2-3 tahun, pada tahap perkembangan ini anak disinyalir berada ditahap meniru bacaan doa dan gerakan sholat, mengucapkan salam maaf dan terima kasih, serta menirukan sikap berdoa, menirukan gerakan ibadah, mendengarkan cerita sederhana tentang kebesaran tuhan, ciptaan tuhan dan mengucapkan salam, terima kasih maaf dan kata-kata santun. Pada usia 4-6 tahun anak harus sudah melakukan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan

---

<sup>120</sup> Zakhiah Drajat, *pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*. Jakarta : rohanav1994,, hal 44

kegiatan, berbicara dengan sopan, menghormati guru dan orang yang lebih tua, serta menjaga kebersihan bagi dirinya.<sup>121</sup>

Dalam menanamkan agama dan moral anak usia dini tentu menjadi tanggung jawab bagi orang tua karir yang sibuk bekerja. Tentu dalam menanamkan agama dan moral pada anak tentu memiliki permasalahan tersendiri setiap orang tua. Faktor yang terjadi dalam penghambat orang tua adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari keluarga, kesibukan orang tua. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluar keluarga seperti teknologi dan zaman semakin canggih dan pergaulan lingkungan

Dari beberapa aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini dan faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas. Terdapat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu, setiap orang tua memiliki permasalahan tersendiri. Dengan semakin majunya zaman yang semakin canggih serta waktu yang tidak banyak dimiliki oleh orang tua yang bekerja menjadi masalah utama. Serta pergaulan anak yang tidak dapat diawasi oleh orang tua setiap saat menjadi permasalahan yang paling banyak dirasakan oleh orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu. Hal ini sesuai dengan teori Durkheim yang mengatakan bahwa perubahan sosial makin

---

<sup>121</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor.137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal.25-46

di perlukan adanya pendidikan moral. Pendidikan bukan saja berarti mengajrkan nilai-nilai kepada anak, melainkan juga adalah alat untuk mendapatkan tumpuan penguasaan diri. tetapi lebih dari itu kata Durkheim tujuan dari pendidikan moral adalah untuk melekatkan pada anak-anak perasaan dan harkat manusia yang artinya pendidikan menciptakan dalam diri manusia sesuatu yang baru.<sup>122</sup> Sebagai orang tua di TPA Permata Bunda sudah berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk anak dengan pribadi moral yang baik, serta nilai-nilai agama sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan teori dan permasalahan yang terjadi. Dalam menanamkan agama dan moral orang tua sudah berusaha mengajarkan anak-anaknya, sesuai dengan tingkat usianya. Namun permasalahan orang tua yangg didapati menjadi tantangan bagi setiap orang tua, faktor internal dan eksternal inilah yang membuat orang tua harus melakukan metode pendidikan dengan cara lain.

## **2. Metode Orang Tua Karir Dalam Penanaman Agama Dan Moral Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu**

Mengutip dari Selo Soemarjan bahwa keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk

---

<sup>122</sup> Setia Paulina Sinulingga, Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevasinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia, *Jurnal Filsafat*, Vol. 26, Nomor 2 (2016). Hal 237

menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.<sup>123</sup>

Dalam pemberian rangsangan perkembangan agama dan moral pada anak tentu peran orang tua sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan dalam membentuk anak agar menjadi permata hati bagi keluarga, yang pertama dimulai dengan membangun benteng yang kuat, kedua menjalankan ibadah dengan mellath anak sejak 2-6 tahun. Menanamkan pembiasaan sholat di masjid, sholat dan ibadah lain, yang terakhir menempatkan pendidikan agama dan moral sebagai prioritas utama dengan selalu memberi nasehat, bimbingan, menjelaskan manfaat berakhlak dan beragama dan bahaya tidak berakhlak dan saran-saran keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Al-Ghazali, pendidikan agama harus ditanamkan kepada anak, khususnya pada awal perkembangannya. Metode yang digunakan dapat diupayakan melalui penghafalan dengan benar dan sungguh-sungguh sehingga kelak makna-makna dari hafalan tersebut terungkap seiring perkembangan anak dari waktu ke waktu. Selanjutnya demi memantapkan akidah tersebut dalam diri anak orang tua

---

<sup>123</sup> Selo Soemarjan, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1962, Hal.127

hendaknya menyibukan anak dengan membaca Al-Quran dan tafsirnya, hadist dan syarahnya serta ibadah ibadah lainnya.<sup>124</sup>

Selain metode diatas, pola asuh orang tua menjadi sangat berpengaruh atas keberhasilan pengajaran agama dan moral yang ditanamkan pada anak. Pola asuh secara luas terbagi menjadi 3 yaitu *authoritarian* (otoriter), *permissive* (memperbolehkan), *authoritative* (demokratis). Pola asuh otoriter berorientasi pada hukuman, jarang memberikan pujian. dalam pengasuhan ini menyebabkan anak tidak stabil emosinya, kurang percaya diri dan kurang mengeksplorasi dirinya. Pola asuh *permissive* cenderung sedikit memberikan perintah, jarang menggunakan kekuasaan dalam mencapai tujuan. Dan pola asuh demokratis dalam pengasuhan ini orang tua tetap memiliki standar perilaku yang refonsif terhadap anak, dengan mendengarkan pendapat anak, mengarahkan, menghargai serta dapat membentuk anak memiliki kematangan emosi dan sosial yang baik.<sup>125</sup>

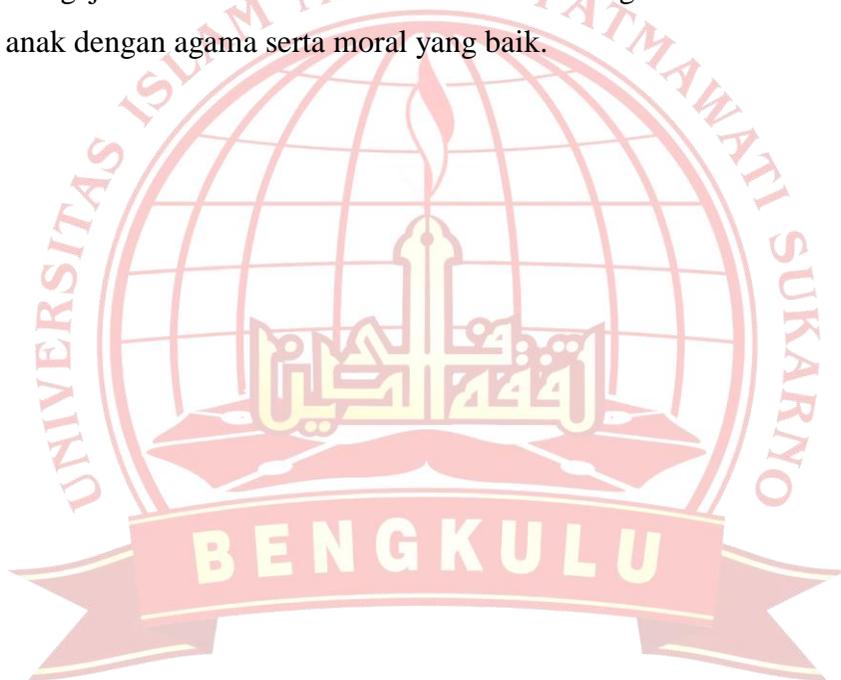
Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas terdapat hasil yang sudah peneliti lakukan berdasarkan observasi, wawancara yang dilakukan di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu didapati berbagai metode orang tua dalam melakukan pendidikan keagamaan kepada anak. Dengan tetap meluangkan waktu yang

---

<sup>124</sup> Muhamad Nir Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (solo : Pustaka Arafah, 2003), Hal.112

<sup>125</sup> Sarwar, Influence of parenting style on children's behavior. *Journal of Educational Development*, Vol.3, nomor 2,(2016). hal. 222-249

sedikit. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua karir tersebut juga banyak yang melakukan pola asuh otoriter namun tidak sedikit permissive dan demokratis. Dari berbagai pola asuh yang dilakukan oleh orang tua karir tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk anak yang beragama dan bermoral hingga ia dewasa. Orang tua di TPA Permata Bunda tetap mengajarkan ibadah serta hafalan sehari-hari guna membentuk anak dengan agama serta moral yang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **3. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu dapat disimpulkan oleh peneliti :

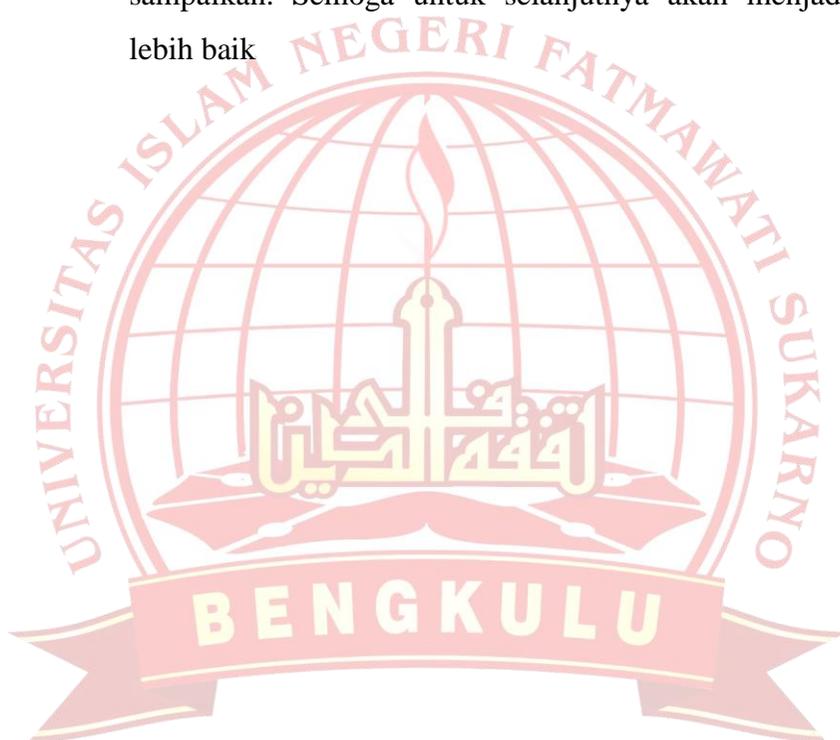
1. Penanaman agama dan moral anak usia dini berbagai macam pola asuh berdasarkan latar belakang orang tua karir di TPA Permata Bunda. Bentuk perilaku pembiasaan, manajemen waktu dan pola asuh yang sangat beragam. Dengan berbagai aspek perkembangan agama dan moral anak usia 2-6 tahun.
2. Metode dalam penanaman agama dan moral pada anak usia dini oleh orang tua karir di TPA Permata Bunda adalah pola asuh otoriter, permissive dan demokratis dengan pembiasaan keteladanan, dialog, kisah, praktek dan hukuman.
3. Problematika yang menjadi kendala dalam melakukan pendidikan anak kebanyakan bersal dari dua faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal dan eksternal. Kesibukan orang tua sehingga hanya memiliki waktu yang sedikit mmembuat berinteraksi dengan anak menjadi terbatas. Faktor eksternal adalah fator dari lingkungan yang menjadi permasalahan dalam orang

tua karir. Karena orang tua yang tidak bisa mengawasi anak setiap saat sangat membuat orang tua menjadi kawathir. Selain itu faktor teknologi juga menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, kecanduan bermain hp sampai lupa waktu dan menutup keinginan anak dalam belajar agama sangat menjadi kenadala bagi orang tua.

#### 4. Saran

1. Bagi dunia pendidikan, diharapkan agar lebih memperhatikan aspek pendidikan agama dan moral bagi anak. Dikarenakan dalam menumbuhkan agama dan mooral serta membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran agama perlunya membentuk pondasi yang kuat sejak dini. Maka perlunya membebri pemahaman secara optimal mengenai gama baik aqidah, akhlak dan ibadah.
2. Untuk orang tua karir, yang disibukan dalam bekerja disarankan untuk tidak mengabaikan betapa pentingnya pendidikan agama dan morl pada anak usia dini. Selain itu juga memberikan pendampingan dan juga perhatian kepada anak. Karena pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali adalah dari keluarga, sebaik apa anak menjalani kehidupan adalah sebaik apa pula orang tua mendidiknya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang berkaitan

problematika penanaman agama dan moral anak usia dini pada orang tua karir. Peneliti selanjutnya dapat meneliti apa saja yang menjadi permasalahan orang tua karir dalam menanamkan agama dan moral pada anak. Demikian kesimpulan dan saran yang penulis sampaikan. Semoga untuk selanjutnya akan menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Nanang, 2020 *Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah dan Upaya Pemecahannya, Research And Thought Elementary Scholl Of Islam Journal*. 1(1).

Ash-Shawwaf Muhamad syarif,2003. *Tarbiyatul al-Abna' wal al-Murahiqa min Manzhar asy-Syari'ah al-Islamiyyah*, terj. Ujang tatang wahyudin, ABG islami,kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja,cet.1, Bandung: Pustaka Hidayah,

Desmita,2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.

Endah Januarti Nur,2010 *Problematika Keluarga Pola Karir Ganda* (Studi Kasus Di Wilayah Mangir, Sendangsari,Pajangan,Bantul Yogyakarta ).Universitas Negeri Yogyakarta

Fatawi, I.2015. *Problematika Pendidikan Islam Modern*. 8(2)

Hartono,2018. *Bimbingan Karir* Jakarta :Prenadamedia Group

J.Lexy Meleong,2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Reemaja Rosdakarya

Jannah,Miftahul 2016 *Pengaruh Pola Asuh Wanita karir Terhadap Prestasi Belajar Agama Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh*, Skripsi Thesis, UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Lestari Indah, 2014 *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir*". *Jurnal Konseling Gusjijang*, 3(1)

Lutfiana Fika, 2021.*Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupate Pemalang*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

M Ramdhani,. T & Ramlah, S. ,2015 *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan*. (*Jurnal Hadratul Madaniyah*, 2(2)

Mansur,2009 *pendidikan anak usia dini dalam islam*.  
Yogyakarta : Pustaka Belajar

Megawangi Ratna,2017 *gagal membangun karakter? Mari  
perbanyak emosi positif*, Depok :IHF,

Muhith, A 2018*Problematika Pembelajaran Tematik  
Terpadu di Min III Bondowoso.Indonesian, Journal of Islamic  
Teaching*.1(1)

Murdiono Mukhamad, 2008*Metode Penanaman Nilai  
Moral Untuk Anak Usia Dini*. Skripsi Pendidikan  
Kewarganegaraan Dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta

Mursid, 2015.*Belajar dan Pembelajaran PAUD*,  
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nafilatu Wahyu 1 dan Azizah,2009 *Penanaman Nilai  
Agama Pada Anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat  
Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang* Skripsi Pada Prodi  
PAI Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Nikawati Farida,2009 *Upaya Orang Tua Dalam  
Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Desa  
Tanjung Harapan Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara*,  
Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,

Nur Uhbiyati,1995 *ilmu pendidikan islam*, Pustaka Setia  
Nurdin Zurifah dan Muhamad Dais, 2011. *Idealisme  
Kepemimpinan Dalam Rumah Tangga Istri Pencari Nafkah  
Utama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Nursalim Mochamad,dkk.2019 *Psikologi pendidikan*.  
Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya.

Purba Erna. 2013.*Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan  
Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. PG-  
PAUD FKIP: Universitas Tanjungpura Pontianak

Roesli Mohammad Dkk,2018 “Kajian Islam Tentang  
Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal  
Pendiidkan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 9(2).

Rosyadi A.Rahmat,2013 *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Praktik Paud Islam*, Cet.1 Jakarta : Rajawali

Safitri Novia, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2016 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Sinulingga Setia2016. Paulina *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevasinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia*. Jurnal Filsafat, 26(2)

Suryana, Af, A.,Toto dkk. 1996 *Pendidikan agama Islam: untuk perguruan tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara

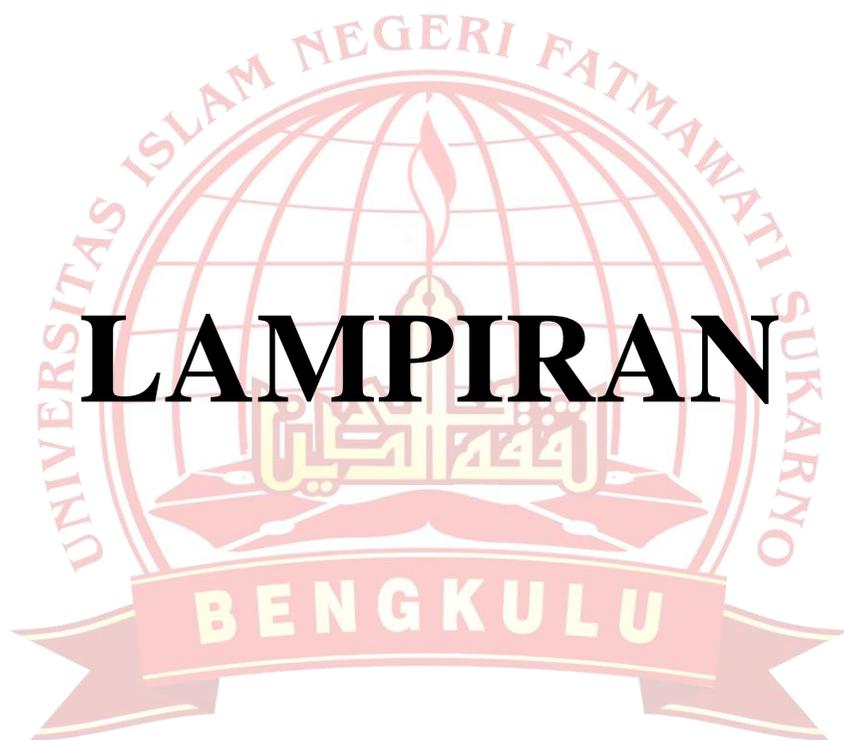
Syahbuddin Riskan dkk, 2019. *Pedoman Praktis Materi Dan Praktik Ibadah Kemasyarakatan*. Bengkulu : CV.Zigie Utama,

Umayah, *Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita*. skripsi pendidikan anak usia dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Usman Said Jalaluddin,1994. *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*,Jakarta: Raja Grafindo.

Usmawati Eny,2019 *Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland. Artikel Teori Holland-PPPPTK Penjas dan BK*

Yusuf Muri,2015 *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri



# LAMPIRAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

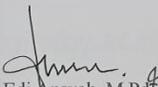
Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak  
Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata  
Bunda Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 19% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui Tim Verifikasi

Bengkulu, 2022  
Yang Membuat Pernyataan

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

  
Yola Khoriani  
NIM.1811250051



## TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) PERMATA BUNDA

Jl. Raden Fatah PAUD Permata Bunda Kompleks IAIN Bengkulu,  
Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar

### SURAT KETERANGAN

Nomor  
Perihal

: /os. 98/ UINFAS /VIII/2022  
: Surat Izin Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Universitas Negeri Islam Fatmawati  
Sukarno (UINFAS) Bengkulu  
Di Bengkulu

Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Bike Kerisnawati, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :  
Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Program Studi : PIAUD

Telah kami setuju dan telah selesai melaksanakan penelitian di Taman Penitipan Anak (TPA) Permata Bunda, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul : **Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, Agustus 2022  
Kepala Taman Penitipan Anak (TPA)  
Permata Bunda



Bike Kerisnawati, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 466 / Un.23/F.II/PP.09/07/2022

26 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala TPA Permata Bunda  
Di -  
Kota Bengkulu

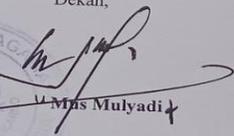
*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu*"

Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Prodi : PLAUD  
Tempat Penelitian : TPA Permata Bunda, Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 27 Juli - 27 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
M. Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
38211 Telepon: (0736) 51276-51171-51172-Faksimili: (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 015 /Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Asyiah, M. Pd  
NIP : 196510272003122001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M. Ag  
NIP : 198006162015031003  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Judul : Pengaruh Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Di Raudhatul Athfal At-Taqwa Bengkulu Utara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana stinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 8 Maret 2022



embusan:  
Wakil rektor  
Dosen yang bersangkutan  
Mahasiswa yang bersangkutan  
Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinjasbengkulu.ac.id](http://www.uinjasbengkulu.ac.id)

Nomor : 6434 /Un.23/F.II/PP.009/01/2023  
Lamp. : -  
Perihal : Jadwal Sidang Munaqosyah

20 Januari 2023

Kepada yth.

1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
(Ketua)
2. Budrianto, M.Sn  
(Sekretaris)
3. Dr. Irwan Satria, M.Pd  
(Penguji Utama)
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I  
(Penguji Anggota)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqosyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Yola Khoriani (1811250051)	08.00 wib- 09.00 wib	Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu
2	Piona Larasati (1811250048)	09.00 wib- 10.00 wib	Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan
3	Putri Angriani Widia Sari (1911250005)	10.00 wib- 11.00 wib	Pengaruh Media Permainan Kotak Abacus Angka Domino Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Dhia Qur'an Kelurahan Sukaraja
4	Resti Abdillah (1811250052)	11.00 wib- 12.00 wib	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru AUD Non Linier Terhadap Proses Pembelajaran Pada TK/RA di Kelurahan Fajar Baru Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Dekan,  
  
Mus Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

### SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari Pembimbing I dan Pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Di Raudhatul Athfal At-Taqwa Bengkulu Utara”**. Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru **“Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di Desa Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Bengkulu Utara”**

Pembimbing I

**Dr. Hj Asiyah, M. Pd**  
NIP.196510272003122001

Bengkulu, 02 Juli 2022  
Pembimbing II

**Ahmad Svarifin, M. Ag**  
NIP.198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

### SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari Penyeminar I dan Penyeminar II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Proposal skripsi yang berjudul **“Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di Desa Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara”**. Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru **“Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu”**

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 1965510272003122001

**Ahmad Syarifin, M. Ag**  
NIP. 198006162015031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu  
38211 Telepon (0736) 51270-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

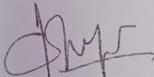
PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

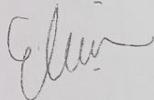
Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "**Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu**" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

  
Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Juli 2022  
Penyeminar II

  
Ixsir Eliya, M.Pd  
NIP. 1991032920018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

#### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yola Khoriani  
NIM : 1811250051

Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb* setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Judul Skripsi : Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana bidang ilmu tarbiyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu,

2022

Pembimbing II

Dr. Hj. Asivah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001

Ahmad Syarifin, M. Ag  
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

#### PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu”** ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana bidang ilmu tarbiyah.

Pembimbing I

Bengkulu,

2022

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001

Ahmad Syarifin, M. Ag  
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

6 Juli 2022

Nomor : /Un.23/F.II/PP.009/07/2022  
Lamp. : -  
Perihal : **Penyeminar Proposal Skripsi**

Kepada yth,  
1. Ahmad Syarifin, M.Ag  
(Penyeminar I)  
2. Ixsir Eliya, M.Pd  
(Penyeminar II)  
di -  
Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022  
Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Melan Syahma Setiany (1811250002)	08.00 WIB - 09.00 WIB	Metode Cerita Islami Untuk Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma
2	Yola Agustina (1811250099)	09.00 WIB - 10.00 WIB	Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini di PKK Desa Karang Agung Kecamatan Tanjung Sakti Pumu
3	Lusi Rahmadania (1811250047)	10.00 WIB - 11.00 WIB	Implementasi Mozaik Batik Besurek Dalam Pembelajaran Sentra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
4	Yola Khoriani (1811250051)	11.00 WIB - 12.00 WIB	Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir di Desa Karang Pulau Kecamatan Putri Hijau Bengkulu Utara

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Nomor: 2145/Un.23/F.II/PP.009/04/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Yola Khoriani  
NIM : 1811250051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

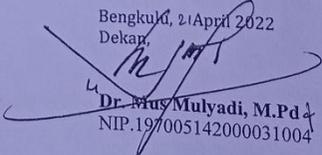
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Kurniawan, M. Pd	Kompetensi UINFAS	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Husnul Bahri, M. Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	M. Taufiqurrahman, M. Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 ( satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan.
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100.
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS.
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata).
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 21 April 2022  
Dekan,

  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP.197005142000031004

mbusan :  
h, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Yola Khoriani  
Nim : 1811250051  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
Judul Skripsi : Problematika Penanaman Agama  
Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di  
TPA Permata Bunda Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf				
1	Senin, 7/11-22	Draft skripsi	Perbaikan : - Kata Pengantar - Abstrak < Bhs. Indonesia Bhs Inggris	As				
	Senin, 14/11-22	Bab IV	- Deskripsi Wilayah tdk perlu - pengelompokan <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>1</td><td>3</td></tr><tr><td>4</td><td>3</td></tr></table>	1	3	4	3	As
1	3							
4	3							
	Senin, 12/11-22	Bab IV	- Pake sumber dan Catt kali - Pada Analisis data di tambah lagi Revisi - Hasil penelitian di susun dan di Temi ulang di bab IV Bengkulu,.....2022	As				



Mengetahui Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

**Kartu Bimbingan Skripsi**

Nama Mahasiswa : Yola Khoriani  
 Nim : 1811250051  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
 Judul Skripsi : Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Jum'at, 18/11/22	Bab II	Pada Penelitian Referensi di beri catat hasil	As-
		Bab IV	di beri catat hasil dan kutipan	
4.	Senin, 28/11/22	Bab IV	hasil wawancara di buat catatan hasil; dan pembuat kasar di buat kutipan dan catat hasil.	As-

Bengkulu, .....2022



Mengetahui Dekan,

*[Signature]*  
 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
 NIP 197005142000031004

Pembimbing II

*[Signature]*  
 Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
 NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

Kartu Bimbingan Skripsi

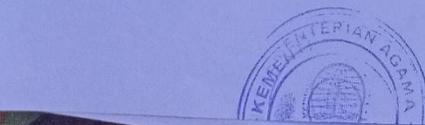
Nama Mahasiswa : Yola Khoriani  
Nim : 1811250051  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
Judul Skripsi : Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
8	Selasa 13/12/22	Skripsi Bab IV	-Belum ada Pembahasan - Pembahasan/analisis data harus pakai Refleksi, Jurnal, buku, e book - analisis data harus dan halaman hrs lengkap	As

Bengkulu, ..... 2022

Mengetahui Dekan,  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 19700314200031004



Pembimbing I  
  
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001



ALAM NEGRI FATAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Paqar Dewa Kota Bengkulu 39211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama Mahasiswa : Yola Khoriani  
Nim : 1811250051  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
Judul Skripsi : Problematika Penanaman Agama  
Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di  
TPA Permata Bunda Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
9.	Senin, 20/12	Draft Skripsi	Acc, siap untuk sidang mumpung	As

Bengkulu, 20/12/2022

Mengetahui Dekan,



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

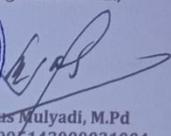
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd  
NIP. 196510272003122001

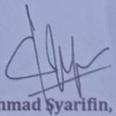
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53579 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)  
**Kartu Bimbingan Skripsi**

Nama Mahasiswa : Yola Khoriani  
 Nim : 1811250051  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag  
 Judul Skripsi : Problematika Penanaman Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir Di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Juni 07 07-10-22		Intelektur Agama & moral & analisis di problematiknya.	f.
	Juni 11/10 22		Pembahasan Kaitan di beri & Gehas dari intelektual Agama & moral	f.
	Senin 21/10 22		Aspek & di lapangan ke pibung &	f.

Bengkulu, 31 Oktober 2022

Mengetahui Dekan,  
  
**Murs Mulyadi, M.Pd**  
 NIP. 197006142000031004

Pembimbing II  
  
**Ahmad Syarifin, M.Ag**  
 NIP. 198006162015031003



# PROBLEMATIKA PENANAMAN AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI PADA ORANG TUA KARIR DI TPA PERMATA BUNDA KOTA BENGKULU

## ORIGINALITY REPORT

19%	19%	8%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a>	

		1 %
9	Internet Source	
		<1 %
10	www.scribd.com Internet Source	
		<1 %
11	adoc.pub Internet Source	
		<1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	
		<1 %
13	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	
		<1 %
14	jurnal.kopertais5aceh.or.id Internet Source	
		<1 %
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	
		<1 %
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	
		<1 %
17	123dok.com Internet Source	
		<1 %
18	journal.walisongo.ac.id Internet Source	
		<1 %
19	www.researchgate.net Internet Source	
		<1 %
20	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	
		<1 %

21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
24	docobook.com Internet Source	<1 %
25	ejournal.iaiig.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
27	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
29	Husin Husin, Dodi Harianto. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
30	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %

31	anzdoc.com Internet Source	<1
32	nanopdf.com Internet Source	<1
33	Submitted to Gavilan College Student Paper	<1
34	repository.ump.ac.id Internet Source	<1
35	jurnalfti.unmer.ac.id Internet Source	<1
36	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1
37	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1
38	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<
39	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<
40	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<
41	id.scribd.com Internet Source	<
42	staitbiasjogja.ac.id Internet Source	<

43	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
44	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1%
45	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
46	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
47	<a href="http://journal.iain-samarinda.ac.id">journal.iain-samarinda.ac.id</a> Internet Source	<1%
48	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	<1%
49	Devi Indri Astuti, Ibnu Hasan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa dengan Pendekatan Humanistik", Alhamra Jurnal Studi Islam, 2020 Publication	<1%
50	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1%
51	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
52	<a href="http://hellosehat.com">hellosehat.com</a> Internet Source	<1%

53	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
55	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
56	Umi Masturoh, Fitri Alfiyani Rahmah, Siti Mufarochah. "PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE MONTESSORI DI RA NURUL HUDA KEMUNING", Aulada : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 2022 Publication	<1 %
57	core.ac.uk Internet Source	<1 %
58	jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
61	stiatabalong.ac.id Internet Source	<1 %
62	syafrialmi.wordpress.com Internet Source	<1 %

63	www.jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
64	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
65	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
66	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
67	weko1990.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	Huges Huges, Ujang Nurjaman. "Pendidikan Moral Berbasis Agama Filsafat Psikologi dan Sosiologi", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2022 Publication	<1 %
69	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
70	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
71	Endeh Suhartini, Devi Aprianti, Ani Yumarni. "PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BOGOR DIHUBUNGKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2009 TENTANG	<1 %

NARKOTIKA", JURNAL SOSIAL HUMANIORA,  
2020  
Publication

72 Jaka Siswanta. "Pengembangan Karakter  
Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD  
Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun  
2015)", INFERENSI, 2017  
Publication <1 %

73 Liah Siti Syarifah. "Career Guidance in  
Preparing Students with Disabilities for Get in  
to the Worke in Preparing Students with  
Disabilities for Get in to the Work", JURNAL  
PENDIDIKAN DASAR, 2021  
Publication <1

74 Pahenra Pahenra, Salwiah Salwiah, Nining R  
Taslim. "Deskripsi Pola Asuh Orangtua Yang  
Bekerja Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas  
Makartikota Kendari", Jurnal Smart Paud,  
2018  
Publication <

75 [blogkuzainulh.blogspot.com](http://blogkuzainulh.blogspot.com)  
Internet Source

76 [e-journal.metrouniv.ac.id](http://e-journal.metrouniv.ac.id)  
Internet Source

77 [jurnal.radenfatah.ac.id](http://jurnal.radenfatah.ac.id)  
Internet Source

[ro.ecu.edu.au](http://ro.ecu.edu.au)

78	Internet Source	<1%
79	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
80	forum.wavegame.net Internet Source	<1%
81	journal.stitpemalang.ac.id Internet Source	<1%
82	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1%
83	Fitria Khairunnisa, Fidesrinur Fidesrinur. "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU BERBAGI DAN MENOLONG PADA ANAK USIA DINI", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Publication	<1%
84	blog.unsri.ac.id Internet Source	<1%
85	chazhy.wordpress.com Internet Source	<1%
86	fictionvarious.blogspot.com Internet Source	<1%
87	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	<1%

- 88 nbnuclerboys.wordpress.com <1%  
Internet Source
- 89 thureinthesun.blogspot.com <1%  
Internet Source
- 90 www.sehatq.com <1%  
Internet Source
- 91 BORAN, Abdurrahman. "Din Kültürü ve Ahlak Bilgisi Öğretmenlerinin Diğer Dinlere Ait İbadet, Çağrı Usulü ve Kitaplarının Satılması İle İlgili Düşünce ve Tutumları", Kahramanmaraş Sütçü İmam Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi, 2016.  
Publication <1%
- 92 Budiharjo Budiharjo. "PENDIDIKAN PENGASUH PADA PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK MILIK ORGANISASI MASYARAKAT ISLAM DI PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA (DKI) JAKARTA", HUNafa: Jurnal Studia Islamika, 2015  
Publication <1%
- 93 Nomiayati Nomiayati, Kartini Kartini, Suyatmin Suyatmin. "UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN PERKEMBANGAN MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI PAUD MANTAS TOLAS", Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022  
Publication <1%

94	antonrio.wordpress.com Internet Source	<1%
95	aribkwae.blogspot.com Internet Source	<1%
96	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
97	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1%
98	hanuang.com Internet Source	<1%
99	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
100	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
101	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
102	snowytiwi.blogspot.com Internet Source	<1%
103	www.296.web.id Internet Source	<1%
104	Nisaul Jannah, Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-	<1%

19 –Perspektif Hadis", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2020

Publication

105 Sumihatul Ummah, Abdul Wafi. "PENGUNAAN BENDA SEKITAR SEBAGAI MEDIA UNTUK BERKISAH DAN MENDONGENG PADA ANAK USIA DINI", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020  
Publication <1%

106 a-research.upi.edu  
Internet Source <1%

107 accurate.id  
Internet Source <1%

108 archives.astroawani.com  
Internet Source <1%

109 jurnal.staialhidayahbogor.ac.id  
Internet Source <1%

110 lib.unnes.ac.id  
Internet Source <1%

111 practical-psychology.net  
Internet Source <1%

112 referensikedokteran.blogspot.com  
Internet Source <1%

113 repo.uinsatu.ac.id  
Internet Source <1%

114	repository.stikeswiramedika.ac.id Internet Source	<1 %
115	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
116	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
117	www.antonclianto.web.id Internet Source	<1 %
118	www.muslimcommunity.co Internet Source	<1 %
119	zborniky.e-slovak.sk Internet Source	<1 %
120	La Usman. "PEMANFAATAN SISTEM GAGASAN KOMUNITAS SKOUW SAE, KOTA JAYAPURA (The idea system within the Skouw Sae community, Jayapura City)", Jurnal Penelitian Arkeologi Papua dan Papua Barat, 2019 Publication	<1 %
121	Nafisah Mufidah, Nurfadilah Nurfadilah. "MENANAMKAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI KELUARGA ARAB", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Publication	<1 %
122	Nisa Cahaya Karima, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq,	<1 %

Latipah Hasnah. "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini",  
Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak,  
2022  
Publication

123	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
124	artikelduniaanak.blogspot.com Internet Source	<1 %
125	bezzia.com Internet Source	<1 %
126	borobudur-training.com Internet Source	<1 %
127	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
128	docplayer.info Internet Source	<1 %
129	doku.pub Internet Source	<1 %
130	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
131	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
132	entertainment.kompas.com Internet Source	<1 %



133	es.scribd.com Internet Source	<1 %
134	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
135	fitriciautama-fisip10.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
136	icellinfo.wordpress.com Internet Source	<1 %
137	jofipasi.wordpress.com Internet Source	<1 %
138	lapasnarkotika.wordpress.com Internet Source	<1 %
139	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
140	pakar-investasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
141	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
142	shalominternasional.blogspot.com Internet Source	<1 %
143	www.goodreads.com Internet Source	<1 %
144	www.msyarifah.my.id Internet Source	<1 %

145 [www.salamsalam.org](http://www.salamsalam.org) <1 %  
Internet Source

146 Nur Tanfidiyah. "PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL YANG TIDAK TERCAPAI PADA ANAK USIA DINI", AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 2018 <1 %  
Publication

147 [repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id) <1 %  
Internet Source

148 Mohammad 'Ulyan. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA SEBAGAI SOLUSI DEGRADASI KEJUJURAN", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2020 <1 %  
Publication

149 Mufaro'ah Ismail, Titin Sumarni, Ika Kurnia Sofiani. "PENGARUH GAWAI DALAM POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis)", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2019 <1 %  
Publication

150 Peni Nur Syamsiah, Asih Rahmawati, Atika Atika, Indah Novita Wati, Yuliana Yuliana, Muhammad Faizul Amirudin. "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring <1 %

Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan  
Sumber Harta", Edification Journal, 2021  
Publication

51	drmihsandacholfanymed.blogspot.com Internet Source	<1%
52	salwintt.wordpress.com Internet Source	<1%
53	zombiedoc.com Internet Source	<1%

Include quotes Off

Exclude matches Off

Include bibliography Off

Bengkulu, 27 Desember 2022



Dita Lestari, N.Pa. Perinsidre